

**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU ASAL ALOR
NTT DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Moh. Dinifajrian Jong

NIM. 13410092

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU ASAL
ALOR NTT DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Moh. Dinifajrian Jong

NIM. 13410092

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU ASAL
ALOR NTT DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Moh. Dinifajrian Jong

NIM. 13410092

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 19801020 201503 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



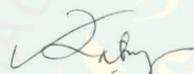
Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU ASAL
ALOR NTT DI KOTA MALANG

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 19801020 201503 1 002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Anggota



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP.19760505 200501 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 13 Desember 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Dinifajrian Jong
NIM : 13410092
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU ASAL ALOR NTT DI KOTA MALANG** adalah hasil tulisan saya sendiri baik sebagian atau keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 22 September 2018



Moh. Dinifajrian Jong

NIM. 13410092

MOTTO

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

-Tan Malaka-



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya berupa kesehatan kepada hamba untuk mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Mama Siti Nurbaya Kamahi dan Bapak Rajab Jong yang selalu memberikan doa dan kasih sayang tanpa batas, serta petuah penuh motivasi. Berkat beliau saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi. Semoga hal tersebut menjadi langkah awal saya dapat membanggakan dan membahagiakan

Mama dan Bapak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT di Kota Malang ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti dan mendapat kebahagiaan dunia serta akhirat.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari salah, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Machmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberi motivasi selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberi masukan, serta membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih atas motivasi, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini
5. Untuk keluarga saya, kedua orang tua saya Bapak Rajab Jong dan Ibu Siti Nurbaya Kamahi, adik-adik saya Nilam Restika Jong, Nur Ahyana Zaitun Jong, M. Zaimanir Jong yang selalu memberikan semangat serta dukungan juga doa yang tulus kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Paman saya M. Bajher Kamahi, M.Ag dan Alm. Drs. Umrah Kamahi, M.Si, sosok yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya selama perjuangan ini
6. Untuk Saudari Yustiawati M. Yusuf dan Saudara Alwi Jawa yang bersedia menjadi responden penelitian saya, saya menyampaikan banyak terima kasih. Berkat kalian penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Untuk para keluarga dan sahabat saya selama di Malang, Damanhury Jab, Isro N. Abdullah, Ansarullah K. Jufri, Isa Ansari Sallo, Hajid Fauzan, S.Ap dan Zakly Kamahi yang selalu memberikan pelajaran sekaligus pengalaman hidup dalam kebersamaan selama di masa perantauan ini.
8. Untuk sahabat-sahabati satu angkatan dan satu jiwa PMII Rayon “Penakluk” Al-Adawiyah Angkatan 2013, sahabat Faqihul Muqoddam, S.Psi, Iqbal Ali Wafa, S.Psi, M. Ibrahim Hamdani, M. Ilham Akbar Hasin, S.Psi, M. Sihabuddin Q., Choirul Hakiki, Arnold Adi Budaya,

S.Psi, Moh. Toyyib Farokhi. Sahabati Robiah Adawiyah, Nur Azmi Safitri, S.Psi, Rezita Riski, Laila Syamhuda, S.Psi. Virgin Suciati Maghfiroh, S.Psi, Zulva Humaida, S.Psi terima kasih atas ilmu dan pengalaman selama berproses bersama di PMII Rayon “Penakluk” Al-Adawiyah

9. Untuk teman-teman Psikologi 2013, terima kasih sudah berjuang bersama-sama selama.
10. Untuk Keluarga Besar HIKA Malang yang sudah menjadi keluarga selama di tempat perantauan.
11. Untuk pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan yang diberikan untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Malang, 22 September 2018

Peneliti,

Moh. Dinifajrian Jong

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERSETUJUANiii
HALAMAN PENGESAHAN.....	.iv
HALAMAN PERNYATAAN ORSINILITAS.....	.v
MOTTOvi
HALAMAN PERSEMBAHANvii
KATA PENGANTARviii
DAFTAR ISIxi
DAFTAR GAMBARxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xiv
ABSTRAKxv
ABSTRACT.....	.xvi
مستخلص البحثxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penyesuaian Diri.....	14
1. Definisi Penyesuaian Diri.....	14
2. Aspek Penyesuaian Diri	15
3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	17
4. Karakteristik Penyesuaian Diri	18
B. Perkembangan Dewasa Awal	21
1. Definisi Perkembangan Dewasa Awal.....	21
2. Karakteristik perkembangan Dewasa Awal.....	21
3. Tahap Perkembangan Dewasa Awal.....	22

C. Perbedaan Budaya dan Hubungan Sosial.....	25
1. Budaya.....	25
2. Hubungan Sosial.....	29
D. Penyesuaian Diri Menurut Pandangan Islam.....	31
BAB III METODE.....	34
A. Kerangka Penelitian.....	34
B. Sumber Data	34
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Analisis Data.....	35
E. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Pelaksanaan Penelitian.....	38
B. Temuan Lapangan.....	39
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Bagan Penyesuaian Diri.....	47
Gambar 4.2	Bagan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asal Alor.....	49
Gambar 4.3	Bagan Penyesuaian Personal.....	54
Gambar 4.4	Bagan Penyesuaian Sosial.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Guide Interview.....	69
Lampiran II	: Verbatim Wawancara.....	71
Lampiran III	: Tabel Pemadatan Fakta.....	107
Lampiran IV	: Interpretasi.....	134
Lampiran V	: Pengumpulan Fakta Sejenis.....	149
Lampiran VI	: Tabel Kategori Subjek.....	159



ABSTRAK

Jong, Dinifajrian, 13410092, Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT di Kota Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa asal Alor yang tinggal di Malang. Penyesuaian diri mahasiswa yang dimaksud adalah suatu proses individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang ia tempati.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru dari Alor yang tinggal di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam penyesuaian diri pada mahasiswa baru asal Alor dibedakan menjadi dua penyesuaian diri, yaitu penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial. Penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial memiliki beberapa indikator yang berbeda. Penyesuaian diri personal memiliki tiga indikator yaitu tidak percaya diri, semangat belajar, dan memiliki keberanian. Tidak percaya diri dalam penyesuaian diri personal merupakan suatu pokok permasalahan namun hal ini bisa diatasi dengan adanya keberanian dan semangat belajar tinggi yang dimiliki setiap individu. Sedangkan penyesuaian sosial memiliki empat indikator yaitu kendala berkomunikasi, ancaman dari lingkungan, beradaptasi dan aktif dalam hubungan sosial. Kendala berkomunikasi dan ancaman dari lingkungan merupakan permasalahan dalam penyesuaian sosial, namun hal ini dapat teratasi jika individu mampu beradaptasi dan bertindak aktif dalam hubungan sosial.

Kata Kunci : Penyesuaian diri, Penyesuaian personal, Penyesuaian sosial, Mahasiswa.

ABSTRACT

Jong, Dinifajrian, 13410092, The Self Adaptation of New Students From Alor NTT in Malang City, Thesis, The Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

This research is aimed at describing the self adaptation of students from Alor living in Malang. The self adaptation of students who is meant is in the individu process in adapting with the new environment stayed.

This research is done by using quantitative method with the approach of descriptive narrative. The participant in this research is new students from Alor staying in Malang. This research is collecting its data with interview.

This research result found in this research is the adaptation for the new students from Alor is divided by two adaptations, which is personal adaptation and social adaptation. The self adaptation personally and socially have some different three indicators which are not confident, learning motivation, and having courage. Not confident in the personal adaptation is one of the primary issue but this can be solved with courage and high self learning owned by individu. While the social adaptation has 4 indicators which is the problem of cummunication, environmental threat, adaptation and active in having social relationship. The communication hindrance is the form of individual threat in social adaptation, but this can be solved if the individu is able to adapt and actively act in the social relationship.

Key Words :Self adaptation, personal adaptation, social adaptation.

المستخلص

جونج ديني فجريان، 13410092، تكييف النفس من الطلاب الجديد من ألور شرق نوسا تنقارا. بمالانج، بحث جامعي، كلية السيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠١٨.

يهدف هذا البحث للوصف عن تكييف النفس من الطلاب الجديد من ألور الذي يسكن بمالانج. والمراد من تكييف النفس هو عملية الأفراد في تكييف أنفسهم بالبيئة الجديدة الذي يسكنون فيها.

نوع هذا البحث هو البحث الكيفي بالمدخل الروائي الكيفي. وأما المستجيب في هذا البحث هو للطلاب الجديد من ألور الذي يقيم بمالانج. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة.

ونتائج البحث هي أن في تكييف النفس من الطلاب الجديد من ألور ينقسم إلى نوعين، وهما تكييف النفس الشخصي والاجتماعي. وولتكييف الشخصي والتكيف الاجتماعي معيار عديد. ففي التكيف الشخصي ثلاثة معايير، وهي عدم الثقة بالنفس، حماسة التعليم، والشجاعة. وعدم الثقة بالنفس في تكييف النفس الشخصي هو المشكلة الرئيسية، لكنه قد تم تحليلها بتعاون الشجاعة وحماسة التعليم المرتفعة من كل الأفراد. أما في التكيف الاجتماعي أربعة معايير، وهي عراقيل الاتصال، الوعيد من البيئة، التكيف والنشاط في المجتمع. أما عراقيل الاتصال والوعيد من البيئة هي المشكلة في التكيف الاجتماعي، لكن سوف تحلل هذه المشكلة إذ يستطيع الشخص أن يتكيف والنشاط في التواصل الاجتماعي.

الكلمات الرئيسية: التكيف النفسي، التكيف الاشخصي، التكيف الاجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk pada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan dan mati, serta terkait dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dalam sebuah hubungan timbal balik, baik itu positif maupun negatif (Kulsum dkk, 2016:52).

Nurdin (2006:272) menjelaskan hubungan antar sesama manusia dalam sebuah lingkungan yang baru, seperti antara pendatang dan masyarakat lokal yang bermukim di tempat yang baru. Al-Quran juga menegaskan bahwa orang-orang berhijrah (*Al-Muhajirin*) serta berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah, dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kaum Anshar), mereka itu satu sama lain saling melindungi, Q.S. Al-Anfal Ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ آوَوْا
 وَتَصَرُّوا أَوْلِيَّكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٌ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ
 مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجَرُوا ۚ وَإِن اسْتَنْصَرُواكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ
 وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah seta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman

dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi.” (Departement Agama R.I., Al-Quran dan Terjemahannya:2017)

Ada juga ayat lain yang menjelaskan tentang persaudaraan dan hubungan antara sesama manusia ciptaan Allah SWT yang mana dijelaskan bahwa manusia itu satu sama lain bersaudara karena mereka berasal dari sumber yang satu, dalam Q.S. Al-Hujurat: 13 yang menegaskan hal ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialahh orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal” (Nurdin, 2006:279).*

Ayat-ayat diatas menggambarkan bahwa setiap individu tidak hidup sendiri dan berdiam diri dirumah selamanya namun individu harus melakukan aktivitas dilingkungan masyarakat dimana ia berada. Individu mempelajari siapakah dirinya melalui pengalaman. Khususnya interaksi individu dengan orang lain dan salah satu cara untuk mempelajari diri kita yaitu melalui apa yang lingkungan pikirkan kepada kita (Hudaniah & Dayakisni 2012:56).

Sejalan dengan ayat-ayat tersebut bahwa masyarakat Alor yang menempuh pendidikan di Malang, diibaratkan sebagai kaum muhajirin yang datang ke tempat masyarakat Malang atau kaum anshar. Masyarakat Alor secara langsung akan berinteraksi dengan masyarakat lokal Malang. Hal ini yang menjadikan setiap perilaku masyarakat asal Alor harus melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya di Malang, misalnya harus saling menghargai masyarakat asli Malang dengan menjaga tatakrama dan menghormati segala nilai dan norma yang ada di masyarakat Malang.

Hal ini berlaku pada setiap individu yang hidup dalam lingkungan sosial tempat dimana dia berada dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut tidak lepas dari mahasiswa asal Alor yang menempuh pendidikan di kota Malang. Tentunya akan ada perbedaan dalam hal keadaan sosial dan kebudayaan masyarakat asal Alor dan masyarakat lokal Malang yang mana akan selalu ada perbedaan yang terjadi di tengah masyarakat yang berada di Malang dikarenakan ada perbedaan latar belakang sosial budayanya.

Hal yang sangat menonjol dalam perbedaan antara masyarakat lokal dan pendatang adalah karakteristik yang ada pada keduanya. Karakteristik tersebut yang tentunya akan menunjukkan kebiasaan yang berbeda satu sama lain dalam aktivitas sehari-harinya, baik aktivitas individu maupun aktivitas dalam kelompok. Hal tersebut dapat terlihat dari karakter daerah tempat lingkungan geografisnya yang menunjukkan perbedaan antara Alor dan Malang yang berada di dataran tinggi dan bersuhu dingin cenderung memiliki

masyarakat yang ramah begitu juga sebaliknya antara masyarakat Alor berada di daerah kepulauan yang cenderung keras.

Masyarakat di Malang memiliki kebiasaan yang tentunya berbeda dengan masyarakat Alor dalam masyarakatnya hal tersebut terlihat dari adanya berbagai suku yang berada di Malang yang mana, Malang lebih dominan dengan adat jawa yang mayoritasnya adalah beragama islam dan bahasa jawa yang menggambarkan kepribadian dari masyarakat jawa pada umumnya dan Malang pada khususnya.

Sesuai pernyataan masyarakat setempat bahwa masyarakat jawa terkenal dengan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi peraturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat Malang terkesan mudah dalam bersosialisasi antar sesama masyarakat dalam lingkungannya, jika secara individual dalam hal interaksi sosial masyarakat Malang cenderung memiliki sifat ramah, tekun dan giat dalam bekerja. Sedangkan dalam hal rasa toleransi dan tenggang rasa terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat, mereka cenderung cukup kurang baik (Perbincangan dengan X, 22/12/2017).

Hal tersebut dibuktikan dengan, ketika ada masyarakat yang datang dari daerah lain yang berdomisili di Malang mereka lebih cenderung kurang akrab apalagi sampai pada melanggar peraturan dan kebiasaan yang berlaku di tengah masyarakat Malang.

Masyarakat lokal Malang merupakan masyarakat yang dikenal dengan masyarakat yang religius dan sangat menjunjung tinggi persatuan dengan berbagai kebiasaan yang dilakukan ditengah masyarakat Malang. Hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging dan menunjukkan kebiasaan sebagai identitas persatuan yang ada di kalangan masyarakat Malang. Dalam melakukan aktivitas sosial budaya, tradisi dan tentunya keagamaan, mereka terbiasa dengan gotong royong atau kerja bakti.

Sering kita temukan di tengah masyarakat Malang adalah tradisi tumpengan, tumpengan sendiri merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang sudah menjadi sebuah simbol dan tradisi sejak turun temurun untuk merayakan berbagai acara seperti suyukuran, selamatan dan kenduri yang merupakan sebuah bentuk rasa syukur kepada Tuhan sang maha pencipta. Hal ini yang menjadikan masyarakat Malang termasuk masyarakat yang sangat kuat dalam persatuan di msyarakat dan lingkungan sosial lewat tradisi dan kebiasaan masyarakat jawa atau Malang pada khususnya.

Masyarakat Malang selain memiliki berbagai budaya dan kebiasaan, Malang juga merupakan salah satu kota pendidikan di Jawa Timur. Hal tersebut yang menjadikan kota Malang sebagai destinasi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau berkuliah. Malang juga merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya sehingga secara tidak langsung akan ada banyak mahasiswa yang berdatangan setiap tahunnya dari berbagai daerah di Indonesia.

Menurut Moch. Anton, di kota Malang terdapat 63 Kampus Perguruan Tinggi sehingga banyaknya masyarakat urban yang datang di kota Malang semakin bertambah banyak, kata Anton ada sekitar 300 Ribu masyarakat urban yang sedang berada di kota Malang diantaranya mahasiswa dan pekerja yang sudah menetap di Malang (Beritajatim.com/16/05/2017). Berdasarkan data diatas menjadikan kota Malang sebagai daerah yang rawan konflik dikarenakan banyaknya pendatang yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang suku, ras, agama dan kebudayaan yang tentunya berbeda dengan masyarakat lokal di Malang.

Dari berbagai mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang menempuh perkuliahan di Malang salah satunya adalah mahasiswa yang berasal dari Alor propinsi Nusa Tenggara Timur. Mahasiswa asal Alor yang tersebar diberbagai kampus di kota Malang membuat mahasiswa asal Alor membaour dan bersosial dengan masyarakat lokal maupun dari masyarakat pendatang lainnya. Sehingga sering ditemukan adanya perbedaan kebiasaan-kebiasaan masyarakat asal Alor yang dibawa ke kota Malang. Kebiasaan tersebut misalnya minum sopi, yaitu minuman keras yang kerap dilakukan di kalangan mahasiswa asal Alor di Malang.

Alor merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Alor memiliki berbagai suku, agama, ras, adat istiadat dan karakteristik dalam kehidupan bermasyarakatnya. Dalam kehidupan bersosial tentunya mahasiswa Alor di Malang lebih cenderung berkumpul dengan sesama mahasiswa asal Alor lainnya yang berada di Malang. Mahasiswa asal

Alor lainnya yang sudah lebih dahulu berada di Malang cenderung menutup diri dan jarang bersosial dengan masyarakat sekitar di tempat tinggalnya di Malang dan lebih cenderung berkumpul dengan sesama mahasiswa asal daerahnya yang memiliki karakteristik yang sama. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kebiasaan dan karakteristik kepribadian yang terdapat pada masyarakat Alor dan masyarakat Malang, yang mana masyarakat Alor yang berada di daerah geografisnya yang merupakan daerah kepulauan.

Davidoff (2002) dalam (Kulsum & Jauhar, 2014: 246) salah satu faktor yang menjadi penyebab perilaku agresif itu terjadi adalah faktor lingkungan dalam faktor lingkungan terdapat faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan dan faktor amarah dalam faktor lingkungan dalam faktor lingkungan ada istilah anonimitas. Hal-hal yang terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota-kota besar lainnya menyajikan berbagai suara, cahaya dan berbagai macam informasi yang sangat besar yang menjadikan orang secara otomatis akan cenderung berusaha untuk beradaptasi dengan melakukan penyesuaian diri dengan melakukan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang berlebihan tersebut.

Rangsangan yang terjadi tersebut menjadikan seseorang menjadi tidak saling kenal atau saling mengetahui dengan baik. Lebih jauhnya adalah seorang individu cenderung menjadi anonim (tidak memiliki identitas diri). Bila hal tersebut terjadi maka ia cenderung berperilaku semaunya sendiri,

karena ia merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati pada orang lain.

Hal tersebut yang menjadikan karakteristik masyarakat Alor yang berbeda dengan masyarakat di Malang dan lebih cenderung keras dalam bertindak yang digambarkan dengan karakteristik masyarakat Alor yang tegas dan cenderung sering melawan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, seperti peraturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat lainnya yang tidak sesuai dengan yang berada di daerah asalnya.

Hal ini yang membuat mahasiswa Alor yang berada di daerah perantauan (Malang) lebih cenderung bersosial dengan sesama mahasiswa asal Alor, masyarakat Alor dikenal dengan karakteristik orangnya yang mudah tersinggung dan gampang marah, merupakan pribadi yang mudah dipengaruhi dalam kehidupan bersosial sehingga masyarakat Alor memiliki tingkat agresifitas verbal dan non verbal (fisik) yang cukup tinggi (Perbincangan dengan Y, 18/11/2017).

Matsumoto (2008:184) mengemukakan dalam budaya lain emosi memiliki peranan yang berbeda, misalnya dalam banyak budaya yang menganggap emosi sebagai pernyataan-pernyataan hubungan antar orang dan lingkungannya, yang mencakup baik benda-benda maupun hubungan sosial dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan Matsumoto dapat ditarik kesimpulan dari penjelasannya tentang bagaimana seorang individu dalam beraktivitas di lingkungan sosial yang memiliki latar belakang kebudayaan

yang berbeda akan meghadapi perbedaan-perbedaan emosi dari berbagai masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang etnis, budaya dan lingkungan sosial tersebut sepertihalnya mahasiswa asal Alor yang menempuh pendidikan di kota Malang.

Sebagai masyarakat yang menjalankan kehidupan di daerah perantauan tentunya harus mentaati segala peraturan yang berlaku di masyarakat setempat, dikarenakan banyak ketidaksamaan berbagai kebiasaan masyarakat lokal dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat pendatang. Sehingga masyarakat pendatang khususnya masyarakat Alor harus mau meninggalkan kebiasaan dalam setiap kegiatan ataupun aktivitas kesehariannya.

Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat Alor yang belum meninggalkan kebiasaan serta aktivitas yang tidak sesuai dengan aturan daerah setempat, hal ini terlihat dari kebiasaan seringnya sesama mahasiswa asal Alor yang berkumpul dan melakukan aktivitas seperti meminum-minuman sopi atau minuman sejenis yang ada di lingkungannya dan tetap melakukan kebiasaan yang ada di masyarakat Alor. Dalam bersikap individu cenderung keras dan gampang tersulut emosinya dan kemudian mengakibatkan adanya kesalahpahaman di lingkungan baru yang ditempatinya (Perbincangan dengan Y, 18/11/2017).

Seperti yang terjadi di kalangan mahasiswa asal Alor yang menempuh perguruan tinggi di tanah perantauan (Malang) yang tersebar di beberapa

kampus. Hal ini yang menjadikan perbedaan karakter dan kebiasaan mahasiswa asal Alor dengan masyarakat asli Malang, yang mana masyarakat Malang memiliki karakter dan kebiasaan yang sangat berbanding terbalik dengan masyarakat Indonesia timur khususnya Alor baik dari segi suku, bahasa dan kebiasaan adat-istiadat.

Berdasarkan perbedaan tersebut berarti bahwa tidak adanya penyesuaian diri yang begitu signifikan yang dilakukan oleh mahasiswa baru asal Alor terhadap lingkungan barunya. Menghadapi lingkungan baru, mahasiswa memerlukan penyesuaian diri yang tepat. Seorang mahasiswa, sebagai mahasiswa baru dituntut dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan barunya. Tidak semua mahasiswa baru merantau dapat menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri menuntut kemampuan individu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga individu merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Willis, 2005). Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun dalam masyarakat luas.

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Davidoff dalam Fatimah (2010: 194) mengatakan dalam istilah psikologi penyesuaian diri disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Dengan demikian penyesuaian diri pada mahasiswa baru merupakan kemampuan

untuk bereaksi secara aktif dan positif sebagai upaya melakukan adaptasi diri terhadap situasi, lingkungan, bahkan teman baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani pada tahun 2013 dengan judul “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama”, diperoleh hasil bahwa kedua partisipan menunjukkan bentuk perilaku penyesuaian diri adaptasi, yaitu mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi Mubarak pada tahun 2012 menunjukkan hasil bahwa secara umum keempat subjek merubah dirinya agar bersesuaian dengan lingkungan (autoplastis) dengan variasi pada bentuk penyesuaian diri. Pada keempat subjek juga ditemukan adanya motivasi internal subjek yang menjadi determinan utama dalam proses penyesuaian diri yang dilakukan.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin lebih mengembangkan hasil dari penelitian terdahulu tersebut dengan konteks yang lebih luas yang berfokus pada pola penyesuaian diri mahasiswa Alor di Malang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani. Penelitian ini akan lebih berfokus pada cara penyesuaian diri mahasiswa Alor yang tinggal di Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyesuaian diri mahasiswa asal Alor yang tinggal di Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa asal Alor yang tinggal di Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penyesuaian diri mahasiswa asal Alor yang ada di Malang dalam menentukan perilaku.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa asal Alor. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan tentang cara melakukan penyesuaian diri pada mahasiswa asal Alor di Malang. Juga dapat menjadi acuan dalam

memperbaiki dan meningkatkan perilaku pada setiap individu perantau terutama mahasiswa asal Alor di Malang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Schneiders dalam Hendrianti (2006:146) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami didalam dirinya.

Menurut Satmoko dalam Risnawita & Gufron (2010:50) mengatakan bahwa pengertian penyesuaian diri diapahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya.

Asrori dan Ali (2012:175) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik serta, untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Davidoff dalam Fatimah (2010:194) mengatakan dalam istilah psikologi penyesuaian diri disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment*

merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan perilaku yang dilakukan individu untuk berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi dan konflik yang ada di lingkungan.

2. Aspek Penyesuaian Diri

Fatimah, (2008: 207) pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu: penyesuaian personal dan penyesuain sosial. Untuk lebih jelasnya kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Penyesuaian Personal

Penyesuaian personal adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangan dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian personal ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau taggungjawab, dongkol, kecewa atau tidak percaya pada kondisi dirinya.

Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa

cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya. Sebaliknya kegagalan penyesuaian personal ditandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya gap antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Gap inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri (Fatimah, 2008: 207).

b. Penyesuaian Sosial

Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap

berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu (Fatimah, 2008: 208).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneider dalam Risnawita & Gufron (2010:55) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi. Faktor kondisi fisik meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik. Faktor perkembangan dan kematangan individu yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. Faktor psikologis yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dimana individu berada seperti rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal juga didapat dari budaya yaitu termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

4. Karakteristik Penyesuaian diri

Fatimah (2010:195) mengungkapkan karakteristik penyesuaian diri terbagi menjadi dua yaitu:

a. Penyesuaian diri yang positif

Individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri positif ditandai dengan hal sebagai berikut:

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan
- 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah
- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dalam pengarahannya.
- 5) Mampu belajar dari pengalaman.
- 6) Bersikap realistis dan objektif.

Dalam penyesuaian diri yang positif, individu akan melakukan berbagai bentuk perilaku. Individu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibatnya dan melakukan tindakan sesuai masalah yang dihadapinya. Individu tersebut mencari berbagai pengalaman untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Dalam penyesuaian diri ini individu melakukan eksplorasi (penjelajahan). Kemudian individu juga akan melakukan percobaan dalam tindakan yang jika menguntungkan akan diteruskan dan jika gagal akan dihentikan, yang disebut dengan penyesuaian diri *trial and error*. Jika individu merasa gagal maka individu akan mencari pengganti cara untuk

melakukan penyesuaian diri yang gagal tersebut, inilah yang disebut penyesuaian diri substitusi.

Dengan belajar individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu penyesuaian dirinya. Individu berusaha memilih tindakan yang tepat untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih efektif. Individu juga akan melakukan perencanaan yang cermat dan matang dalam bertindak dan bersikap.

b. Penyesuaian diri yang salah

Adapun bentuk penyesuaian diri yang salah yaitu:

1) Reaksi bertahan (*Defence Reaction*)

Individu berusaha mempertahankan diri dengan seolah-olah ia sedang tidak menghadapi kegagalan dengan cara:

- a) Rasionalisasi, yaitu mencari alasan yang masuk akal untuk membenarkan tindakan yang salah.
- b) Represi, yaitu menekan perasaan dan melupakan pengalamannya yang kurang menyenangkan dan menyakitkan.
- c) Proyeksi, yaitu individu berusaha untuk mencari alasan dengan menyalahkan orang lain atas kegagalannya sendiri.
- d) *Sour grapes* (anggur kecut), yaitu dengan memutarbalikkan fakta.

2) Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*)

Individu akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bersifat menyerang untuk menutupi kesalahan dengan reaksi-reaksi antara lain:

- a) Selalu membenarkan diri sendiri
 - b) Selalu ingin berkuasa dalam setiap situasi.
 - c) Merasa senang bila mengganggu orang lain.
 - d) Suka menggertak baik dengan ucapan maupun dengan tindakan.
 - e) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.
 - f) Bersikap menyerang dan merusak.
 - g) Keras kepala dalam bersikap dan perbuatan.
 - h) Suka bersikap balas dendam.
 - i) Memperkosa hak orang lain.
 - j) Tindakannya suka serampangan.
- 3) Reaksi melarikan diri (*Escape Reaction*)

Individu melarikan diri dari situasi yang menimbulkan konflik tau kegagalannya dengan reaksi sebagai berikut:

- a) Suka berfantasi untuk memuaskan keinginan yang tidak tercapai dengan bentuk angan-angan.
- b) Banyak tidur, suka minuman keras, bunuh diri dan menjadi pecandu narkoba.
- c) Regresi, yaitu kembali pada tingkah laku kekanak-kanakan.

B. Perkembangan Dewasa Awal

1. Definisi Perkembangan Dewasa Awal

Arnet dalam (King, 2012:196) menjelaskan bahwa perkembangan remaja ke tahapan dewasa awal (*emerging adulthood*) dimulai dari kisaran usia 18-25 tahun. Dalam percobaan dan pencarian seorang individu yang beranjak tumbuh dewasa. Dalam perkembangannya banyak individu akan mencari jalur karir yang mereka inginkan, identitas seperti apa yang ingin mereka miliki, dan apa yang akan mereka anut (misalnya hidup sendiri, tinggal bersama, atau menikah).

Asrori & Ali (2012:11) Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya dan karakteristik psikis yang baru.

Bijau & Baer dalam Fatimah (2010) mengemukakan bahwa perkembangan psikologis adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Karakteristik Perkembangan Dewasa Awal

Menurut Arnet dalam (King, 2012:197) menjelaskan ada beberapa karakteristik yang menandai seseorang tumbuh dewasa, adalah sebagai berikut:

a. Pencarian identitas

Ciri perubahan identitas seseorang yang tumbuh dewasa adalah terjadi ketika kebanyakan individu fokus terhadap asmara dan pekerjaanya.

b. Ketidakstabilan

Dewasa awal adalah puncak seseorang berpindah tempat tinggal, dimana terdapat juga ketidakstabilan asmara pekerjaan dan pendidikan.

c. Fokus Diri

Masa tumbuh dewasa seseorang akan memfokuskan dirinya dalam mempertimbangkan kewajiban sosial dan sedikit mempertimbangkan tugas dan komitmen pada orang lain sehingga akan memiliki lebih banyak kemandirian dalam menjalankan hidup.

d. Merasa Menjadi Seorang Dewasa

Mereka yang berada dalam masa tumbuh dewasa merasa diri mereka bukan remaja lagi, namun belum menjadi orang dewasa sepenuhnya.

e. Merasa memiliki kesempatan untuk mengubah hidupnya.

Dimana masa dewasa adalah disebut sebagai usia dengan segala kemungkinan, banyak orang yang merasa tumbuh dewasa optimis dengan masa depannya dan juga menghadapi kesulitan-kesulitan hidup sehingga masa tumbuh dewasa memberikan kesempatan untuk mengarahkan hidup kearah yang lebih positif.

3. Tahap Perkembangan Masa Dewasa Awal

a. Perkembangan Fisik

Salah satu perubahan fisik yang terlihat pada usia dewasa adalah penampilan. Seorang dewasa mencapai puncak perkembangan fisik pada usia 20an yang merupakan masa seseorang berada di puncak

kesehatannya. Sayangnya dewasa merupakan masa dimana kemampuan fisik mulai mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pemantapan kemampuan fisik serta kesehatan secara keseluruhan pada usia dewasa, kurang menyadari kebiasaan makan yang yang buruk, terlalu banyak minuman keras, dan merokok yang dapat merusak kesehatan seiring dengan bertambahnya usia.

b. Perkembangan Kognitif

Piaget dalam King (2012) mengatakan bahwa pemikiran formal operasional merupakan tingkat tertinggi dari kemampuan berfikir. Ia juga berpendapat bahwa tidak ada perubahan kualitatif baru dalam kognisi yang terjadi pada masa dewasa. Namun, beberapa ahli dalam perkembangan kognitif berpendapat bahwa idealisme dalam tahapan formal yang dikemukakan piaget digantikan pada masa dewasa awal dengan dengan pemikiran yang lebih realistis dan pragmatis. Selain itu individu juga berfikir secara mutlak suatu hal itu entah adalah suatu persoalan atau sebaliknya ketika individu memasuki usia perkuliahan, individu mulai sering berfikir secara relatif dan reflektif.

Menurut para Ahli perkembangan ketika seorang individu jika memasuki dunia kerja, cara berfikir pun berubah. Salah satu tandanya adalah individu tersebut mengalami paksaan realistis, yang disebabkan oleh pekerjaan, idealisme individu menurun (Labouvie-Vief, 1986 dalam Santrock, 2012).

Aspek perkembangan kognitif meliputi, memutuskan dalam sudut pandang dunia, mengenali bahwa sudut pandang dunia bersifat subjektif dan memahami perbedaan-perbedaan sudut pandang dunia harus diakui. Dalam sudut pandangnya, sejumlah variasi individu menandai pemikiran tertinggi yang hanya mampu dicapai oleh sejumlah orang. Tingkat pendidikan yang dicapai seseorang mempengaruhi kemungkinan mereka mencapai pemikiran potensial mereka.

c. Perkembangan Sosial Emosi

Seperti yang dikatakan dalam King (2012:219) bahwa seorang dewasa akan memasuki tahap perkembangan *intimacy versus isolatin*. Pada tahapan ini, orang-orang akan menghadapi tugas perkembangan antara menjalin hubungan intim dengan orang lain atau terisolasi secara sosial. *Intimacy* yang dimaksud adalah seperti menemukan bagian diri sendiri dan kehilangan bagian diri kita yang ada dalam diri orang lain. Hal ini akan tercapai ketika individu mengembangkan hubungan persahaatan yang sehat dan hubungan yang intim pada pasangan.

Ada tiga dimensi yang menjadi karakteristik kelekatan pada orang dewasa: kelekatan yang aman, kelekatan yang menghindar, dan kelekatan pencemas. Gaya kelekatan di masa dewasa berkaitan dengan sejumlah pola relasi dan hasil perkembangan. Sebagai contoh, orang dewasa yang punya kelekatan aman sering kali menunjukkan pola relasi yang lebih positif dibandingkan orang dewasa yang punya

kelekatan tidak aman. Di samping itu, orang dewasa yang mengembangkan kelekatan menghindar dan pencemas cenderung lebih depresif dibandingkan orang dewasa yang punya kelekatan aman.

C. Perbedaan Budaya dan Hubungan Sosial

1. Budaya

a. Definisi Budaya

Budaya berasal dari kata Sanskerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal. Ada pendapat yang membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, rasa dan karsa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa itu. Dalam tulisan ini, budaya dan kebudayaan digunakan dalam arti yang sama.

Budaya atau kebudayaan didefinisikan oleh Taylor sebagai *as totality of complex including moral, belief, law, arts, habits and other attitude of individual*. (kebudayaan sebagai totalitas dari keseluruhan yang mencakup moral, keyakinan, hukum, kesenian, kebiasaan dan keahlian lain individu) Dalam (Santoso 2010:49).

b. Aspek Budaya

Dalam aspek kebudayaan juga dikenal sebagai sebuah warisan sosial (*Social heritage*) atau juga dikenal sebagai norma-norma sosial (*social norm*), yaitu sebagai berikut:

1) Rule/ Aturan

Glas Aver dan Page mengemukakan bahwa something to conduct left activities of society, for sample role of sharing goods of rule of eating or rule of sex behaviour (sesuatu untuk melakukan aktifitas sosial seperti aturan membagi peraturan atau aturan makan atau aturan tingkah laku dasar jenis kelamin).

Rule dibagi menjadi dua yaitu:

a) Legal role (aturan resmi)

Yakni sebuah bentuk penekanan dimana sangsinya tidak bisa dihindarkan melalui melalui anggota si pelanggar.

b) The role of asociation (aturan kumpulan)

Yakni sesuatu untuk menjaga kondisi nyata dan suatu kegagalan harus dipenuhi anggota termasuk kehilangan keanggotaan atau suatu acuan pribadi dapat berupa penyerangan dari anggota lain.

2) Custom/ Kebiasaan

Mak iver dan Page mengatakan bahwa kebiasaan adalah prosedur keompok yang bisa diulang tanpa menampakan kekeliruan, tanpa mengangkat kekuasaan untuk menerangkannya, mempraktikan dan menjaganya. Kebiasaan merupakan aturan sosial yang bersifat spontan dan diperlancar dengan adanya penerimaan umum.

3) Attitude/Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan berbuat kearah orang dan objek sebagai suatu pelaksanaan seperti menunjukkan seseorang penghargaan, mempersilahkan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut sikap seseorang mengawal tingkah laku yang dikerjakan secara rapi dan terarah.

4) Values/Nilai-nilai

Nilai adalah menunjukkan di mana lingkup usaha pokok sangat penting bagi individu. Sehingga Spranger menyebut nilai sebagai keinginan. Kemudian membaginya menjadi :

- a) Nilai teoretis
- b) Nilai ekonomi
- c) Nilai keindahan
- d) Nilai politis
- e) Nilai sosial
- f) Nilai keagamaan

5) Standard/ Ukuran Lain

Beberapa ahli Sosiologi dan Psikologi Sosial mengungkapkan standard/ ukuran lain:

a) Belief/keyakinan

Adalah berlangsungnya pengaturan persepsi/ gambaran dan kognisi/pikiran tentang sejumlah aspek dunia individu.

Keyakinan individu berisi pengetahuan, pendapat, dan

kepercayaan tentang individu, benda atau situasi yang dihadapi individu yang bersangkutan.

Fungsi keyakinan adalah:

- (1) Untuk mencari makna atau arti dari individu, benda dan situasi
- (2) Untuk menjamin kebutuhan individu guna mencapai tujuan yang diinginkan

Karakteristik keyakinan adalah:

- (1) Mempunyai objek sebagai sasaran yang tepat berupa individu, benda atau situasi
- (2) Mempunyai struktur, artinya keyakinan individu terhadap objeknya dapat berbeda tergantung pada situasi objek itu berada
- (3) Mempunyai kebenaran yang sangat tergantung dari pengetahuan dan kemampuan berfikir individu

b) Hukum/Law

Adalah sesuatu yang tidak ditentukan secara formal tetapi diputuskan dan dipaksakan secara formal.

Fungsi hukum terbagi menjadi lima yaitu:

- 1) Memberi keseimbangan terhadap kedudukan suatu individu secara jelas.
- 2) Memberi penyesuaian terhadap perubahan keadaan kearah keadaan yang diinginkan.

- 3) Memberikan pengaturan terhadap individu yang ada dalam kehidupan.
- 4) Memberi penjagaan terhadap langkah perubahan sosial secara umum.
- 5) Memberikan penjagaan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam perubahan.

c) Etiket/Etiquette

Adalah sesuatu yang dikaitkan dengan pemilihan bentuk yang banyak untuk mengerjakan sesuatu. Sehingga etiket memiliki fungsi:

- 1) Memberi kesiapan individu untuk perilaku dan tingkah laku.
- 2) Dapat mengidentifikasi seseorang.
- 3) Dapat digunakan memilih pilihan.
- 4) Dapat menentukan sopan atau tidaknya tingkah laku seseorang.

2. Hubungan Sosial

a. Definisi Hubungan Sosial

Santosa (2010:157) Mengatakan bahwa hubungan sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku dalam lingkungan sosial dengan orang lain.

Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu beraksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya” Alisyahbana,dkk. Dalam Asrori & Ali (2012: 85).

b. Tahap-Tahap Interaksi Sosial

Santoso (2010). Menjelaskan dalam melakukan hubungan sosial seseorang akan melampaui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Kontak/Hubungan

Pada tahap ini individu-individu akan memulai kontak atau hubungan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung dan setiap individu selalu siap untuk melakukan kontak atau hubungan.

2) Ada bahan dan waktu

Pada tahapan ini individu perlu memiliki bahan-bahan untuk melakukan interaksi sosial seperti informasi penting, pemecahan masalah, dan bahan-bahan dari aspek kehiupan lainnya. Proses interaksi sosial yang baik perlu dirancang sehingga individu-individu yang terlibat proses tersebut tidak merasa terkejut atau tertekan. Proses interaksi membutuhkan waktu khusus bagi berlangsungnya proses tersebut.

3) Timbul Problema

Walaupun proses interaksi sosial telah direncanakan dengan baik namun bahan-bahan interaksi sosial seringkali menimbulkan problema bagi individu-individu yang ada.

4) Timbul Ketegangan

Pada tahapan ini masing-masing memiliki rasa tegang yang tinggi karena masing-masing individu dituntut mencari penyelesaian terhadap problem yang ada.

5) Ada integrasi

Sering terjadi pada proses interaksi sosial permasalahan atau masalah yang terjadi dapat dipecahkan bersama-sama walaupun proses interaksi sosial itu berlangsung berulang-ulang.

D. Penyesuaian Diri Perspektif Islam

Setiap orang yang hidup di lingkungan masyarakat harus melakukan penyesuaian diri. Allah SWT. Menyuruh kita agar selalu saling menghargai dan menghormati sesama umat manusia dan tanpa memandandang latar belakang apapun. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Anfal Ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ آوَوْا
وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ
مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ
وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi.” (Departement Agama R.I., Al-Quran dan Terjemahannya:2017)

Ada juga ayat lain yang menjelaskan tentang persaudaraan dan hubungan antara sesama manusia ciptaan Allah SWT yang mana dijelaskan bahwa manusia itu satu sama lain bersaudara karena mesreka berasal dari sumber yang satu, dalam Q.S. Al-Hujurat: 13 yang menegaskan hal ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal” (Nurdin, 2006:279).

Ayat-ayat diatas menggambarkan bahwa setiap individu tidak hidup sendiri dan berdiam diri dirumah selamanya namun individu harus melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat dimana ia berada. Individu mempelajari

siapakah dirinya melalui pengalaman khususnya interaksi individu dengan orang lain dan salah satu cara untuk mempelajari diri kita adalah melalui apa yang lingkungan pikirkan kepada kita Hudaniah & Dayakisni (2012:56). Sejalan dengan ayat-ayat tersebut bahwa masyarakat Alor yang menempuh pendidikan di Malang, diibaratkan sebagai kaum muhajirin yang datang ke tempat masyarakat Malang atau kaum anshar dengan secara langsung akan berinteraksi dengan masyarakat lokal Malang.

Jadi pada kesimpulanya bahwa berdasarkan ayat diatas menjelaskan untuk menjadikan setiap perilaku mahasiswa asal Alor harus melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya di Malang dengan saling menghargai satu sama lain yakni antara masyarakat asli Malang dengan menjaga tata krama dan menghormati segala nilai dan norma yang ada di masyarakat Malang dan saling menghargai.

BAB III

METODE

A. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tradisi kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Penelitian naratif deskriptif merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang proses penggalan datanya berdasarkan dari penuturan dari partisipan penelitian (Creswell, 2015).

B. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Sumber data biasa juga disebut partisipan. Sumber data dapat diperoleh dari seorang informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2013:132).

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen tertulis dan foto partisipan serta informasi dari teman dekat partisipan.

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa baru dengan usia dewasa awal yang berasal dari Alor yang sedang berkuliah di Malang sejumlah dua orang. Selain itu sumber data dapat juga diperoleh dari dokumen tertulis

partisipan seperti catatan harian serta informasi atau hasil wawancara yang dilakukan dengan teman dekat partisipan.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) (Herdiansyah: 2010:118).

D. Analisis Data

Setelah mengolah data dan menemukan informasi awal, maka analisa data dalam penelitian ini ada beberapa tahapan. Menurut Creswell (2015) tahapan dalam pengolahan data ini ada empat dan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan seluruh data yang diperoleh dalam bentuk administrasi teks termasuk membuat transkrip wawancara dalam bentuk verbatim agar memudahkan dalam proses selanjutnya.
2. Membaca seluruh teks, membuat catatan kecil pada tepi transkrip tentang data yang diperoleh sebagai awal eksplorasi.
3. Mengembangkan fakta temuan dalam bentuk deskripsi (coding). Langkah ini melibatkan beberapa tahap, seperti mengambil data

tulisan yang telah dikumpulkan, membagi kalimat-kalimat ke dalam beberapa kategori, kemudian melabeli kategori dengan istilah khusus.

4. Memaknai atau mengambil esensi dari fakta yang ditemukan.

E. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) meliputi empat tahap pengujian, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data penelitian ini dilakukan untuk menghilangkan refleksi dari kerangka berpikir peneliti melalui proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang dimiliki. Jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu mengambil data dari berbagai sumber. Peneliti mewawancarai lebih dari satu partisipan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, juga mewawancarai dua orang terdekat untuk masing-masing partisipan, serta melalui dokumen-dokumen partisipan berupa laporan rutin.
- b. Triangulasi pengamat, yaitu adanya pengamat lain di luar peneliti untuk mengevaluasi data yang diperoleh. Dosen

pembimbing penelitian sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap data yang diperoleh.

- c. Triangulasi teori, yaitu menggunakan berbagai pandangan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat. Berbagai teori telah dijelaskan pada BAB II penelitian ini.
- d. Triangulasi metode, yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti hal yang sama, seperti metode wawancara yang ditunjang dengan metode dokumentasi pada penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa ini berangkat dari fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang berasal dari Alor Nusa Tenggara Timur yang menempuh pendidikan di kota Malang. Tidak hanya itu namun berangkat juga dari pengalaman pribadi peneliti dan teman-teman di sekitar peneliti yang memiliki permasalahan dalam hal penyesuaian diri pada lingkungan baru yang mereka tempati di kota Malang.

Peneliti menyadari bahwa adanya permasalahan dalam penyesuaian diri seperti adanya perbedaan budaya, aturan dan norma yang ada di lingkungan baru dengan daerah asalnya, hal tersebutlah yang menjadikan masalah bagi mahasiswa baru dalam hal penyesuaian diri di lingkungan baru yang mereka tempati. Berdasarkan apa yang peneliti alami bahwa dalam hal penyesuaian diri yang dilakukan di lingkungan baru baik dengan teman ataupun masyarakat tidaklah mudah dan butuh proses yang panjang untuk beradaptasi dengan perbedaan yang ada.

Setelah mengamati serta mendengarkan berbagai cerita yang di dapatkan dari teman-teman, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut untuk dijadikan bahan sebagai penelitian. kemudian darisitulah peneliti mulai mencari berbagai referensi serta teori yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses penelitian selama berlangsung.

Kemudian setelah itu peneliti mulai mencari partisipan yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan. dimana partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua orang mahasiswa baru yang berasal dari Alor Nusa Tenggara Timur yang menempuh kuliah di kota Malang. Adapun identitas yang dimiliki partisipan adalah sebagai berikut:

1. Identitas Partisipan Pertama

Nama : Yustiawati M Yusuf

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 19 Tahun

Asal : Alor Kecil, Alor, Nusa Tenggara Timur

Status : Mahasiswa

2. Identitas Partisipan Kedua

Nama : Alwi Jawa

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 19 Tahun

Asal : Kalabahi Timur, Alor, Nusa Tenggara Timur

Status : Mahasiswa

B. Temuan Lapangan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua partisipan memiliki penyesuaian diri personal serta sosial. Adapun penyesuaian personal ditandai dengan tidak percaya diri terhadap lingkungan baru hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang diperoleh dari informan Y

mengatakan bahwa ia hanya kuliah lalu pulang karena tidak ada teman selain temannya yang berasal dari alor saja (IY1.8). Hal ini juga dibuktikan melalui informan yang mengatan bahwa ia tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus selain hanya bergabung dengan teman organisasi daerahnya saja (IY1.8).

Berbeda dengan partisipan Y, ketidakpercayaan diri yang dimiliki oleh partisipan A terjadi karena tidak memiliki teman untuk jalan serta bercerita (AW1.27). Partisipan A juga mengatakan bahwa dirinya semenjak awal ke Malang dia merasa bahwa dirinya masih malu untuk mengajak berbicara dan berkenalan dengan orang yang baru (AW2.18, AW2.21). kemudian partisipan A juga merasa adanya ketidak yakinan dalam dirinya bahwa ia berfikir jika kedepan nantinya di tidak mendapatkan pekerjaan karena jurusan yang dia ambil (AW1.135).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan partisipan Y menunjukkan bahwa selain ketidakpercayaan diri yang dimiliki partisipan, partisipan juga memiliki keberanian dalam dirinya. Hal ini ditandai dengan perkataan partisipan Y dalam wawancara yang mengatakan bahwa ia pernah memberanikan diri untuk komplain terkait kesalahan penulisan yang di berikan asisten laboratorium yang ketika itu menyalahkan laporan yang dikerjakan partisipan meski sudah benar (YW1.78). Selain itu partisipan Y juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa ia pernah memberanikan diri untuk komplain kepada asisten korektor untuk memperbaiki nilai yang didapatkannya (YW2.43).

Selain keberanian dalam menyelesaikan masalah partisipan Y juga memiliki keberanian dalam berargumen. Ketika berada di forum dalam kegiatan pelatihan partisipan Y juga berani memberikan argumen dalam bentuk pendapat dan berdebat dengan teman-temannya (YW2.36, YW2.89, IY2.5). Tidak hanya itu partisipan Y juga memiliki keberanian dalam bersosial, partisipan Y tidak takut untuk mengajak berkenalan serta berbicara ketika pada masa orientasi mahasiswa (YW3.17, YW3.30). Kemudian partisipan Y juga berani menanyakan siapa saja yang berjurusan sama dengannya untuk dimasukkan ke grup *whatsapp* (YW3.24).

Partisipan juga memiliki keberanian dalam bertanya, hal ini diketahui dari wawancara dengan partisipan Y yang mengatakan bahwa ia sering bertanya baik ketika seminar, dalam perkuliahan maupun dalam forum berdiskusi (YW2.3). Hal ini tidak dikatakan oleh partisipan namun juga dikatakan oleh informan (IY1.2, IY1.5). Partisipan A juga memiliki keberanian dalam bertanya hal ditemukan dalam wawancara yaitu partisipan mengatakan bahwa ia bertanya atau meminta bantuan ketika ia menghadapi masalah yang sangat mendesak (AW1.76).

Selain memiliki keberanian partisipan Y maupun partisipan A juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan partisipan Y yang mengatakan bahwa dirinya sering membantu teman-temannya untuk mengerjakan tugas, meskipun ia baru berkenalan dengan teman-temannya tersebut (YW3.26).

Ia juga pernah membantu temannya menjelaskan ketika berpresentasi (YW2.27).

Keninginan untuk belajar yang tinggi juga dimiliki oleh partisipan Y, hal ini juga ditemukan dalam wawancara oleh informan mengatakan bahwa partisipan sering mengikuti diskusi organisasi daerah (IY2.9). Kemudian dalam hal perkuliahan partisipan Y sering meminta bantuan serta arahan kepada kakak tingkatnya ketika ia merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya (YW2.60, YW2.63). Selain itu partisipan juga memiliki keinginan untuk mempelajari terkait jurusan yang ia ambil (YW3.50). Tidak hanya dalam perkuliahan partisipan Y juga memiliki keinginan untuk belajar dalam hal berbicara didepan umum dan berwawasan luas karena ingin berdebat dengan orang yang berdebat tentang perkuliahan, hal ini ditandai dengan adanya keinginan untuk mengikuti organisasi serta kepanitiaan apapun ingin menjadi pemateri (YW3.52, YW3.58, YW2.86). Partisipan juga pernah mengikuti seminar serta pelatihan organisasi daerah (YW2.2, YW2.35).

Partisipan A juga memiliki semangat belajar yang tinggi hal itu ditemukan dalam wawancara partisipan yang mengatakan bahwa ia dan temannya saling membantu dalam hal belajar (AW2.26). Selain itu ia mengatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah ia harus akrab dengan dosen (AW1.67). keinginan belajar yang tinggi juga ditandai dengan adanya semangat belajar dalam menyelesaikan tugas perkuliahan secara mandiri (AW1.76).

Selain penyesuaian personal baik partisipan Y maupun partisipan A juga memiliki penyesuaian diri secara sosial. Hal ini terlihat dari adanya kendala dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh kedua partisipan. Partisipan Y mengatakan dalam wawancara yang dilakukan bahwa dirinya belum kenal dengan teman-teman dari Jawa sehingga ketika mereka sedang berkumpul dan berbicara ia hanya diam karena ia tidak mengerti dialek dan bahasa Jawa dikarenakan perbedaan budaya dan kebanyakan temannya menggunakan bahasa Jawa (YW3.11, YW1.2).

Partisipan A juga memiliki kendala dalam berkomunikasi ditandai dengan pernah memanggil dosen dengan sebutan yang tidak lazim dengan kata “lu” yang sehingga membuat dosennya marah dan mem*black list* nama partisipan di absensi kelas (AW1.99). Selain itu ia juga merasakan kendala komunikasi dengan temannya yang baru di perkuliannya (AW1.43).

Tidak hanya kendala dalam berkomunikasi kedua partisipan juga memiliki persoalan dengan ancaman lingkungan terhadap diri mereka, seperti yang dikatakan partisipan Y dalam wawancara bahwa setiap kali teman partisipan makan ia tidak pernah di sapa untuk makan bersama (YW1.13). Selain itu partisipan Y juga merasa takut ketika bicarannya direspon oleh banyak orang di dalam forum rapat dan diskusi dan ia juga menarik diri dari forum karena merasa diri terlalu cerewet (YW3.40, YW3.56). Ia juga merasa terancam ketika pada masa orientasi mahasiswa di kampusnya, petugas keamanan bertindak jahat sehingga ia merasa tegang dan takut (YW3.38).

Partisipan juga merasa terancam oleh lingkungannya karena waktu itu ia pertama ke Malang dan suasananya berbeda sehingga ia merasa sepi dan takut bersosial (AW1.24, AW1.27). Lalu ia juga mengatakan pernah melanggar lalu lintas ketika itu dompet temannya terjatuh sehingga dia menerobos lampu merah untuk mengambil dompet temannya tersebut (AW1.108). Pernah juga suatu ketika ia makan di warung lalu tidak membayarnya sehingga dia merasa diancam oleh lingkungan warung tersebut (AW1.125).

Kedua partisipan baik Y maupun A juga melakukan adaptasi dalam penyesuaian diri sosialnya terhadap lingkungannya yang baru, dibuktikan melalui wawancara partisipan Y yang mengatakan bahwa ia tidak mau tau dan cuek jika ada orang yang mengganggu dan mengejek dirinya (YW1.35). Partisipan juga mengatakan bahwa ia memiliki teman-teman yang baik (YW1.13). Tidak hanya itu partisipan Y juga memiliki kepedualian yang tinggi, hal ini ditemukan dalam wawancara ia mengatakan bahwa ia pernah menegur dan memberitahukan kepada teman-temannya yang tidak mengerti arti dari bahasa alor yang berkonotasi jelek (YW1.40).

Partisipan A juga dalam melakukan adaptasi ia memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya, hal ini ditandai dengan ketika ia bersalah maka ia akan meminta maaf terlebih dahulu kepada teman-temannya dan ketika ia tidak bersalah maka ia akan mencoba membicarakan dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah dengan temannya tersebut (AW1.43, AW2.31).

Selain adaptasi Partisipan A dan Y juga aktif dalam hubungan sosial. Hal ini diketahui dengan melalui wawancara yang dilakukan oleh partisipan Y yang sering mengikuti kegiatan selama berada di Malang (YI2.2, YI2.9). Tidak hanya mengikuti kegiatan saja namun partisipan Y juga banyak bicara dan lebih suka bercerita sehingga membuat semua teman dikelasnya mengenalnya (YW3.20, IY1.2, IY1.5, IY1.7, IY1.11).

Partisipan A juga aktif dalam hubungan sosialnya, hal ini ditemukan pada hasil wawancara yang dilakukan bahwa partisipan A. Ia mengatakan bahwa sunjek sering keluar dan ngopi dengan nteman-temannya untuk nongkrong dan mengerjakan tugasnya (AW1.11, AW1.14). Partisipan A juga aktif dalam kepanitiaan di organisasi kampus dengan menjadi ketua pelaksana (AW1.49). Partisipan A juga merasa bahwa dirinya di daerah perantauan juga sangat membutuhkan orang lain karena ia menyadari bahwa dirinya hidup jauh dari orang tua dan keluarga bahkan ia juga tidak memiliki saudara di kota Malang (AW2.2). Dalam bersosial dengan msyarat jawa partisipan A mengatakan bahwa orang-orang di Malang orangnya asik dan buat menambah wawasannya (AW1.43). Kemudian partisipan A juga mengatakan bahwa ia bersosial dan bergaul dengan saling menyapa dan ia ngobrol untuk saling bertukar informasi dengan temannya (AW2.13, AW2.16).

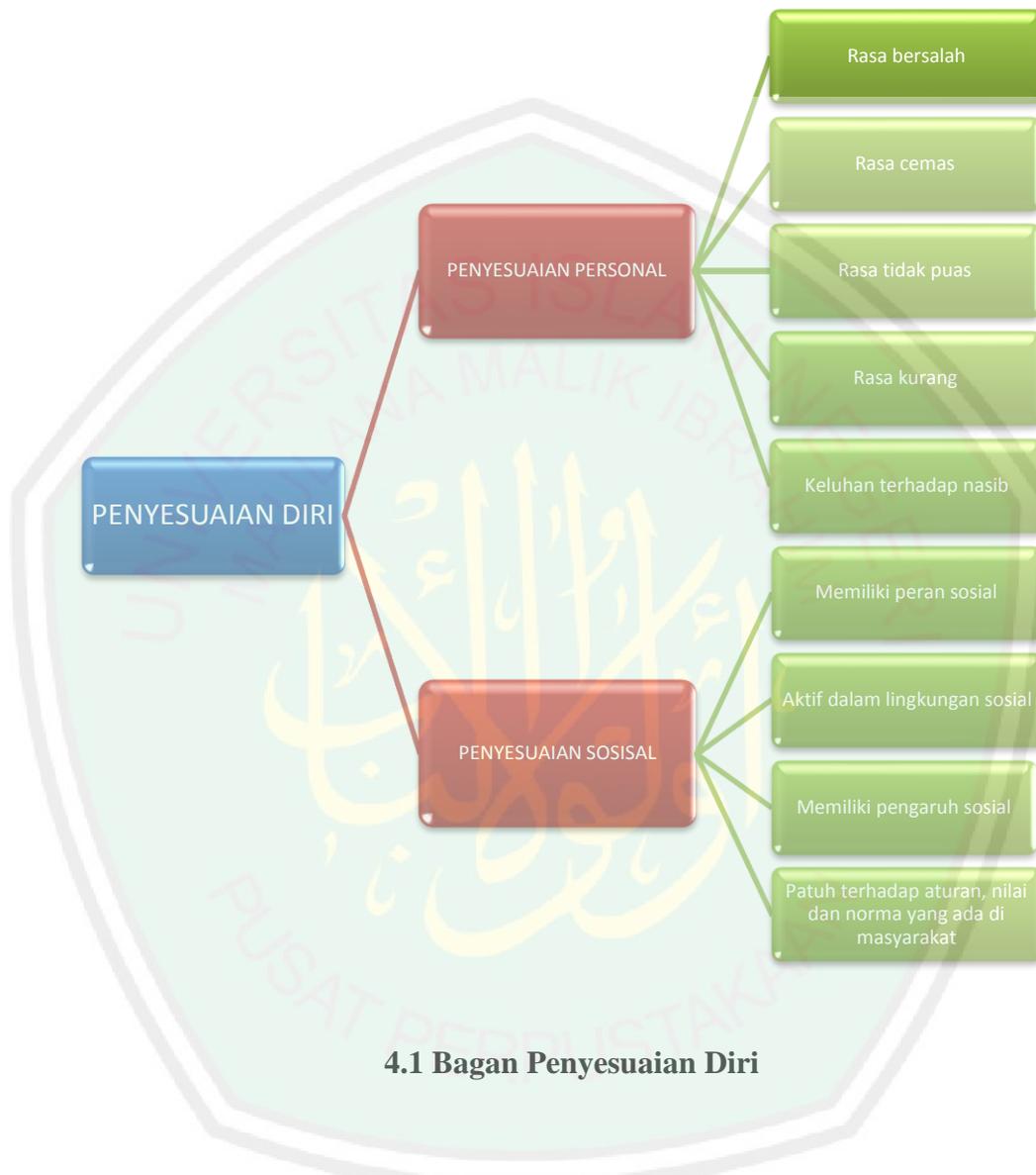
Partisipan A juga sering aktif dalam memberikan pendapat, hal ini diketahui dari wawancara partisipan yang mengatakan bahwa dalam melakukan tugas kepanitian sebagai ketua panitia ia memberikan saran atau

himbaun kepada anggota yang ada dalam organisasi kepanitiaan (AW1.21, AW1.49). Selain aktif dalam HMJ ia juga aktif mengikuti organisasi lain di kampus, yaitu organisasi UKM (AW1.18, AW1.32, AW1.34). Selain mengikuti UKM partisipan juga ketika aktif bersosial ia juga lebih sering kumpul dengan teman untuk sharing dan bercerita (AW1.67, AW2.35). Hal tersebut yang menjadikan partisipan senang tidanggal di kota Malang karena selain banyak tempat wisata ia juga menemukan banyak teman di Malang.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan dari hasil pengambilan data melalui wawancara dari partisipan hingga berbagai sumber informan yang telah menjelaskan bahwa setiap penyesuaian diri yang dilakukan oleh partisipan yang berkuliah di Malang ini, telah menjadi persoalan yang sangat mendasar sebagai penopang dari segala aktifitasnya ketika berada di Malang selama menjalankan kuliahnya.

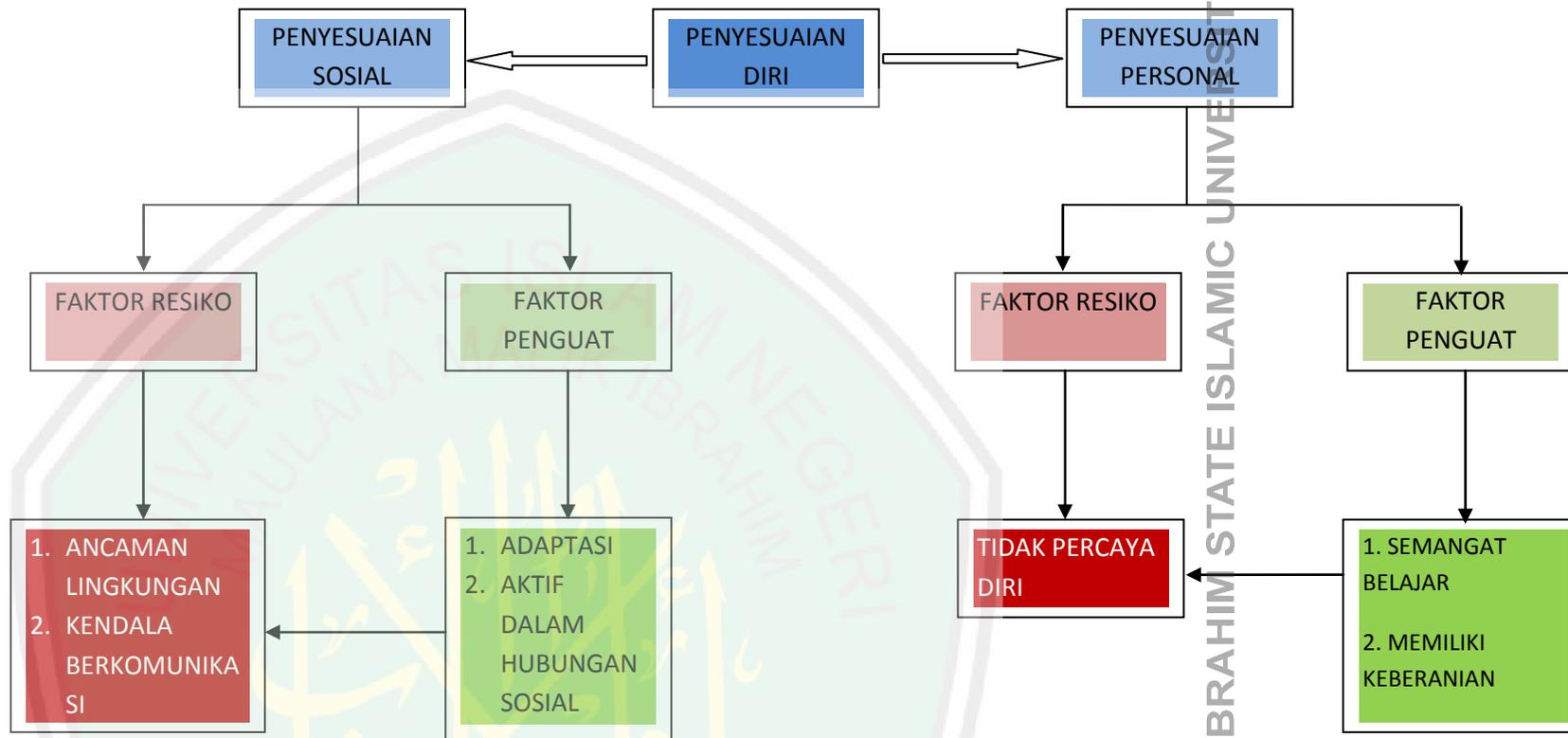
Berdasarkan pengertiannya penyesuaian diri merupakan cara individu untuk dapat mengatasi persoalan-persoalan yang mencakup dengan respon mental dan perilaku yang tampak dari individu agar dapat mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami didalam dirinya dan berlangsung secara terus-menerus. Penyesuaian diri sendiri dibagi menjadi dua aspek didalamnya yaitu penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial (Schneiders dalam Hendrianti 2006:146). Berdasarkan pengertian tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut.



Penyesuaian diri personal adalah bagaimana kemampuan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya (Fatimah, 2008:207). Fatimah menjelaskan keberhasilan penyesuaian personal ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, dongkol, kecewa atau tidak percaya pada kondisi dirinya (2008:207).

Namun berbeda dengan temuan lapangan yang diperoleh, dalam penyesuaian personal dari kedua partisipan baik antara Y ataupun A terdapat perdaan yang cukup signifikan dengan teori yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan hasil yang dapat digambarkan melalui bagan berikut.





4.2 Bagan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asal Alor

Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh penyesuaian personal justru menunjukkan adanya ketidakpercayaan diri yang ada di dalam diri kedua partisipan. Ketidakpercayaan diri yang terjadi pada kedua partisipan selaras dengan yang dijelaskan oleh Arnet yakni ada beberapa karakteristik yang menandai seseorang tumbuh dewasa salah satunya yaitu ketidakstabilan, dimana dewasa awal adalah puncak seseorang berpindah tempat tinggal juga terdapat ketidakstabilan asmara, pekerjaan dan pendidikan (King, 2012:197).

Partisipan Y ketika awal mula datang ke Malang ia mengungkapkan bahwa dirinya merasa tidak percaya diri hal ini dibuktikan oleh pengakuan dari informan bahwa partisipan Y tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus selain hanya organisasi daerah (IY1.8). Berbeda dengan partisipan Y, ketidakpercayaan diri partisipan A justru malah terjadi karena partisipan A tidak memiliki teman untuk jalan dan bercerita (AW1.27). Kemudian tidak hanya ketidakpercayaan diri yang ditemukan dalam diri partisipan A namun terdapat juga adanya ketidakpercayaan dalam diri A seperti yang dijelaskan dalam wawancara bahwa ia berfikir jika kedepan nantinya ia tidak mendapatkan pekerjaan karena jurusan yang dia ambil (AW1.135).

Ketidakpercayaan diri tersebut menjadi pokok masalah dalam penyesuaian diri personal partisipan setelah ditemukan oleh peneliti, berdasarkan temuan lapangan hal tersebut terjadi karena pada kedua partisipan terdapat adanya rasa malu dan tidak yakin atas apa yang mereka lakukan dikala awal mula datang di Malang. Menurut penjelasan pada aspek

penyesuaian diri ketidakpercayaan diri yang dimiliki kedua partisipan merupakan ketidakberhasilan dalam penyesuaian diri personal. Hal ini dibuktikan melalui penjelasan bahwa keberhasilan penyesuaian personal ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, dongkol, kecewa atau tidak percaya pada kondisi dirinya (Fatimah, 2008: 207). Namun selang waktu berjalan ketika partisipan Y dan partisipan A telah memasuki masa perkuliahan dan mengikuti proses perkuliahan mereka mulai memiliki keberanian didalam penyesuaian diri partisipan. Hal ini lah yang menjadi sumber solusi atas rasa ketidakpercayaan diri pada kedua partisipan, hal tersebutlah yang menjadikan partisipan mulai memberanikan diri untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru dan perbedaan budaya serta bahasa.

Keberanian yang dimiliki partisipan Y ataupun A dapat terlihat ketika mereka mulai berani memberikan pendapat dan bertanya terkait dengan apapun yang mereka hadapi. Hal tersebut terdapat pada wawancara pada partisipan Y yang mengatakan bahwa dirinya pernah membernikan diri untuk komplain terkait dengan kesalahan pemberian nilai yang didapat dari asisten laboratoriu dan asisten korektor (YW1.78, YW2.43).

Selain keberanian dalam menyelesaikan masalah partisipan Y juga memiliki keberanian dalam berargumen. Ketika berada di forum dalam kegiatan pelatihan partisipan Y juga berani memberikan argumen dalam bentuk pendapat dan berdebat dengan teman-temannya (YW2.36, YW2.89,

IY2.5). Tidak hanya itu partisipan Y juga memiliki keberanian dalam bersosial, partisipan Y tidak takut untuk mengajak berkenalan serta berbicara ketika pada masa orientasi mahasiswa (YW3.17, YW3.30). kemudian partisipan Y juga berani menanyakan siapa saja yang berjurusan sama dengannya untuk dimasukkan ke grup *whatsapp* (YW3.24).

Sama halnya dengan partisipan Y, partisipan A juga memiliki keberanian dalam dirinya ketika dijelaskan melalui wawancaranya yang mengatakan bahwa ia bertanya atau meminta bantuan ketika ia menghadapi masalah yang sangat mendesak (AW1.76). Keberanian yang dimiliki kedua partisipan merupakan sebuah bentuk tindakan *trial & error* dalam penyesuaian diri. Hal ini selaras dengan salah satu poin dalam karakteristik penyesuaian diri yaitu *trial and error*, individu melakukan percobaan dalam tindakan yang jika menguntungkan akan diteruskan dan jika gagal akan dihentikan (Fatimah 2010:195).

Selain memiliki keberanian partisipan Y maupun partisipan A juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan partisipan Y yang mengatakan bahwa dirinya sering membantu teman-temannya untuk mengerjakan tugas, meskipun ia baru berkenalan dengan teman-temannya tersebut (YW3.26). Ia juga pernah membantu temannya menjelaskan ketika berpresentasi (YW2.27). Sikap partisipan A dan Y sama-sama merupakan salah satu bentuk contoh sikap dari aspek budaya. Kedua partisipan cenderung suka membantu teman-temannya dalam berbagai hal, yang dilakukan kedua

partisipan ini. Sesuai dengan yang penjelasan dari salah satu aspek budaya yang menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan berbuat kearah orang dan objek sebagai suatu pelaksanaan seperti menunjukkan seseorang penghargaan, mempersilahkan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut sikap seseorang mengawal tingkah laku yang dikerjakan secara rapi dan terarah. (Santoso, 2010).

Selain kedua partisipan memiliki keberanian, partisipan juga memiliki semangat belajar yang tinggi hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan belajar dalam diri kedua partisipan. Permasalahan yang terjadi pada partisipan Y maupun A sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bijau & Baer bahwa perkembangan psikologis adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya (dalam Fatimah, 2010).

Jika partisipan Y dibuktikan dengan seringnya mengikuti seminar dan diskusi serta meminta bantuan dan arahan kepada kakak tingkat ketika mendapatkan tugas perkuliahan, maka partisipan A terlihat saling membantu dengan temannya dalam hal belajar bersama serta akrab dengan dosen untuk menyelesaikan masalah perkuliahan (YW3.52, YW3.58, YW2.86, YW2.2, YW2.35, AW2.26, AW1.67, AW1.76). Serupa dengan penjelasan dalam King (2012) sesuai tahapan perkembangan kognitif dewasa awal, individu mampu dalam berfikir secara mutlak terkait suatu hal apapun itu entah suatu persoalan atau sebaliknya ketika individu memasuki usia perkuliahan, individu mulai sering berfikir secara relatif dan reflektif (King,2012).

Keberanian dan semangat belajar yang ada pada kedua partisipan merupakan solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan dalam penyesuaian diri personal ketika ketidakpercayaan diri yang ada pada kedua partisipan ingin diatasi hal tersebut bisa dilihat dalam bagan berikut.



4.3 Bagan Penyesuaian Personal

Kemudian pada aspek berikutnya yaitu penyesuaian sosial yang mana merupakan proses saling mempengaruhi antara individu dan lingkungannya yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan proses tersebut maka nantinya akan membentuk suatu pola kebudayaan, dan tingkah laku sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Namun temuan lapangan yang didapat tidak sepenuhnya sesuai dengan hal tersebut. Seperti yang terjadi pada partisipan Y maupun A, bahwa keduanya memiliki kendala dalam berkomunikasi. Partisipan A menjelaskan dalam wawancaranya bahwa dirinya pernah memanggil dosen dengan sebutan yang tidak lazim

dengan kata “lu” yang sehingga membuat dosennya marah dan mem*black list* nama partisipan A di absensi kelas (AW1.99). Sikap yang dilakukan oleh partisipan A ini sesuai dengan nilai atau norma yang terdapat dalam aspek budaya yaitu etiket/etiquette yang menjelaskan bahwa individu mampu menentukan sopan atau tidaknya tingkah laku seseorang yang ada disekitarnya (Santoso, 2010). Hal ini terlihat ketika partisipan A memperingatkan temannya untuk tidak berkata kotor (jorok).

Berbeda dengan A, partisipan Y justru mengatakan dalam wawancara yang dilakukan bahwa dirinya belum kenal dengan teman-teman dari Jawa sehingga ketika mereka sedang berkumpul dan berbicara ia hanya diam karena ia tidak mengerti dialek dan bahasa Jawa dikarenakan perbedaan budaya dan kebanyakan temannya menggunakan bahasa Jawa (YW3.11, YW1.2). Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Santoso bahwa seseorang akan melampaui tahap-tahap dalam interaksi sosialnya. Permasalahan yang sedang terjadi pada partisipan A maupun Partisipan Y merupakan salah satu tahap interaksi sosial yaitu tahap ketika timbul problema dalam berinteraksi. Walaupun proses interaksi telah direncanakan dengan baik namun bahan interaksi sosial seringkali menimbulkan problema bagi individu. Dalam kasus ini problema yang timbul dari kedua partisipan ialah kendala dalam berkomunikasi.

Selain adanya kendala dalam berkomunikasi dalam temuan di lapangan partisipan juga memiliki persoalan dengan ancaman lingkungan terhadap diri mereka, seperti yang dikatakan partisipan Y dalam wawancara

bahwa setiap kali teman partisipan maka, ia tidak pernah di sapa untuk makan bersama (YW1.13). Selain itu partisipan Y juga merasa takut ketika bicaranya direspon oleh banyak orang di dalam forum rapat dan diskusi, ia juga menarik diri dari forum karena merasa diri terlalu cerewet (YW3.40, YW3.56). Ia juga merasa terancam ketika pada masa orientasi mahasiswa di kampusnya, petugas keamanan bertindak jahat sehingga ia merasa tegang dan takut (YW3.38).

Partisipan juga merasa terancam oleh lingkungannya karena waktu itu ia pertama ke Malang dan suasananya berbeda sehingga ia merasa sepi dan takut bersosial (AW1.24, AW1.27). Lalu ia juga mengatakan pernah melanggar lalu lintas ketika itu dompet temannya terjatuh sehingga dia menerobos lampu merah untuk mengambil dompet temannya tersebut (AW1.108). Pernah juga suatu ketika ia makan di warung lalu tidak membayarnya sehingga dia merasa diancam oleh lingkungan warung tersebut (AW1.125).

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berintraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu (Fatimah, 2008: 208).

Hal ini serupa dengan data yang diperoleh pada temuan di lapangan pada penelitian kali ini, seperti hasil yang didapat dalam wawancara antara peneliti dan partisipan menjelaskan bahwa kedua partisipan baik Y maupun A juga melakukan adaptasi dalam penyesuaian diri sosialnya terhadap lingkungannya yang baru, dibuktikan melalui wawancara partisipan Y yang mengatakan bahwa ia tidak mau tau dan cuek jika ada orang yang mengganggu dan mengejek dirinya (YW1.35). Partisipan juga mengatakan bahwa ia memiliki teman-teman yang baik (YW1.13). Tidak hanya itu partisipan Y juga memiliki kepedulian yang tinggi, hal ini ditemukan dalam wawancara ia mengatakan bahwa ia pernah menegur dan memberitahukan kepada teman-temannya yang tidak mengerti arti dari bahasa alor yang berkonotasi jelek (YW1.40).

Partisipan A juga dalam melakukan adaptasi ia memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya, hal ini ditandai dengan ketika ia bersalah maka ia akan meminta maaf terlebih dahulu kepada teman-temannya dan ketika ia tidak bersalah maka ia akan mencoba membicarakan dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah dengan temannya tersebut (AW1.43, AW2.31). Hal ini juga dijelaskan dalam bahwa dalam penyesuaian diri yang positif, individu akan secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibatnya dan melakukan tindakan sesuai masalah yang dihadapinya (Fatimah, 2010:195).

Selain dalam hal adaptasi, penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut melakukan hubungan sosial dalam lingkungan

barunya. Santosa (2010:157) Mengatakan bahwa hubungan sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku dalam lingkungan sosial dengan orang lain.

Serupa dengan temuan yang diperoleh di lapangan, kedua partisipan A dan Y juga aktif dalam hubungan sosial. Hal ini diketahui dengan melalui wawancara yang dilakukan oleh partisipan Y yang sering mengikuti kegiatan selama berada di Malang (YI2.2, YI2.9). Tidak hanya mengikuti kegiatan saja namun partisipan Y juga banyak bicara dan lebih suka bercerita sehingga membuat semua teman dikelasnya mengenalnya (YW3.20, IY1.2, IY1.5, IY1.7, IY1.11).

Dalam hal pembelajaran dan cara-cara untuk menyelesaikan perosolan penyesuaian diri dalam lingkungannya yang dijelaskan dalam karakteristik penyesuaian diri yang menjelaskan bahwa individu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibatnya dan melakukan tindakan sesuai masalah yang dihadapinya. Juga individu akan mencari berbagai pengalaman untuk menghadapi masalah. Dalam penyesuaian diri ini individu melakukan eksplorasi (Penjelajahan). Inilah yang terjadi pada kedua partisipan. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu poin karakteristik penyesuaian diri yang positif yaitu individu mencari berbagai pengalaman untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Dalam penyesuaian diri ini individu melakukan eksplorasi (penjelajahan) (Fatimah 2010:195).

Partisipan A juga aktif dalam hubungan sosialnya, hal ini ditemukan pada hasil wawancara yang dilakukan bahwa partisipan A. Ia mengatakan bahwa partisipan sering keluar dan ngopi dengan teman-temannya untuk nongkrong dan mengerjakan tugasnya (AW1.11, AW1.14). Partisipan A juga aktif dalam kepanitiaan di organisasi kampus dengan menjadi ketua pelaksana (AW1.49). Partisipan A juga merasa bahwa dirinya di daerah perantauan juga sangat membutuhkan orang lain karena ia menyadari bahwa dirinya hidup jauh dari orang tua dan keluarga bahkan ia juga tidak memiliki saudara di kota Malang (AW2.2). Dalam bersosial dengan msyarat jawa partisipan A mengatakan bahwa orang-orang di Malang orangnya asik dan buat menambah wawasannya (AW1.43). Kemudian partisipan A juga mengatakan bahwa ia bersosial dan bergaul dengan saling menyapa dan ia ngobrol untuk saling bertukar informasi dengan temannya (AW2.13, AW2.16).

Partisipan A juga sering aktif dalam memberikan pendapat, hal ini diketahui dari wawancara partisipan yang mengatakan bahwa dalam melakukan tugas kepanitian sebagai ketua panitia ia memberikan saran atau himbaun kepada anggota yang ada dalam organisasi kepanitiaan (AW1.21, AW1.49). Selain aktif dalam HMJ ia juga aktif mengikuti organisasi lain di kampus, yaitu organisasi UKM (AW1.18, AW1.32, AW1.34). Selain mengikuti UKM partisipan juga ketika aktif bersosial ia juga lebih sering kumpul dengan teman untuk sharing dan bercerita (AW1.67, AW2.35). Hal

tersebut yang menjadikan partisipan senang tinggal di kota Malang karena selain banyak tempat wisata ia juga menemukan banyak teman di Malang.

Pada penjelasan penyesuaian sosial yang terdapat di atas menjelaskan bahwa dalam penyesuaian sosial terdapat beberapa hasil yang antara lain adalah merupakan faktor-faktor dalam penyesuaian diri sosial yang ditemukan, diantaranya ada faktor adaptasi yaitu individu menyesuaikan dirinya dan bagaimana cara untuk menyelesaikan persoalan tersebut dan individu mampu bertahan sehingga mampu menyesuaikan peraturan serta apa saja yang ada di lingkungan barunya. Seperti yang diutarakan oleh Fatimah (2008) bahwa dalam masyarakat terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain, dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi demi mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari (Fatimah,2008).

Adaptasi yang dilakukan oleh kedua partisipan menjadikan partisipan lebih dapat mengenal baik antara teman-temannya. Kemudian juga lebih membuat partisipan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan teman-teman di lingkungan tersebut. Selain itu juga membuat partisipan tidak memiliki rasa malu dalam beradaptasi. Ketika individu memiliki karakteristik yang mudah beradaptasi maka individu tersebut cenderung dapat lebih mudah memposisikan dirinya dalam bergaul.

Sedangkan aktif dalam hubungan sosial adalah individu mampu aktif dalam melaksanakan hubungan dengan masyarakat baru dan aktif mengikuti segala kegiatan sesuai dengan apa yang ada di lingkungan barunya.

Berdasarkan pada faktor adaptasi dan Aktif dalam hubungan sosial individu bisa mampu mengatasi kendala komunikasi dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan yang baru hingga mampu menghindari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya tersebut. Kendala komunikasi sendiri merupakan permasalahan yang ada pada individu dan lingkungannya yang memiliki perbedaan faktor budaya hingga bahasa yang dimiliki antara partisipan dan masyarakat ataupun orang yang ada di lingkungan barunya. Sedangkan kendala berkomunikasi terjadi ketika kegagalan dalam melaksanakan adaptasi dan hubungan sosial pada penyesuaian dirinya sehingga dapat mengakibatkan ancaman dari lingkungannya yang tidak sesuai dengan individu. Hal ini dapat digambarkan lebih jelasnya seperti pada bagan berikut ini.



4.4 Bagan Penyesuaian Sosial

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa dari penelitian yang berjudul “Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT di Kota Malang” yaitu dalam penyesuaian diri mahasiswa asal Alor NTT ditemukan adanya penyesuaian personal dan penyesuaian sosial. Dalam penyesuaian personal terdapat adanya ketidakpercayaan yang menjadikan penghambat dalam penyesuaian diri individu. Ketidakpercayaan diri ini merupakan pokok permasalahan dalam proses penyesuaian diri. Hal ini bisa diatasi dengan adanya keberanian dan semangat belajar yang tinggi dalam diri individu. Dimana semangat belajar ini merupakan sebuah cara individu untuk mempelajari dengan giat apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Tidak hanya semangat belajar dalam mengatasi permasalahan ketidakpercayaan dalam diri individu saja tetapi adanya keberanian didalam diri individu juga sangat diperlukan dalam proses penyesuaian diri setiap partisipan yang bertempat tinggal di lingkungan baru, seperti halnya di kota Malang.

Kemudian dalam penyesuaian sosial yang terjadi pada kedua partisipan terdapat kendala dalam berkomunikasi. Kendala berkomunikasi pada diri partisipan terjadi ketika kedua partisipan melakukan aktivitas di lingkungan yang baru sehingga ia merasa bahwa perbedaan bahasa dan

kebudayaan adalah sumber dari kendala berkomunikasi. Adanya perbedaan bahasa dan budaya menjadikan kedua partisipan sering mengalami ancaman dari lingkungan dimana ia tinggal dikarenakan kedua partisipan belum mampu menempatkan diri pada lingkungan baru, seperti halnya di kota Malang. Adanya kendala berkomunikasi dan ancaman dari lingkungan membuat kedua partisipan memaksakan dirinya untuk beradaptasi dan aktif didalam hubungan sosial.

B. Saran

1. Bagi partisipan

Untuk mengatasi ketidak percayadirian dalam diri maka partisipan perlu memiliki keberanian dan semangat belajar yang tinggi. Serta berusaha menghilangkan segala ketidakyakinan dalam diri. Kemudian dalam kendala berkomunikasi partisipan perlu melakukan adaptasi dengan lingkungan. Partisipan harus lebih mengerti dan patuh terhadap perbedaan budaya, bahasa, adat isitiadat serta nilai yang ada di kota Malang sehingga dari keduanya bisa saling toleransi dan dapat menghargai sesama.

2. Bagi pembaca

Untuk pembaca diharapkan agar dalam melakukan penyesuaian diri, pembaca bisa belajar dari pengalaman partisipan dalam mencapai penyesuaian diri pada lingkungan baru.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Akan lebih baik jika penelitian ini dilanjutkan dengan penelitian yang melibatkan lebih banyak jumlah partisipan. Hal tersebut mampu memberikan pemahaman yang beragam dalam proses penyesuaian diri pada mahasiswa perantau.



Daftar Pustaka

- Asrori & Ali. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Quran Kementerian Agama R.I. (2017). *Al-Quran dan Terjemahannya*.
Online. Diunduh tanggal 22 September 2017-23:12
- Beritajatim. Keberagaman di kota Malang berpotensi konflik. Diakses dari http://m.beritajatim.com/politik_pemerintahan/298094/keberagaman_di_kota_Malang_berpotensi_konflik.html. Diunduh tanggal 15 September 2017-22:18
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hendrianti, Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba.
- Hudaniah & Dayakisni. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Kulsum, Umi & Jauhar, Mohammad. (2016). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- King, L.A. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

- Matsumoto, David. (2008). *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mubarok, Ahmad Fahmi. (2012). Penyesuaian Diri Para Pendatang di Lingkungan Baru. *Journal of Social and Industrial Psycholog*. Vol 1 No 1
- Nurdin, Ali. (2006). *Quranic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Quran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta
- Pritaningrum, Meidiana & Wiwin Hendriani. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol.02 No.03, Diunduh pada 02 Desember 2017
- Rismmawita,R.S & Gufron N,M. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.

Santoso ,Slamet. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Refika Aditama.

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Willis, S dan Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : CV. Alfabeta.





LAMPIRAN

LAMPIRAN I**GUIDE INTERVIEW****Penyesuaian Personal**

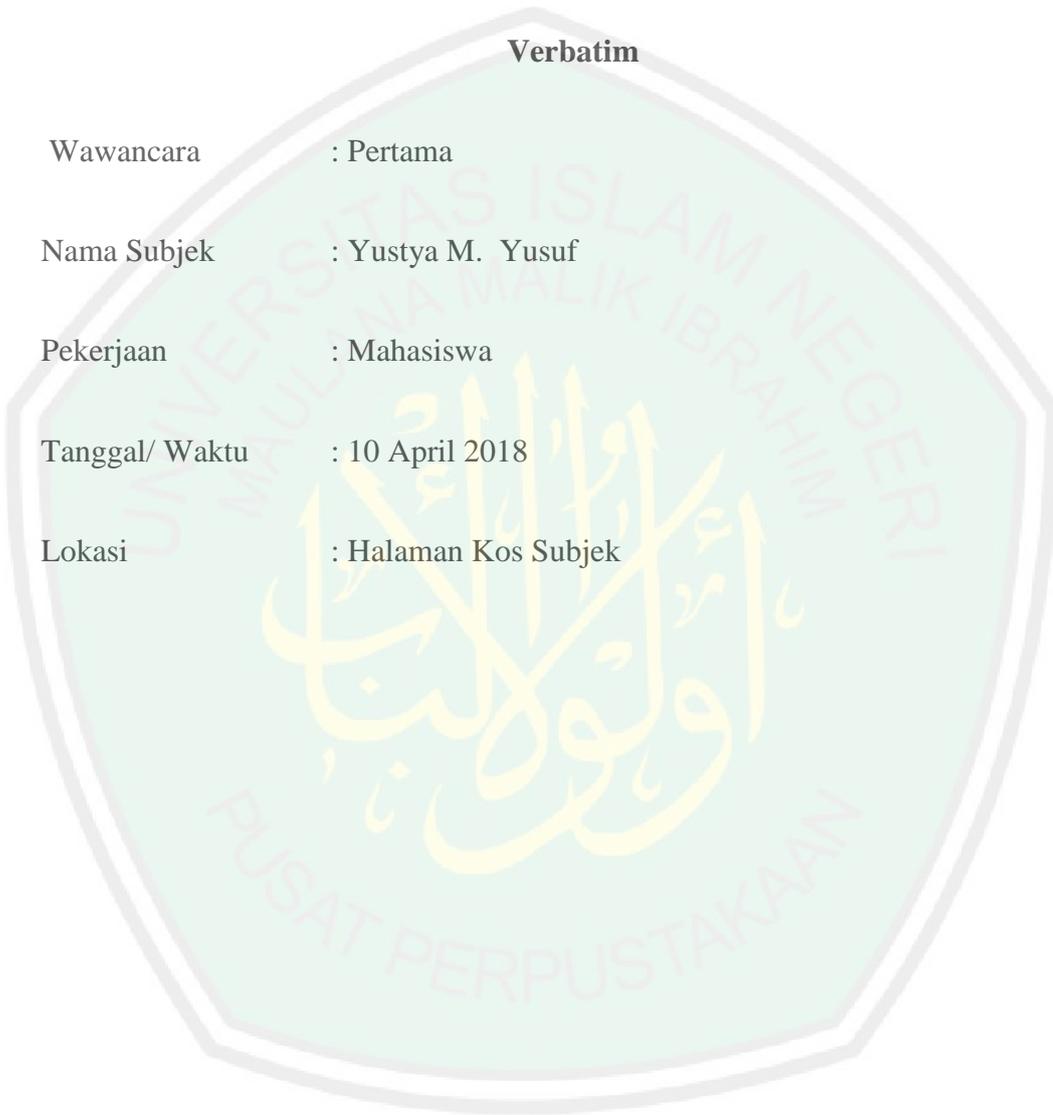
NO	INDIKATOR	PEDOMAN PERTANYA
1.	Rasa bersalah,	Ceritakan pengalamanmu ketika kamu melanggar aturan.
2.	Rasa cemas	Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki problem atau masalah.
3.	Rasa tidak puas	Apa yang kamu inginkan tidak sesuai dengan harapanmu.
4.	Rasa kurang	Manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, coba ceritakan kelebihan dan kekurangannya.
5.	Keluhan terhadap nasib yang dialaminya	Bagaimana kamu memandang kisah, kisah kamu dalam kurun waktu satu tahun terakhir saat berada di Malang.

Penyesuaian Sosial

NO	INDIKATOR	PEDOMAN PERTANYAAN
1	Memiliki peran social	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan selama di malang?
2	Aktif dalam lingkungan sosial (Hubungan Sosial)	Bagaimana pengalamanmu bersosial dengan tetangga tempat tinggal, misalnya, teman kampus, teman kos atau masyarakat.?
3	Memiliki pengaruh sosial, terhadap lingkungan sosial dalam bentuk ide, gagasan, perilaku.	Apa yang sudah kamu lakukan dari awal berada di malang sampai saat ini (ide, gagasan)?
4	Patuh terhadap aturan, nilai dan norma di lingkungan masyarakat.	Apa yang kamu rasakan terhadap peraturan dan norma yang ada di sini (Malang)?

LAMPIRAN II**Verbatim**

Wawancara : Pertama
Nama Subjek : Yustya M. Yusuf
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal/ Waktu : 10 April 2018
Lokasi : Halaman Kos Subjek



1 P : Teman-teman kamu asalnya dari mana saja di kelas ?

2 S : Kebanyakan orang Jawa semua jadi kalo berbicara itu pake bahasa Jawa
3 semua, saya hanya mendengarkan. Kalo teman laki-laki ada satu yang dari
4 Kalimantan, ada satu perempuan yang dari Lombok, selain itu dari Jawa
5 semua kebanyakan dari Pasuruan, Tulungagung, Malang, Madura,
6 Banyuwangi, Apalagi yang dari Malang banyak juga. Nah yang laki-laki itu
7 kurang ajar semua, apalagi ketika dosen menjelaskan sesuatu hal yang dalam
8 ya mengarah negatif begitu paling bersemangat pokoknya. Trus ada lagi
9 kadang jika ada yangt bertanya tugas, itu kadang laki-laki malah bilang tidak
10 usah dikerjakan mending liat ini aja, nah ini aja itu dia ngirim gambar yang
11 tidak-tidak (tidak senonoh)

12 P : Trus kalo teman yang di Malang gimana orangnya ?

13 S : Teman saya itu mereka orangnya baik-baik sih. tapi gimana ya kadang kalo
14 mereka makan sesuatu kadang merkanya menyapa untuk makan tapi saya
15 tidak pernah disapa untuk makan. soalnya pernah ketika mita mengerjakan
16 tugas di gazebo perpustakaan waktu itu kan saya belum pergi kesana, dari sore aja
17 mereka mengerjakan tugas tersebut, jadi mereka WA saya bilang, “ayo datang
18 ke gazebo perpustakaan kita lagi mengerjakan tugas di kampus” dan saya
19 menjawabnya “saya masih pulang mandi dulu abis maghrib baru saya kesana”,
20 jadi kan pas maghrib yang lain sudah lapar, jadi mereka pesan makan lewat
21 gojek, setelah pesannya datang jadi teman saya mengajak saya dan teman-
22 teman saya untuk makan lalu mereka beekata kepada saya bahwa kenapa kamu

٢٣ selama di ajak makan tidak pernah mau makan, terus saya menjawabnya, sudah
٢٤ saya sebelum kesini sudah makan jadi kalian saja yang makan, jadi udah
٢٥ mereka makan, kan saya tidak ada niatan untuk makan juga, jadi ketika mereka
٢٦ makan semua yang memesan makanan tadi hanya mendapatkan satu saja, kan
٢٧ dia manggil semua jadi semua ambil dan makan jadi mereka sudah mulai
٢٨ perasaan, jadi pernah suatu waktu setelah dari kampus saya langsung ke kosan
٢٩ teman saya di belakang kampus, jadi sebagian di kosan teman dari madura dan
٣٠ saya dengan teman saya yang dari malang-malang tadi, tiiba tiba ada teman
٣١ yang menyindir ke teman saya tadi katanya “pisang kamu dimakan mereka
٣٢ ya??” niatnya menyindir teman saya terus ada yang bilang yaiyah lah disuruh
٣٣ makan langsung ambil semua.loh kok begini statusnya ?? ya langsung jadi
٣٤ malsah itu. Jadi saya bilang kepada mereka yasudah jangan dipikirin lah malas
٣٥ tau dengan orang lah, terus teman saya bilang kamu ini. Dan Saya kan
٣٦ orangnya kalau di kampuskan malas tau to, mau di ganggu kek mau di bilangin
٣٧ apa aja kek saya persetan saja. Jadi ada teman saya bilang kaalo kamu ini kok
٣٨ bisa kayaak gitu, bicara-bicara terus setelah itu mereka mengeluarkan kata-kata
٣٩ kotor, baru kan ada teman saya yang satu dari NTT itu dia mengajarkan kata-
٤٠ kata kotor pake bahasa alor kepada teman-teman saya yang dari jawa. Pas
٤١ kemarin dulu saya pas masuk ke kelas langsung dipanggil kamu bla bla bla dia
٤٢ memanggil dengan kata makian kepada saya, lalu saya kaget dan memarahinya
٤٣ loh janagn kamu maki?, lalu teman saya menjawabnya loh kenapa itu maki?
٤٤ Lalu saya berkata kepada dia “kamu tau artinya?” Teman saja yg dari jawa
٤٥ menjawab loh katanya si (X) itu artinya ganteng sama cantik lalu saya bilang

٤٦ kepada dia bahwa “itu kata-kata makian jangan diulangi” jadi memarahi si (X)
٤٧ teman saya yang mengajarkan kata-kata tersebut dan memukuli dalam bentuk
٤٨ menegur dia yang mengajarkan kepada teman-teman di kelas dan berkarta
٤٩ “janagan itu dosa, seberapa kamu ajarkan kepada mereka dan mereka memaki-
٥٠ maki makan itu dosanya coba kamu tanggung sudah” jadi kalau dia bicara
٥١ kayak gitu kepada kalian maka itu tidak baik, jadi kalau dia maki maka dia
٥٢ bicara bahwa itu kata-kata kotor yang tetang alat kelamin kalian jadi jangan
٥٣ diulangi lagi, meskipun sudah saya beritahu seperti itu tetapi mereka masih
٥٤ maki-maki chat di grup.

٥٥ P: Ujiannya bagaimana hari ini?

٥٦ S: Iya ujian menghafal nama-nama pohon kan ada mata kuliah tentang pohon, jadi
٥٧ saya janjian dengan mas-mas asisten laboratorium buat setoran hasil hafalan
٥٨ saya, ketemuannya di masjid UMM jadi saya baru sampai masih capek-capek
٥٩ langsung disuruh menghafal sepuluh nama-nama pohon tersebut, jadi jika tidak
٦٠ menghafal dan telat hafal maka akan di tambah sepuluh nama-nama pohon
٦١ lagi, jadi saya sempat menanyaan te teman saya yang namanya indah “indah
٦٢ kamu sudah menghafal tugas nama-nama pohon tersebut” lalu dia bilang loh
٦٣ kamu kan belum jadwalnya sekarang.

٦٤ P: Itu tugas uts juga?

٦٥ S : Itu kalau tidak hafal kan nambah hafal sepuluh nama-nama pohon lagi itu,
٦٦ teman saya kelas sebelah kan tugahafalannya minggu pertama tetapi dia tidak
٦٧ menghafalnya maka dia di tambah lagi hafalannya sampai 30 kali. Itu kan

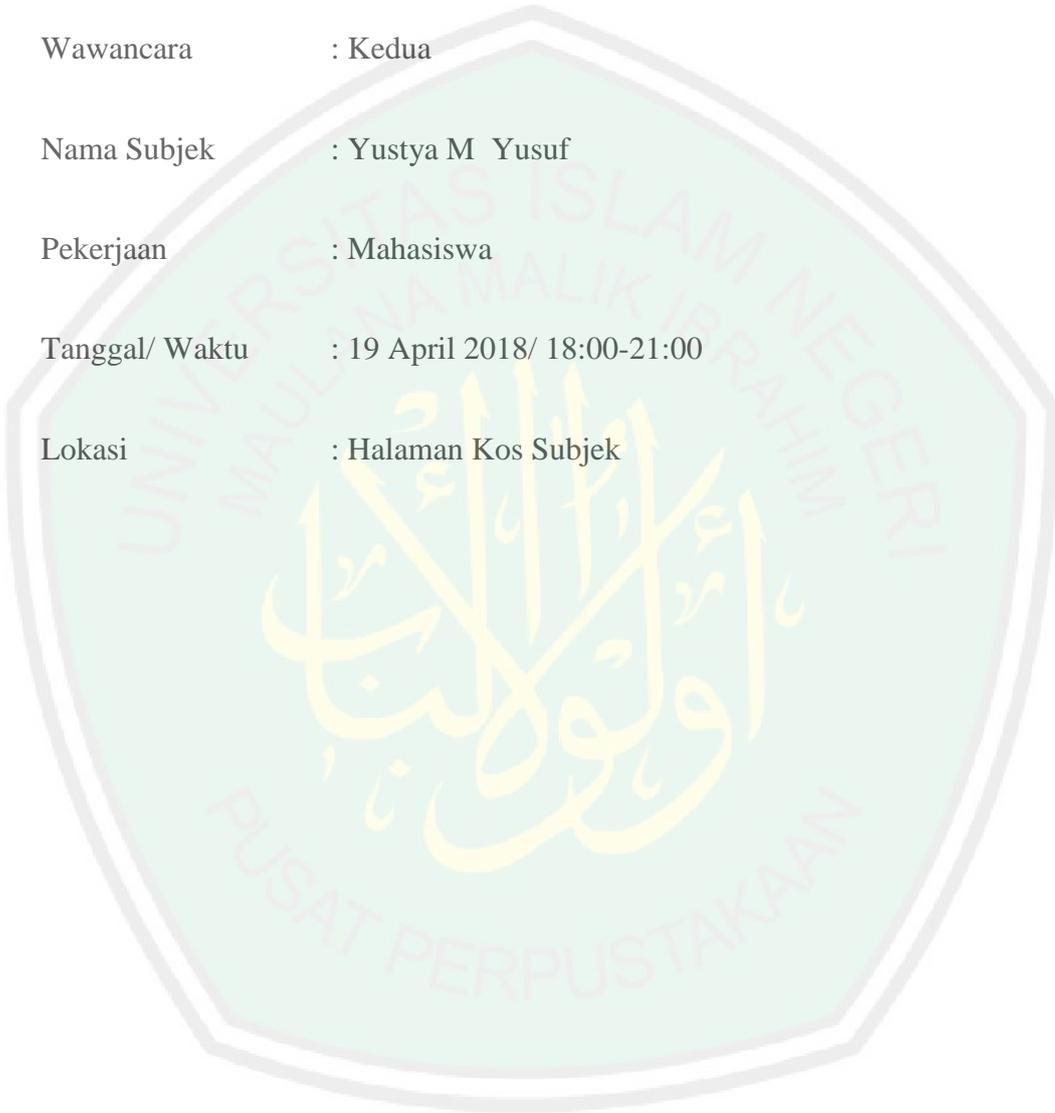
٦٨ selain nilai dia juga persyaratan buat pergi praktek di kebun raya purwodadi di
٦٩ pasuruan. Jadi mau praktek itu kan yang jadi bendahara itu memang paling
٧٠ sibuk dia pegang uang apalagi jadi konsumsi, jadi kita mau rencana diklat 21
٧١ April ini dari jurusan, tetapi dari seluruh angkatan yang jadi panitia angkatan
٧٢ saya, jadi waktu itu saling nunjuk jadi panitia, saya ditunjuk jadi panitia
٧٣ konsumsi tetapi saya menjawab bahwa saya pusing, tapi setidaknya saya jadi
٧٤ panitia juga lah ya.

٧٥ P : Jadi kamu jadi panitia juga?

٧٦ S : Iya tapi pas kemarin ada kawan yang bilang nanti jam 2 siang ada rapat di
٧٧ jurusan, jadi pas sorenya saya tidur, dan saya tidak pergi mengikuti rapat dan
٧٨ saya bilang saya sakit, kan baru pulang kuliah jadi capek itu. Dan kalau di
٧٩ kuliah itu laporannya juga format penulisannya tidak jelas jadi yang satu sudah
٨٠ benar lalu berikutnya sama dengan kemarin tetapi tetap masih salah, jadi saya
٨١ protes ke asisten labnya padahal ada petunjuk praktikumnya.

Verbatim

Wawancara : Kedua
Nama Subjek : Yustya M Yusuf
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal/ Waktu : 19 April 2018/ 18:00-21:00
Lokasi : Halaman Kos Subjek



1 P : Kamu gimana ketika dikelas ?

2 S : Ya saya kan pernah mengikuti seminar kaka kelas saya. nah setiap selesai
3 presentasi itu teman-teman saya selalu menyuruh saya untuk bertanya kepada
4 kakak kelas yang sedang presentasi tersebut, karena mereka tahu bahwa
5 setiap kegiatan apa saya itu selalu bertanya. jadi dimana-mana mereka ketika
6 ada yang presentasi mereka hanya bermain-main jadi pada saat disuruh
7 bertanya maka mereka menyuruh saya yang bertanya dan mereka mengatakan
8 bahwa “ayo kamu bertanya kamu kan sering nanya” lalu saya memarahi
9 mereka. Tapi kemarin kan pertama ada kakak tingkat yang seminar jadi
10 waktu dia memasang power point terus dia langsung bicara bicara tanpa
11 melihat ppt, tapi kalau waktu yang giliran yang kedua perempuan dia
12 berbicara sambil membaca ppt hingga selesai.

13 P : Sambil baca?

14 S :Iya kan pas dia berdiri itu langsung baca hingga selesai, kan setidaknya
15 berbicara kan harus melihat orang, itu kan harus setidaknya kan ada ekspresi
16 atau ngapain gitu kan, jadi menjelaskan itu kan harus berdasarkan suatu
17 bagian itu yang dijeakan hingga selesai tapi tidak dia membaca dari awal itu
18 hingga selesai jadi saya bosan dan keluar dari ruang sidang.

19 P : Kalo kamu yang presentasi di kelas itu bagaimana?

20 S: Pokoknya saya itu pernah waktu itu presentasi saya dikasi tugas dibagi
21 perorangnya menjadi beberapa poin, kami ada lima orang satu kelompok, terus
22 kan dikumpulkan ke saya dan saya yang menyatukan dan mengedit tugas dari

23 teman-teman, dan waktu presentasi dikelas saya kan jadi moderator tapi waktu
24 itu teman-teman saya yang menjelaskan, tetapi teman-teman saya itu ketika
25 menjelaskan banyak yang menjelaskannya dengan cara membaca lurus-lurus
26 apa yang di tulis.

27 P : Jadi teman kamu hanya menjelaskan dengan membanca?

28 S: Iya mereka itu seperti tidak mengerti materi yang sudah dikerjakan. lalu
29 teman-teman saya bereteriak menyuruh saya untuk menjelaskan kepada
30 mereka, karena mereka tau sebekumnya saya sudah mejelaskan sedikit di awal
31 presentasi sehingga saya yang membantu teman saya untuk menjelaskan.

32 P: Kalo belajar bicara ya biasanya ikut organisasi atau gimana?

33 S : Saya kan pernah waktu itu teman-teman saya suruh untuk ikut bem, jadi waktu
34 itu ada kakak yang bilang bem itu ngga guna jadi jangan ikut , jadi ya belum
35 ikut.

36 P: Pernah ikut pelatihan atau belajaar apa gitu?

37 S :Pernah ikut pelatihan di makrab orda lalu ada kakak-kakak yang memberikan
38 materi jadi ada meteri organisasi dan lain sebagainya. terus kami peserta
39 berdebat, lalu dari pemateri menanyakan pendapat kepada kami tentang materi-
40 materi tersebut, tetapi yang berdiskusi itu hanya saya dan teman dua orang
41 teman saya yang aktif dan berbicara yang lainnya hanya melihat dan mengikuti
42 saja.

43 P : Pernah menemukan kesulitan di kampus atau masalah apa begitu?

٤٤ S: Saya pernah waktu itu mengerjakan laporan dan hanya karena tidak
٤٥ memberikan tanda titik pada penulisan daftar pustaka lalu nilai saya menjadi
٤٦ min/kurang. Lalu saya memberanikan diri ke askor/ asisten lab dari dosen
٤٧ gitu jadi daftar pustaka saja salah langsung dapat nilai tiga jadi kan ada jenis
٤٨ pembahasan baru lagi kan jadi kan penulisan daftar pustaka itu kan, nama
٤٩ tahun titik, judul buku kemudian kota. Jadi pada laporan yang pertama kan
٥٠ saya daftar pustaka itu saya beri tanda koma pada setelah nama jadi poin saya
٥١ lima berarti benar semua, jadi kalau teman perempuan saya itu memang
٥٢ paling malas, laporan mereka itu paling jorok sudah karena banyak revisinya,
٥٣ jadi nilai mereka plus satupun gak ada, jadi saya bilang heh kalian kenapa
٥٤ nilainya merah begini mereka menjawab “aduh kami malas”, kalo mereka kan
٥٥ hanya mengerjakan saja lalu kumpulkan sedangkan saya mengerjakannya
٥٦ hingga jam setengah dua malam baru tidur. Jadi kerja laporan enak sih tapi
٥٧ cara penulisan yang harus pintar-pintar. Tapi sekarang laporan sudah
٥٨ selesai tinggal tunggu revisi saja. Jika ada revisi ya dikerjakan lagi.

٥٩ P : Jadi udah uts apa belum ?

٦٠ S : Persyaratan untuk ujian praktikum ya laporan itu dan nilainya harus plus
٦١ semua, jika ada satu nilai yang tidak plus tidak bisa mengikuti ujian. Ada
٦٢ senior saya pernah mengatakan bahwa punya mereka itu selama satu bulan
٦٣ revisi terus, setelah satu bulan itulah baru bisa ikut ujian. Dari situ jadi saya
٦٤ meminta bantuan kepada kakak tingkat dalam mengerjakan laporan. Jadi
٦٥ asisten laboratorium pernah menjelaskan mulai dari latar belakang hingga
٦٦ format penulisan, dan itu saya tulis semua sampai lengkap. Nah tulisan saya

itu saya bawa ke kakak tingkat untuk meminta arahan bagaimana selanjutnya. Kemudian kakak tingkat memberi tahu bagaimana cara mengerjakan laporan namun kakak tingkat juga sembari bercerita pengalaman pahitnya selama mengerjakan laporan mulai dari banyaknya coretan dan revisi yang juga sangat banyak. Jadi ketika mengerjakan laporan itu harus ditulis semua bahasan tentang yang di praktikumkan, misalnya daun harus ditulis mulai dari bagian, fungsi dan lain sebagainya. Nah itulah yang dikoreksi oleh asisten laboratorium dan itulah yang selalu banyak revisi dan membuat berat.

P: Jadi gimna setelah praktikum ?

S: Jadi setelah *post test* itu disuruh tutup buku, nah kemudian kita disuruh menulis apa yang kita pikirkan. Jadi ketika itu saya tidak belajar, untungnya saya masih ingat ketika saya mengerjakan laporan, jadi saya tulis jawaban saya itu. Tapi banyak teman-teman saya itu yang kebingungan dan kepikiran laporan, tapi saya tidak, sampai-sampai ada yang mengatakan kok saya tidak kepikiran, dan memang saya orangnya begitu, malas pusing dan tidak mau pikiran. Jadi apa yang diberikan ya dikerjakan saja. Jadi saya itu paling jengkel itu ketika kita mengerjakan tugas lalu mereka menunggu ketika sudah lalu mereka bertanya apakah tugasnya sudah dan saya menjawab belum lalu mereka mengatakan kalo sudah selesai disuruh mengirim. Nah itu membuat saya jengkel sekali.

P : Kalo dijurusan yang dari Alor cuma kamu sajakah ?

S : Ada dua orang angkatan ku dari Alor, kalo dari timur banyak, tapi kalo kakak senior dari alor banyak.

89 P : Pernah ikut kegiatan orda gitu ?

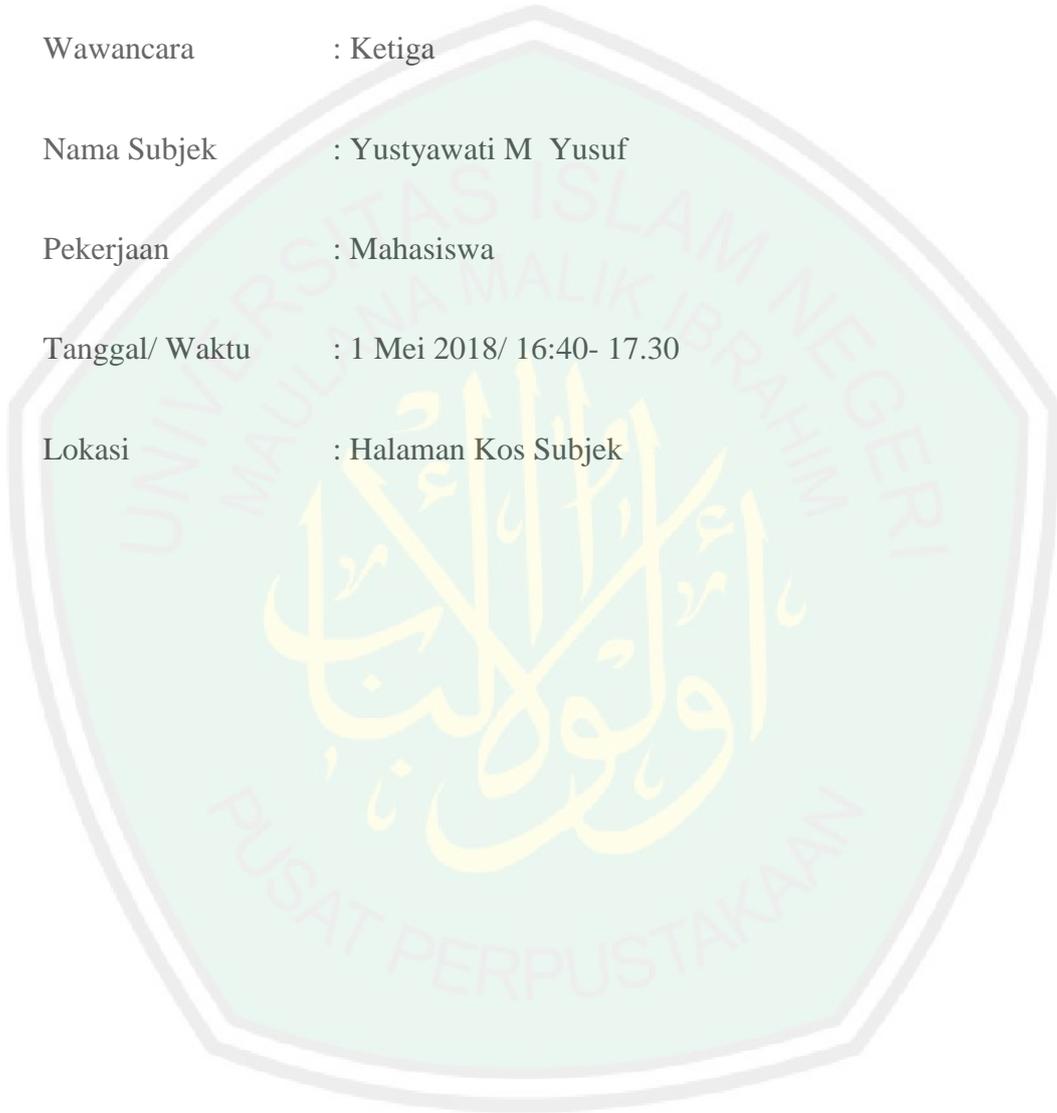
90 S : Iya pernah, waktu itu saya ikut rapat koordinasi panitia, ketika itu kegiatannya
91 khusus untuk kita-kita para maba. Jadi yang dibahas tentang kegiatan makrab
92 orda, jadi saya diajak untuk ikut hadir ditempat dan saya ikut, awalnya disana
93 saya hanya mendengarkan saja. Dan disana banyak senior-senior kemudian
94 ketika waktunya pemberian masukan, saya ikut berbicara memberi masukan.

95 P : Kalo peraturan di kosan mu gimana ?

96 S : Tidak boleh ribut, bisa sih ribut namun seperti apa dulu, kalo waktu sholat
97 ribut ya pasti warga marah-marah. Tapi mereka baik orangnya.

Verbatim

Wawancara : Ketiga
Nama Subjek : Yustyawati M Yusuf
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal/ Waktu : 1 Mei 2018/ 16:40- 17.30
Lokasi : Halaman Kos Subjek



- 1 P : Udah setahun ya kamu disini ya ?
- 2 S : Dari bulan mei tahun lalu sudah di malang, ya kurang sebentar setahun ini,
- 3 P : Pertama datang ke malang gimana perasaannya ?
- 4 S : Disini dingin, sehari mungkin mandi empat kali pertama datang, jadi sering
5 mandi, pokoknya sesukanya mandi disini. Jadi saya pertama datang itu lucu,
6 jadi pertama datang saya langsung ke kosannya kakak, tapi kan pertama
7 datang kan seharusnya malu ya, nah saya itu tidak ada rasa malu. Setelah itu
8 pas kuliah pertama itu kan masih kontrak kuliah saja ya, nah itu saya setelah
9 selesai ya langsung pulang ke kos.
- 10 P : Jadi pertama ke kampus itu gimana ?
- 11 S : Belum kenal sama semua, jadi ya masih diam, jadi kalo bicara kan dialek nya
12 kan beda ya, jadi saya belum biasa. Nah di dalam kelas ternyata jawa semua
13 orangnya hanya arul saja yang dari ntt sama dengan saya, di kelas itu orangnya
14 pendiam semua, jadi y orangnya jalan sendiri-sendiri. Pertama kenal juga dari
15 grup line fakultas, jadi disitu masih ada semua jurusan.
- 16 P: Yang kamu rasakan itu gimana waktu berkenalan dengan mereka satu jurusan ?
- 17 S : Saya tidak takut pas kenalan salaman gitu, pas kenalan gitu saya langsung ajak
18 bicara sama mereka asalnya darimana gitu. Trus ketika kumpul saya kenal
19 teman yang namanya Suci. Nah Suci itu masih malu-malu. Setelah itu saya
20 ketemu dengan Jihan. Nah Jihan itu juga malu-malu. Kalo saya lebih cerewet
21 tidak malu dan berlagak sok kenal gitu. Jadi kalo saya tahu jika id card nya itu

٢٢ kehutanan pasti saya ajak kenalan dan mintak kontak nya. Jadi saya berkenalan
٢٣ dengan semua teman-teman jurusan. Dan kemudian dari situ buat grup WA
٢٤ kehutanan. Jadi saya ini berani waktu itu menanyakan siapa saja yang jurusan
٢٥ kehutanan. jadi waktu itu ada saya kenal teman saya yang namanya Acin. Kan
٢٦ awal-awal itu kan dikasih tugas resume, nah Acin itu *chat* saya nanyak
٢٧ tugasnya, dari situ kami kenal. Dan kemudian saya bantu dia kerja tugas.

٢٨ P : Kesan-kesan selama setahun disini gimana ?

٢٩ S : Mereka gimana ya, kalo mau berteman sama kita itu mereka takut. Mereka itu
٣٠ takut kalo kita kasar ke mereka. Jadi ya saya dulu begitu yang mengawali
٣١ untuk berkenalan dengan mereka. Jadi mereka itu aneh kalo kita sudah kenal
٣٢ dengan mereka, itu tetap saya yang banyak omong. Jadi mereka semua di kelas
٣٣ itu kenal dengan saya. Jadi waktu kalo dosen, saya yang sering bertanya, jadi
٣٤ semuanya kenal saya. Jadi kalo cerita pengalaman ya, cerita saya sangat
٣٥ menyenangkan di malang.

٣٦ P : Kalo yang sedih-sedih gimana ?

٣٧ S : Jadi waktu OSPEK itu saya paling takut dengan yang namanya keamanan. Jadi
٣٨ waktu itu keamanan itu orangnya jahat-jahat, mereka waktu itu setelah materi
٣٩ di OSPEK abis itu mereka berjalan dan menanyakan hasil materi yang telah di
٤٠ sampaikan, jadi saya merasa tegang dampai takut dengan mereka. saya merasa
٤١ kalo saya terlalu cerewet jadi saya menahan diri agar jangan cerewet. Jadi saya
٤٢ ingin untuk cepat-cepat selesai OSPEKnya jadi pas hari terakhir matahari
٤٣ panas trus kepala saya pusing, dan capek sekali karena tidak pernah istirahat.

- ٤٤ P : Apakah keinginan kamu untuk mendapat nilai sudah tercapai ?
- ٤٥ S : Biasa aja, tapi saya ini paling takut kalo hitung-hitungan. Jadi takut kalo nilai 3
- ٤٦ SKS itu nggak lulus. 3 SKS kan besar nilainya.
- ٤٧ P : Kenapa kamu nggak mau ngikuti organisasi ?
- ٤٨ S : Saya ada kepengen untuk ikut organisasi, mau masuk HMJ.
- ٤٩ P : Jadi mau cari apa di organisasi ?
- ٥٠ S : Keinginan saya itu ya untuk mau mendalami tentang jurusan yang saya ambil.
- ٥١ Jadi saya ingin mempelajari tentang jurusan saya saja. Saya kan ingin
- ٥٢ mengikuti organisasi biar pintar berbicara dan berwawasan luas, saya iri dengn
- ٥٣ orang yang debat-debat tentang jurusan kehutanan tentang salah satu materi apa
- ٥٤ begitu saya juga ingin berbicara seperti mereka.
- ٥٥ P : Kalau diskusi-diskusi atau rapat biasa kamu ikut berbicara apa tidak?
- ٥٦ S : Iya saya juga ikut bicara, seperti di orda, tapi saya takut karena semenjak
- ٥٧ punya pengalaman berbicara lalu di di respon sama banyak orang jadinya saya
- ٥٨ takut. tapi untuk kegiatan kedepan ini saya ingin menjadi panitia dan ingin juga
- ٥٩ menjadi pemateri karena saya pingin dan senang

Verbatim

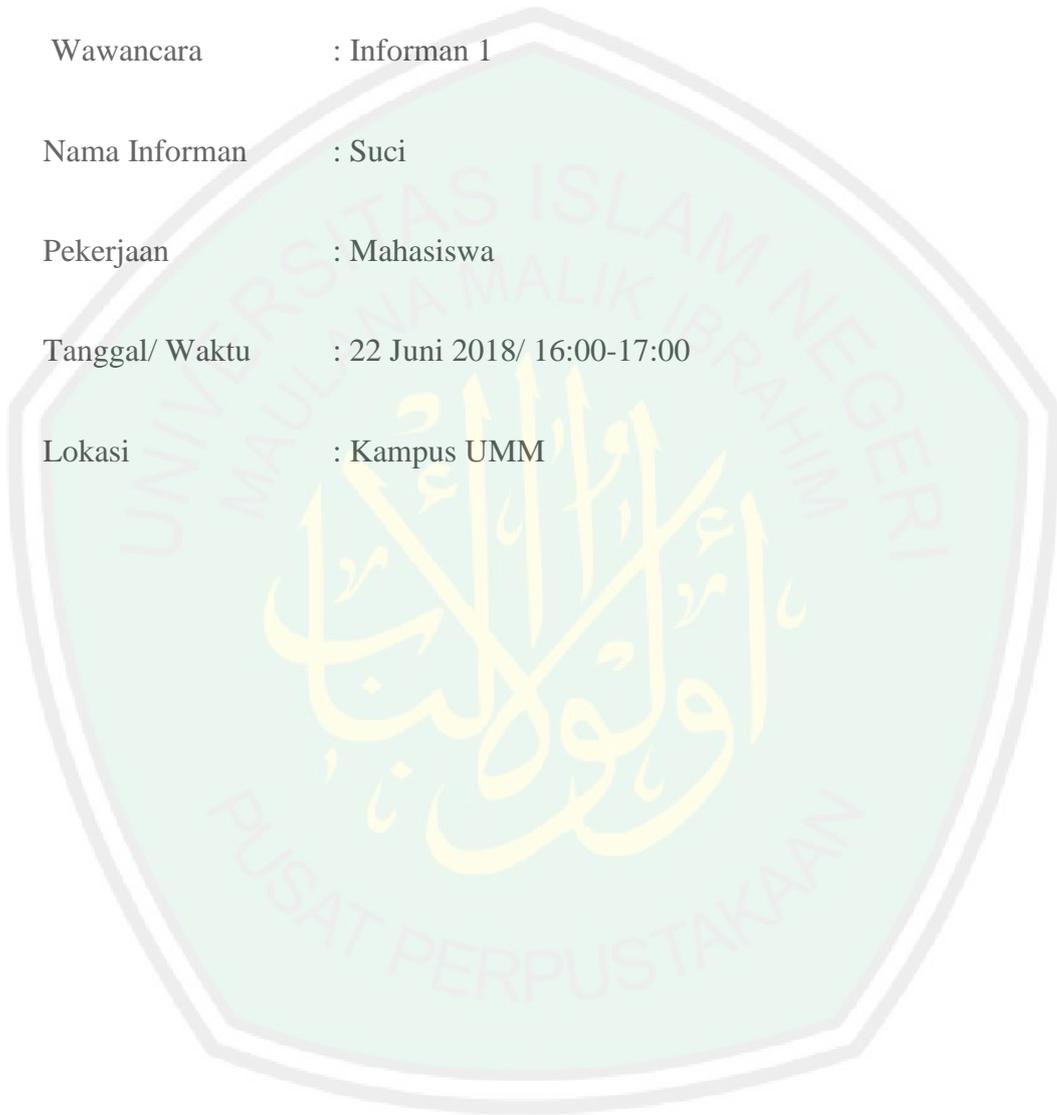
Wawancara : Informan 1

Nama Informan : Suci

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 22 Juni 2018/ 16:00-17:00

Lokasi : Kampus UMM



١ P : Yustia itu gimana orangnya?

٢ I : Yustia itu orangnya banyak omong (bicara), apalagi kalau di kelas dia itu
٣ sering bertanya ketika dosen menerangkan dan ada teman yang presentasi.

٤ P: Banyak omong seperti apa?

٥ I : Dia itu sering cerita-cerita, sering tanya itu tadi, dia gampang akrab dengan
٦ teman, pokoknya setiap ada orang baru dia itu pasti yang lebih dulu mengajak
٧ kenalan.

٨ P : Dia di kampus itu ikut kegiatan organisasi?

٩ I : Kalo organisasi di kampus belum ikut paling kuliah itu hanya kuliah, setelah
١٠ itu pulang kekosan aja.

١١ P :Yustia itu orangnya ceria atau suka murung?

١٢ I : Ohh kalo dia itu ceria orangnya, dia itu suka bercanda, cerita-cerita tidak
١٣ pernah terlihat murung bahkan pernah ketika dia sakitpun tidak terlihat seperti
١٤ orang lagi sakit.

١٥ P :Yustia kalo presentasi di kelas gimana orangnya?

١٦ I : Dia ketika menjelaskan itu lancar tidak terpaku dengan apa yang ditulis di PPT,
١٧ jadi seperti dosen gitu.

١٨ P : Yustia kalo ada tugas itu sering tanya atau tidak?

- ١٩ I : Iya dia sering bertanya di grup WA, bahkan biasa anak-anak yang sering
- ٢٠ nanya ke dia, dia itu sering membantu.
- ٢١ P : Dia sering bantu apa?
- ٢٢ I : Iya kalau ada tugas dia sering bantu kasi informasi.



Verbatim

Wawancara : Informan 2

Nama Informan : Zaki

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 10 Juni 2018/ 20:00-selesai

Lokasi : Warung Kopi



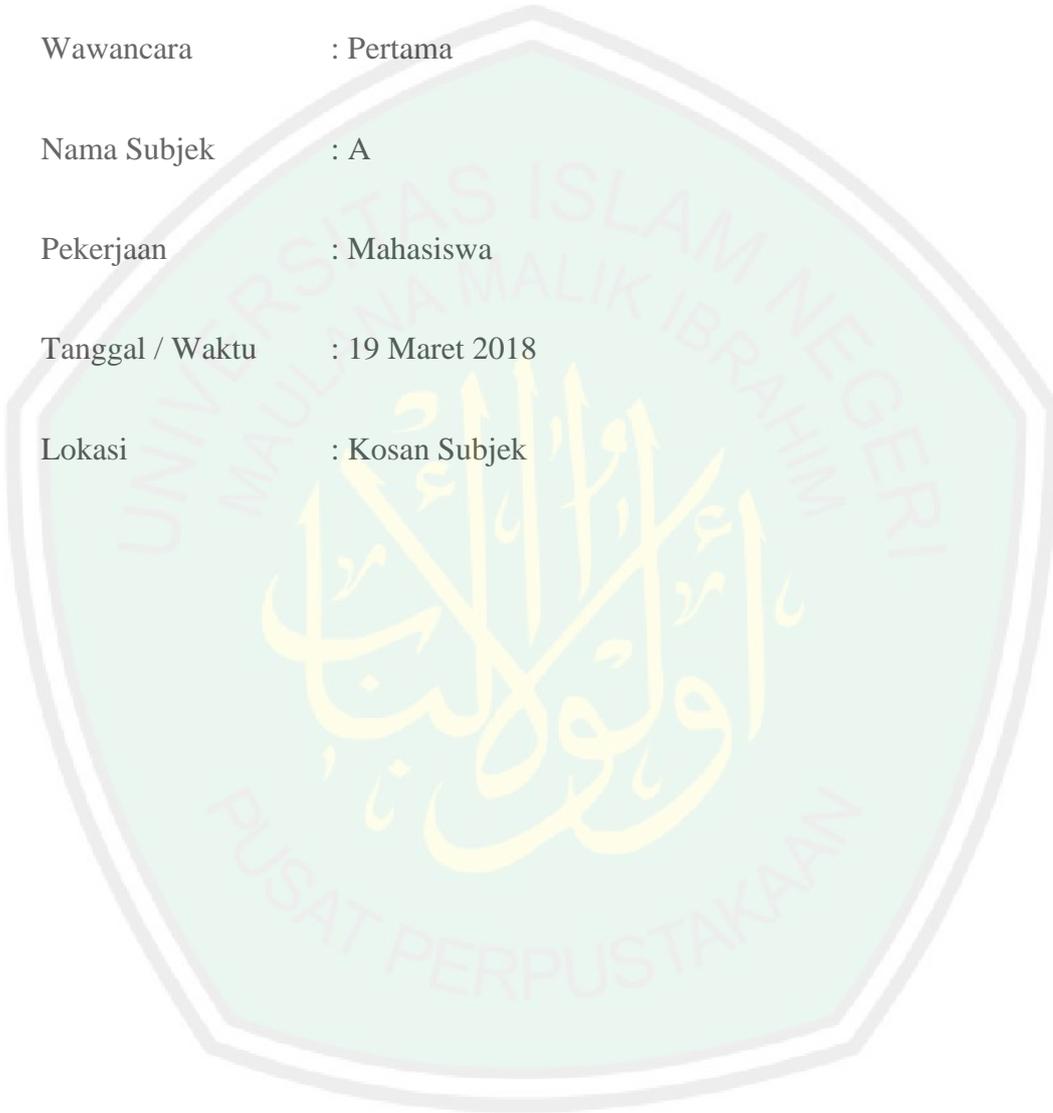
- ١ P : Yustia itu kalau ada acara orda itu ikut atau tidak?
- ٢ I : Iya paling sering ikut kegiatan, selalu hadir dalam setiap kegiatan dibanding
- ٣ teman-temannya yang lain.
- ٤ P : Sering aktif di kegiatan atau tidak?
- ٥ I : Iya kalo ada kajian ya sering memberikan pendapat, paling rame anak itu.
- ٦ P: Rame seperti apa?
- ٧ I: Dia selalu kesana-sini setiap ada orang itu selalu diajak omong disapa.
- ٨ P: Kegiatannya yang di ikuti yustia itu apa saja?
- ٩ I : Iyaa kajian diskusi, acara makrab orda, kalo kumpul-kumpul gitu selalu ada.
- ١٠ P :Kalau dia di orda itu banyak bergaul atau seperti apa?
- ١١ I : Ya bergaul dengan anak-anak yang dari umm saja paling temannya yang dari
- ١٢ alor bareng di sekolah dulunya.
- ١٣ P : Kalo dengan teman-teman kampu dia bagaimana?
- ١٤ I : Ya paling cuman kalo dilihat pulang bareng terus udah balik ke kosnya msing
- ١٥ masing.
- ١٦ P : maksudnya bgmana?
- ١٧ I :ia pulang langsung ke kosannya masing-masing tidak bareng lagi.
- ١٨ P: terus kalo biasa tanya masalah tugas itu gimana?

- ١٩ I: Iyaa paling tanya ke saya, imam dan anak” yang lain aja.
- ٢٠ P: Setiap hari dia selalu ke orda atau tidak?
- ٢١ I: Iya jarang sih paling kalo ada temannya yang kesana dia ikut aja gitu.
- ٢٢ P:Kira kira dalam satu minggu berapa kali e orda?
- ٢٣ I: kalo ke ordanya sih kurang tau sih, mungkin cuma kumpul aja itu.



Verbatim

Wawancara : Pertama
Nama Subjek : A
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal / Waktu : 19 Maret 2018
Lokasi : Kosan Subjek



١ P: Di malang sudah lama?

٢ S: Iya satu tahunan.

٣ P: Bagaimana pertama awal kemalang itu lingkungannya seperti apa yang kamu
٤ rasakan?

٥ S: Saya awalnya ke malang itu bingung soalnya kota terlalu besar terus jalannya
٦ terlalu banyak, terus terus lingkungannya berbeda dengan sebelumnya terus
٧ suasananya beda.

٨ P: Di malang tinggal dimana?

٩ S: Di rumah.

١٠ P: Di rumah terus atau biasa keluar juga?

١١ S: Iyaa biasa keluar rumah juga, tapi paling ya Cuma pergi ngopi dengan teman-
١٢ teman, kalo tidak nongkrong ya paling kerja tugas saja.

١٣ P : Kalo kerja tugas biasa sendiri atau bareng temen atau gimana ?

١٤ S : Ya kalo tugas individu ya biasa kerja sendiri, tapi kalo kerja kelompok ya kerja
١٥ dengan temen, kadang di kampus kadang juga di tempat ngopi gitu sambil
١٦ nongkrong.

١٧ P: Di kampus ada ikut organisasi atau perkumpulan apa gitu?

١٨ S: Ada, ikut HMJ, sama unit olahraga di UM.

١٩ P: Itu biasanya ada kan kegiatan yang dilakukan, biasanya kegiatan apa saja yang
٢٠ dilakukan?

٢١ S: Iyaa ada ini bulan April ini ada kegiatan, kebetulan saya ketua pelaksana juga
٢٢ soalnya.

٢٣ P: Apa yang sudah kamu lakukan selama berada di malang hingga sekarang?

٢٤ S: Ya pertama datang kesini kan beda, suasananya memang beda kan ramai disini
٢٥ daripada disana, tapi kan saya juga kan masih baru jadi masih merasa sepi.

٢٦ P: Maksudnya malang yang sepi atau bagaimana?

٢٧ S: Bukan sepi karena saya juga masih baru dan belum menemukan teman jadi yaa
٢٨ merasa sepi, karena tidak ada teman buat jalan, cerita-cerita ya.. masih merasa
٢٩ sepi, belum tau malang itu seperti apa.

٣٠ P: Terus selama di malang kegiatan apa saja yang sudah diikuti?

٣١ S: Kalo hanya kegiatan-kegiatan yang saya ikuti sih banyak, tapi kalo kegiatan
٣٢ dalam organisasi itu sendiri ada tiga saat ini yang saya ikuti. nah sekarang ini
٣٣ sedang sibuk jadi panitia persiapan malam puncak buat acara mahasiswa baru,
٣٤ kemudian kalo organisasi sendiri saya ikut HMJ dan UKM. Kalo HMJ dan
٣٥ UKM kan sekarang masih jadi anggota, jadi nggak terlalu sibuk, tapi nanti kalo
٣٦ sudah menjadi pengurus atau pejabat itu baru sibuk-sibuknya.

٣٧ P: Kalo selain di dalam kampus, kegiatan di masyarakat itu seperti apa saja?

38 S: Kalo kegiatan di masyarakat belum ada sih. karena kan masih baru juga kan di
39 Malang ini, masih setahunan. masih belum paham betul kegiatan-kegiatan yang
40 ada di masyarakat, masih fokus dengan yang ada di kampus saja.

41 P: Terus bagaimana hubungan dengan masyarakat dan teman-teman yang ada di
42 malang?

43 S: Kalo hubungannya sih baik, tetapi mereka juga belum terlalu paham dengan
44 bahasa yang saya utarakan, jadi kendalanya di komunikasi yang belum terlalu
45 dipahami. kalo bersosial dengan masyarakat jawa atau malang ya, mereka
46 orangnya asik sih, nyambung terus enak buat menambah wawasan.

47 P: Kalo mengikuti kegiatan di kampus itu, kegiatannya apa saja yang diikuti dan
48 dilakukan?

49 S: Iya kalo sewaktu sebagai ketua pelaksana ya tugasnya mengkoordinir anggota-
50 anggotanya, memberikan saran atau himbauan kepada yang lainnya ketika ada
51 yang kurang atau apa.

52 P: Bagaimana pendapat kamu terhadap peraturan-peraturang yang ada di malang
53 sini?

54 S: Kalo peraturan ya lebih sopan, kalau yang membedakan di tumur sama disini
55 kan pembagian jalur jalan ya, jadi disini tidak boleh jalan berlawanan arus.

56 P: Kalau adat istiadat, nilai dan noma yang berlaku disini bagaimana menurut
57 kamu?

٥٨ S: Kalau mereka disini lebih mementingkan nilai kesopanan ya, daripada di timur.
٥٩ Kalau disini kan kalau memberikan sesuatu atau dengan menggunakan tangan
٦٠ kanan simbol sopan kan, kalau disana (Alor) kan terserah mau pake kiri kek
٦١ kanan kek, dan disini lebih tau menghargai dan tau mana yang tua dan mana
٦٢ yang muda.

٦٣ P: Terus peraturan yang lain selain jalan tadi menurut kamu bagaimana?

٦٤ S: Ya kalau peraturan ya kalo menurus saya sama saja yaa, soalnya belum pernah
٦٥ melakukan apa-apa.

٦٦ P: Apa yang lakukan ketika kamu memiliki problem atau masalah?

٦٧ S: Ya lebih baiknya kita sharing-sharing lah, kayak kita berbagi masalah,
٦٨ menceritakan masalah dengan orang yang bisa membantu mencari solusinya,
٦٩ seperti kita akrab dengan dosen, seperti kalau dosen kan ketika kita akrab
٧٠ dengan dosen, karena kalau di kampus ya dosen sebagai orag tua kita ya jadi
٧١ ketika ada masalah yang sekiranya bisa dibantu ya ceritakan saja, kalau di luar
٧٢ ya palingan cuman diceritakan di teman-teman nongkrong sih ketika ada
٧٣ masalah.

٧٤ P: Jadi kalau ada masala di ceritakan ya, tetapi ketika menyelesaikan masalah
٧٥ tersebut bagaimana?

٧٦ S: Ya selagi bisa diselesaikan sendiri ya diselesaikan sendiri kalau memang itu
٧٧ dalam keadaan masalah yang mendesak ya meminta tolong kepada yang
٧٨ lainnya.

- ٧٩ P: Ya kalau disini pernah mendapatkan masalah yang rumit itu seperti apa?
- ٨٠ S: Kalau masalah yang sulit sih belum ada sih.
- ٨١ P: Apa yang kamu inginkan tidak sesuai dengan harapanmu?
- ٨٢ S: Iya pernah punya sesuatu keinginan tetapi belum tercapai, mungkin belum
٨٣ jalannya ya,.
- ٨٤ P: Iya kalau sudah seperti begitu bagaimana rasanya?
- ٨٥ S: Kecewa sih kecewa, tetapi tidak harus menyesali apa yang terjadi tetapi tidak
٨٦ ada yang tidak bisa dicapai semua itu bisa dicapai.
- ٨٧ P: Contohnya seperti apa?
- ٨٨ S: Contohnya ya, kemarin tes polisi tapi tidak lolos, mungkin jalannya sudah
٨٩ begitu, itu rasanya memang mau dibilang sakit ya sakit, dibilang kecewa ya
٩٠ kecewa, tetapi semua sudah terjadi jadi ya.
- ٩١ P: Ada lagi keinginan yang lain yang belum tercapai?
- ٩٢ S: Iya pas waktu sepak bola kan kejakarta inginnya kita yaa, ingin ke AFF tapi
٩٣ tidak kesampaian jadi ya percuma, sia sia kita buang buang waktu tenaga, tapi
٩٤ percuma saja latihan selama tiga bulan lebih tetapi tidak ada hasilnya.
- ٩٥ P: Kalau di kampus bagaimana?

96 S: Kalau dikampus pernah sih mau ikut di UKM Sepak bola kampus tapi
97 ditunggu pengumumannya lama tapi tidak ada undangan yang datang jadi ya
98 kecewa sih.

99 P: Ceritakan pengalamanmu ketika kamu melanggar aturan?

100 S: Kalau pernah melanggar peraturan dikampus ya pernah, waktu itu dikelas,
101 *goblok* waktu itu kan pertama dosen masuk ke kelas, pertama kan tidak tau
102 kalau itu adalah dosen jadi pertama dikira teman sekelas jadi pertama masuk ke
103 kelas dia duduk di samping saya, kan orang jawa kan tidak boleh panggil lu
104 dengan orang yang lebih tua jadi waktu itu saya memanggil dia dengan kalimat
105 “we lu kesini dulu..” kan kalau orang jawa kan itu tidak sopan/ kasar jadi ya
106 saya di X atau blak list nama saya, jadi dosen tersebut meresponnya “heh
107 sodara kah?” jadi wajah saya langsung merah, saya merasa sangat malu.

108 P: Kalau diluar kampus?

109 S: Banyak sih, kalau di luar kampus, melanggar peraturan lalu lintas dan
110 sebagainya.

111 P: Kalau melanggar lalu lintas itu gimana?

112 S: Jadi saya pernah ditampar polisi, jadi pas waktu lampu merah kami menerobos
113 lampu merah tersebut pas dompetnya jatuh juga terus kami tidak tau kalau
114 didepan tersebut ada polisi jadi saya yang turun dan mengambil dompet
115 tersebut, jadi disamperin oleh polisinya jadi saya memberikan kode keteman
116 saya agar dia menjauh dari polisi tersebut, jadi tiba tiba polisinya datang dan

117 menarik keraak baju belakang saya, jadi saya bertanya ke polisi tersebut, “pak
118 ada apa pak?” terus dijawab polisinya “sampean tau sampean salah apa tadi?”
119 saya menjawab “tidak tau pak..” terus polisinya bilang smpean tadi menerobos
120 lampu merah itu! Terus saya menjawab tidak tau pak, itu tadi teman saya pak
121 dia sudah terus kesana pak, “terus sampean ngapain kesini?” waduh pak
122 dompet saya jatuh pak langsung lah saya di tampar oleh polisi tersebut.
123 Waktuitu polisi di rampal itu, saya ya jadi malu kan banyak orang dilampu
124 merah rampal cukup emosi juga sih.

125 P: Terus nglanggar yang lain itu apa saja ya?

126 S: Banyak sih, pernah makan abis itu nggak bayar jadi waktu itu makan di warung
127 padang, kan pramanan jadi abis ambil nasi saya sengaja ke kamar mandi jadi ,
128 waktu itu tidak tau juga disitu ada kasirnya apa tidak, jadi pas balik abis itu
129 makan abis itu pas sudah balik, terus ada teman yang datang kewarung dengan
130 saya lagi terus ditanya sama orang warungnya, mas yang tadi ya, yang makan
131 tadi? “oh bukan saya mas” jawab saya seperti itu, jadi saya merasa malu juga
132 kan orang mencari rejeki terus kita berbuat seperti itu.

133 P: Bagaimana kamu memandang kisah kisah kamu selama berada di malang?

134 S: Kalau kisah kisah sih ada yang buruk-buruk hingga yang baik ada semua.

135 P: Kisah-kisahanya seperti apa?

136 S: Ada susah dan senangnya sih, kalau senangnya ya dapat teman baru, bisa tau
137 tempat-tempat wisata yang ada disini, kalau sedihnya ya itu jauh dari orang tua,

138 rindu dengan yang di alor, kalo di malang ya bisa tau ikut organisasi itu seperti
139 apa. Kalau sedih lainnya ya berikir kedeannya bisa mendapatkan pekerjaan apa
140 tidak.

141 P: Terus kisah kisah yang lainnya itu seperti apa?

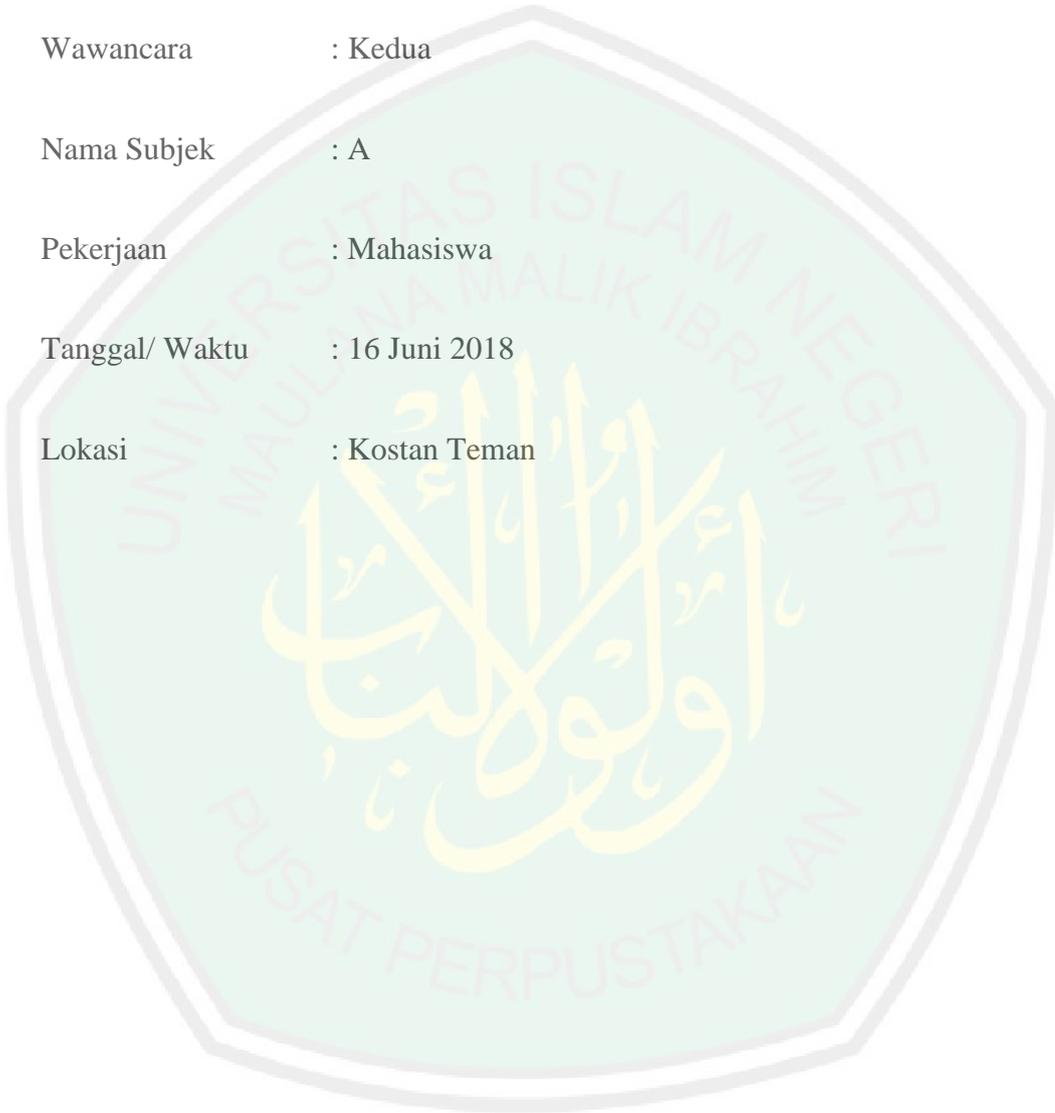
142 S: Paling sedih ya waktu janji sama dosen ya janjiannya jam berapa datangnya
143 jam berapam itu sih yang sedih-sedihnya.

144 P: Apa kekurangan dan kelebihan yang kamu miliki?

145 S: Kalau kelebihan ya cepat beradaptasi, mudah bergaul, cepat akrab dengan
146 orang lain terus mudah berfikir kritis, suka bercanda, percaya diri, kalo untuk
147 kekurangannya sih mungkin dalam berkomunikasi kurang bagus, terus kurang
148 memiliki rasa malu, mudah emosi tidak bisa memendam sesuatu, jadi ya ada apa
149 apa ya langsung bilang saja tidak bisa menahan sesuatu sih pasti ada apa-apa/
150 masalah langsung kasi tau.

Verbatim

Wawancara : Kedua
Nama Subjek : A
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal/ Waktu : 16 Juni 2018
Lokasi : Kostan Teman



1 P: Ketika selama di malang kamu membutuhkan orang lain atau tidak?

2 S: Iya kalau saya sih membutuhkan orang lain ya, kan secara kita hidup di
3 malang sendiri jauh dengan keluarga dan saudara juga tidak ada di malang
4 jadi ya butuh orang lain dan banyak teman di kampus juga jadi kita harus
5 saling membutuhkan dan saling membantu dengan orang lain.

6 P: Terus waktu awal-awal ke malang itu bagaimana memulai berkenalan dan
7 berteman dengan masyarakat di malang?

8 S: Ya awalnya pertama saya ke kampus terus saya ketemu mereka dan pas mau
9 duduk gitu, saya menyapa mereka terlebih dahulu kemudian kami ngobrol,
10 kalo masyarakat sih belum ada.

11 P: Bagaimana kamu bergaul dengan teman-teman kamu yang dari jawa ketika di
12 kampus?

13 S: Ya kalo bergaul ya saya ya berjalan saja, ada kenal teman baru ya saling sapa
14 aja,

15 P: Berjalan gimana maksudnya ?

16 S: Ya cerita tentang daerah asal gitu ngobrol-ngobrol saling tukar informasi

17 P: Selain ngobrol tentang apa saja jika masih awal ?

18 S: Awalnya saya kenal itu malu karena oramgnya masih malu, jadi yang
19 dibicarakan ya masih tentang daerah-daerah asal gitu

20 P: Trus yang mengawali pembicaraan biasanya siapa ?

- ٢١ S: Ya kan saya awal-awal itu masih malu, jadi saya itu masih diam hanya senyum
٢٢ menyapa gitu trus akhirnya ada yang mengajak berbicara dengan saya
- ٢٣ P: Kamu akrab dengan teman dengan teman dari jawa?
- ٢٤ S: Teman dari jawa akrab-akrab sih
- ٢٥ P: Akrab yang bagaimana ?
- ٢٦ S: Ya saling bantu mengerjakan tugas begitu, sering nongkrong bareng, kumpul-
٢٧ kumpul begitu
- ٢٨ P: Kamu tidak pernah ada masalah derngan teman kamu yang dari jawa ?
- ٢٩ S: Sampai sekarang sih belum ada masalah dengan teman saya yang dari jawa.
- ٣٠ P: Lalu jika kamu ada masalah apa yang kamu lakukan?
- ٣١ S: Ya saya coba menyelesaikan masalahnya, kalo saya yang salah ya saya
٣٢ meminta maaf, tapi kalo mereka yang salah ya biasa saya mencoba
٣٣ membicarakannya untuk diselesaikan permasalahannya
- ٣٤ P: Ketika keseharian dengan teman-teman apa saja yang kamu lakukan?
- ٣٥ S: Ya kumpul-kumpul di kampus atau warung kopi begitu ya trus cerita-cerita
٣٦ sambil bercanda, kadang juga kalo ada rapat organisasi ya rapat begitu,

Verbatim

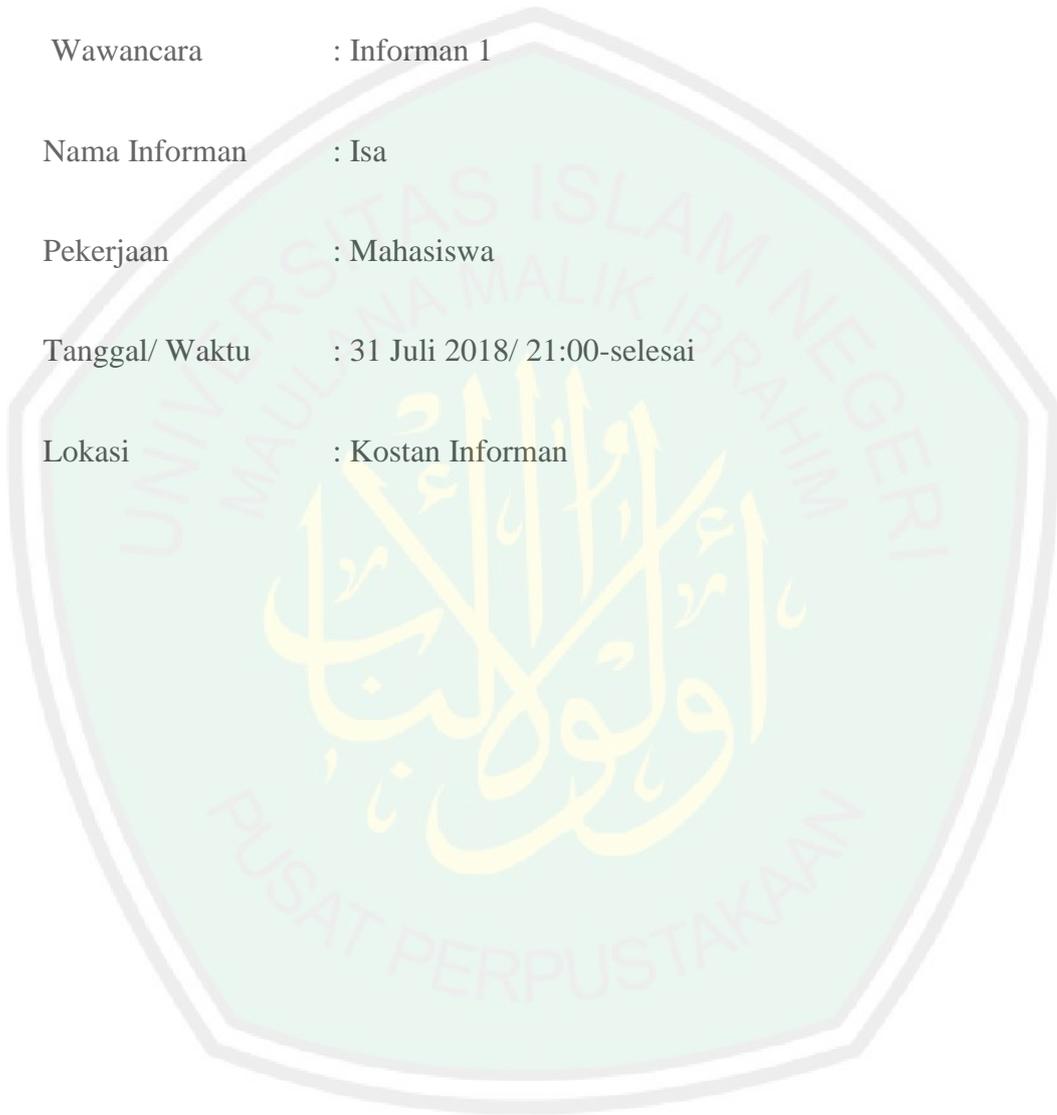
Wawancara : Informan 1

Nama Informan : Isa

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 31 Juli 2018/ 21:00-selesai

Lokasi : Kostan Informan



- 1 P: Kamu setiap hari sering bertemu dengan alwi?
- 2 I: Ya jarang sih karena dia terlalu sibuk.
- 3 P: Dia sibuk apa?
- 4 I: Dia itu banyak kegiatan di kampus karena banyak ikut organisasi, jadi dia itu
- 5 sering kumpul dan rapat.
- 6 P: Kalo biasa ketemu sama dia itu gimana orangnya?
- 7 I: Ya biasa kalo ketemu ngobrol-ngobrol, cerita kuliah terus bercanda bareng
- 8 P: Biasa ceritanya dia mengeluh tentang nasibnya atau dia bercerita masalah atau
- 9 apa?
- 10 I: Iyaa cerita tentang kuliah biasa aja, paling cerita masalah tugas kuliah terus
- 11 minta bantu kerjakan tugasnya bareng.
- 12 P: Kalo kegiatan orda dia ikut juga atau tidak?
- 13 I: Iyaa ikut waktu itu ikut diklat orda, rapat sama ikut turnamen futsal dari orda
- 14 gitu aja, tapi sekarang dia sudah jarang ketemu tidak tau kenapa, paling dia lagi
- 15 sibuk di kampus mungkin.
- 16 P: Yang kamu tau dia pernah melanggar peraturan atau tidak disini?
- 17 I: Peraturan seperti apa?
- 18 P: Yang peraturan kalo langgar-langgar di kos atau kampus atau apa yang pernah
- 19 dia langgar dengan kamu atau yang pernah dia cerita dengan kamu gitu?

- ٢٠ I: Oh iya ada waktu itu dia pernah cerita kalo dia dipukul polisi itu Hahaha
- ٢١ P: Ah masa kenapa ko dia dipukul?
- ٢٢ I: Ia kan waktu itu dia katanya kemana gitu terus dia terobos lampu merah terus
- ٢٣ dompet temennya jatuh eh di tampar sama polisinya.
- ٢٤ P: Terus?
- ٢٥ I: Iya sudah yang dia cerita yang itu saja.
- ٢٦ P: Terus pernah keluar dengan alwi, jalan” kemana gitu?
- ٢٧ I: Kalo keluar ya paling beli makan, kalo bosan paling kumpul main ps gitu aja.
- ٢٨ P: Kalo rapat atau kegiatan di orda itu gimana orangnya?
- ٢٩ I: Ya tidak gimana-gimana paling kumpul saja.
- ٣٠ P: Maksudnya dia kalo ada kegiatan itu berimaskan atau hanya dengar saja?
- ٣١ I: Dia waktu makrab ya sering bertanya kasi pendapat juga.

LAMPIRAN III**Tabel Pemadatan Fakta**

Wawancara : Pertama

Nama Subjek : Yustya M Y usuf

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 10 April 2018

Lokasi : Halaman Kos Subjek

Fakta	Kalimat Inti	Baris
Kebanyakan orang jawa semua jadi kalo berbicara itu pake bahasa jawa semua, saya hanya mendengarkan.	Banyak teman yang menggunakan bahasa jawa Saya hanya mendengarkan.	YW1.2
Teman saya itu mereka orangnya baik-baik sih. Tapi gimana ya kadang kalo mereka makan sesuatu kadang merekanya menyapa untuk makan tapi saya tidak pernah disapa untuk makan.	Teman-teman baik-baik sih Setiap kali makan mereka tidak pernah menyapa saya untuk makan.	YW1.13

<p>Dan Saya kan orangnya kalau di kampuskan malas tau to, mau di ganggu kek mau di bilangin apa aja kek saya persetan saja.</p>	<p>Saya orangya gak mau tau jika ada yang ganggu dan mengejek saya.</p>	<p>YW1.35</p>
<p>Pas kemarin dulu saya pas masuk ke kelas langsung dipanggil kamu bla bla bla dia memanggil dengan kata makian kepada saya, lalu saya kaget dan memarahinya loh janagn kamu maki?</p>	<p>Saya kaget dan memarahi teman-teman saya, jangan maki-maki.</p>	<p>YW1.40</p>
<p>Dan kalau di kuliah itu laporannya juga format penulisannya tidak jelas jadi yang satu sudah benar lalu berikutnya sama dengan kemarin tetapi tetap masih salah, jadi saya protes ke asisten labnya padahal ada petunjuk praktikumnya.</p>	<p>Protes ke aslab karena sudah benar namun tetap disalahkan</p>	<p>YW1.78</p>

Tabel Pemadatan Fakta

Wawancara : Kedua

Nama Subjek : Yustya M Y usuf

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 19 April 2018/ 18:00-21:00

Lokasi : Halaman Kos Subjek

Fakta	Kalimat inti	Baris
Ya saya kan pernah mengikuti seminar kaka kelas saya	Pernah mengikuti seminar kakak kelas	YW2.2
Nah setiap selesai peesentasi itu teman-teman saya selalu menyuruh saya untuk bertanya kepada kakak kelas yang sedang presentasi tersebut, karena mereka tahu bahwa setiap kegiatan apa saya itu selalu bertanya.	Selesai seminar teman-teman menyuruh bertanya, dan saya selalu bertanya.	YW2.3
Lalu teman-teman saya	Membantu teman	YW2.27

<p>bereteriak menyuruh saya untuk menjelaskan kepada mereka, karena mereka tau seabekumnya saya sudah mejelaskan sedikit di awal presentasi sehingga saya yang membantu teman saya untuk menjelaskan.</p>	<p>Menjelaskan ketika Presentasi</p>	
<p>Pernah ikut pelatihan di makrab orda lalu ada kakak-kakak yang memberikan materi jadi ada meteri organisasi dan lain sebagainya.</p>	<p>Pernah ikut pelatihan Orda</p>	<p>YW2.35</p>
<p>Terus kami peserta berdebat lalu dari pemateri menanyakan pendapat kepada kami tentang materi-materi tersebut, tetapi yang berdiskusi itu hanya saya dan teman dua orang teman saya yang aktif dan berbicara yang lainnya hanya melihat dan mengikuti saja.</p>	<p>Disitu ikut berdebat dan berdiskusi dengan teman.</p>	<p>YW2.36</p>
<p>Lalu saya memberanikan diri</p>	<p>Memberanikan diri ke</p>	<p>YW2.43</p>

<p>ke askor/ asisten lab dari dosen gitu jadi daftar pustaka salah langsung dapat nilai tiga jadi kan ada jenis pembahasan baru lagi kan jadi kan penulisan daftar pustaka itu kan, nama tahun titik, judul buku kemudian kota.</p>	<p>askor untuk memperbaiki nilai.</p>	
<p>Dari situ jadi saya meminta bantuan kepada kakak tingkat dalam mengerjakan laporan.</p>	<p>Meminta bantuan kepada kakak tingkat dalam mengerjakan laporan</p>	<p>YW2.60</p>
<p>Nah tulisan saya itu saya bawa ke kakak tingkat untuk meminta arahan bagaimana selanjutnya.</p>	<p>Meminta arahan ke kakak tingkat untuk mengerjakan selanjutnya.</p>	<p>YW2.63</p>
<p>Tapi banyak teman-teman saya itu yang kebingungan dan kepikiran laporan, tapi saya tidak, sampai-sampai ada yang mengatakan kok saya tidak kepikiran, dan memang saya orangnya begitu, malas pusing dan tidak mau pikiran.</p>	<p>Tidak mau ambiiil pusing dan pikiran tentang tugas.</p>	<p>YW2.74</p>

<p>Jadi saya itu paling jengkel ketika kita mengerjakan tugas lalu mereka menunggu ketika sudah lalu mereka bertanya apakah tugasnya sudah dan saya menjawab belum lalu mereka mengatakan kalo sudah selesai disuruh mengirim. Nah itu membuat saya jengkel sekali.</p>	<p>Jengkel ketika teman meminta hasil tugas yang diberikan dosen.</p>	<p>YW2.78</p>
<p>Waktu itu saya ikut rapat koordinasi panitia ketika itu kegiatannya khusus untuk kita-kita para maba.</p>	<p>Ikut rapat koordinasi panitia untuk kegiatan khusus maba.</p>	<p>YW2.86</p>
<p>Dan disana banyak senior-senior kemudian ketika waktunya pemberian masukan, saya ikut berbicara memberi masukan</p>	<p>Ikut berbicara memberi masukan</p>	<p>YW2.89</p>

Tabel Pemadatan Fakta

Wawancara : Ketiga

Nama Subjek : Yustya M Yusuf

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 1 Mei 2018/ 16:40- 17.30

Lokasi : Halaman Kos Subjek

Fakta	Kalimat inti	Baris
Tapi kan pertama datang kan seharusnya malu ya, nah saya itu tidak ada rasa malu.	Pertama datang seharusnya malu, tapi ketika itu tidak malu	YW3.6
Belum kenal sama semua, jadi ya masih diam, jadi kalo bicara kan dialek nya kan beda ya, jadi saya belum biasa.	Belum kenal semua jadi ya masih diam, karena belum bisa dialeknya	YW3.11
Saya tidak takut pas kenalan salaman gitu, pas kenalan gitu saya langsung ajak bicara sama mereka asalnya darimana gitu.	Tidak takut pas kenalan salaman, langsung mengajak bicara	YW3.17

<p>Kalo saya lebih cerewet tidak malu dan berlagak sok kenal gitu. Jadi kalo saya tahu jika id card nya itu kehutanan pasti saya ajak kenalan dan mintak kontak nya. Jadi saya berkenalan dengan semua teman-teman jurusan.</p>	<p>Lebih cerewet Tidak malu Berlagak sok kenal Mengajak berkenalan dengan semua teman-teman jurusan</p>	<p>YW3.20</p>
<p>Jadi saya ini berani waktu itu menanyakan siapa saja yang jurusan kehutanan.</p>	<p>Berani menanyakan siapa saja yang jurusan kehutanan.</p>	<p>YW3.24</p>
<p>Kan awal-awal itu kan dikasih tugas resume, nah Acin itu <i>chat</i> saya nanyak tugasnya, dari situ kami kenal. Dan kemudian saya bantu dia kerja tugas.</p>	<p>Membantu teman mengerjakan tugas meskipun baru saja kenal.</p>	<p>YW3.26</p>
<p>Jadi ya saya lebih dulu yang mengawali untuk berkenalan dengan mereka.</p>	<p>Lebih berani mengawali untuk berkenalan dengan teman.</p>	<p>YW3.30</p>
<p>Jadi mereka itu aneh kalo kita sudah kenal dengan mereka, itu tetap saya yang banyak omong.</p>	<p>Meski sudah kenal tetap saya yang banyak omong dibanding mereka.</p>	<p>YW3.31</p>

Jadi mereka semua di kelas itu kenal dengan saya. Jadi waktu kalo dosen, saya yang sering bertanya, jadi semuanya kenal saya.	Semua dikelas kenal dengan saya	YW3.32
Waktu OSPEK itu saya paling takut dengan yang namanya keamanan.	Takut dengan keamanan karena orangnya jahat-jahat	YW3.37
Jadi waktu itu keamanan itu orangnya jahat-jahat, mereka waktu itu setelah materi di OSPEK abis itu mereka berjalan dan menanyakan hasil materi yang telah di sampaikan, jadi saya merasa tegang dampai takut dengan mereka.	Orang keamanan jahat-jahatsehingga merasa tegang dan takut	YW3.38
Saya merasa kalo saya terlalu cerewet jadi saya menahan diri agar jangan cerewet.	Merasa terlalu cerewet jadi menahan diri agar tidak cerewet.	YW3.40
Biasa aja, tapi saya ini paling takut kalo hitung-hitungan. Jadi takut kalo nilai 3 sks itu	Takut dengan mata kuliah hitung-hitungan jadi takut tidak lulus.	YW3.45

nggak lulus. 3 sks kan besar nilainya.		
Saya ada kepengen untuk ikut organisasi, mau masuk HMJ.	Keinginan untuk ikut organisasi.	YW3.47
Keinginan saya itu ya untuk mau mendalami tentang jurusan yang saya ambil. Jadi saya ingin mempelajari tentang jurusan saya saja.	Ingin mempelajari tentang jurusan yang diambil.	YW3.50
Saya kan ingin mengikuti organisasi biar pintar berbicara dan berwawasan luas, saya iri dengn orang yang debat-debat tentang jurusan kehutanan tentang salah satu materi apa begitu saya juga ingin berbicara seperti mereka.	Ingin ikut organisasi agar pintar berbicara dan berwawasan luas karena iri dengan orang yang debat tentang perkuliahan.	YW3.52
Iya saya juga ikut bicara, seperti di orda, tapi saya takut karena semenjak punya pengalaman berbicara lalu di respon sama banyak orang	Pernah berbicara ketika ada rapat atau diskusi tapi setelah direspon banyak orang jadi takut.	YW3.56

jadinya saya takut.		
Tapi untuk kegiatan kedepan ini saya ingin menjadi panitia dan ingin juga menjadi pemateri karena saya pingin dan senang.	Untuk kegiatan kedepan ingin menjadi panitia dan pemateri karena senang.	YW3.58



Tabel Pemadatan Fakta

Wawancara : Informan 1

Nama Informan : Suci

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 22 Juni 2018/ 16:00-17:00

Lokasi : Kampus UMM

Fakta	Kalimat inti	Baris
orangnya banyak omong (bicara), apalagi kalau di kelas dia itu sering bertanya ketika dosen menerangkan dan ada teman yang presentasi.	Banyak bicara Sering bertanya ketika ada yang menerangkan	IY1.2
sering cerita-cerita, sering tanya itu tadi, dia gampang akrab dengan teman, pokoknya setiap ada orang baru dia itu pasti yang lebih dulu mengajak kenalan.	Sering bercerita Sering bertanya Gampang akrab Lebih dahulu mengajak kenalan.	IY1.5
kalo organisasi di kampus belum ikut paling kuliah itu hanya kuliah, setelah itu	Belum ikut organisasi Hanya kuliah lalu pulang	IY1.8

pulang kekosan aja		
kalo dia itu ceria orangnya, dia itu suka bercanda, cerita-cerita tidak pernah terlihat murung bahkan pernah ketika dia sakit tida seperti orang lagi sakit.	Ceria orangnya Dia suka bercanda Suka bercerita Tidak terlihat murung	IY1.11
dia ketika menjelaskan itu lancar tidak terpaku dengan apa yang ditulis di PPT, jadi seperti dosen gitu.	Ketika menjelaskan lancar Tidak terpaku dengan apa yang ditulis	IY1.14
iya dia sering bertanya di grup WA, bahkan biasa anak-anak yang sering nanya ke dia, dia itu sering membantu, baik sih.	Sering bertanya di grup WA. Sering membantu	IY1.17
kalau ada tugas dia sering bantu kasi inormasi.	Seri bantu beri informasi	IY1.20

Tabel Pemadatan Fakta

Wawancara : Informan 2

Nama Informan : Zaki

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 10 Juni 2018/ 20:00-Selesai

Lokasi : Warung Kopi

Fakta	Kalimat Inti	Baris
Paling sering ikut kegiatan, selalu hadir dalam setiap kegiatan dibanding teman-temannya yang lain.	Sering ikut kegiatan Selalu hadir kegiatan	IY2.2
Kalo ada kajian ya sering memberikan pendapat, paling rame anak itu.	Sering memberikan pendapat Anaknya rame	IY2.5
Dia selalu kesana-sini setiap ada orang itu selalu diajak omong disapa.	Selalu mengajak orang berbicara.	IY2.7
Kajian diskusi, acara makrab orda, kalo kumpul-kumpul gitu selalu ada	Ikut diskusi orda Selalu ikut kumpul	IY2.9

Tabel Pemadatan Fakta

Wawancara : Pertama
 Nama Subjek : A
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal / Waktu : 19 Maret 2018
 Lokasi : Kostan Subjek

Fakta	Kalimat inti	Baris
Awalnya ke malang itu bingung soalnya kota terlalu besar terus jalannya terlalu banyak, terus terus lingkungannya berbeda dengan sebelumnya terus suasananya beda.	Bingung kota terlalu besar, jalannya terlalu banyak Lingkungan baru berbeda dengan suasananya juga berbeda	AW1.5
Biasa keluar rumah juga, tapi paling ya cuma pergi ngopi dengan teman-teman, kalo tidak nongkrong ya paling kerja tugas saja.	Biasa keluar rumah, ngopi sama teman nongkrong dan kerjakan tugas.	AW1.11
Tugas individu ya biasa kerja sendiri, tapi kalo kerja kelompok ya kerja dengan teman, kadang di kampus kadang juga di tempat ngopi gitu sambil nongkrong.	Biasa kerja sendiri tapi kalau kelompok kerja dengan teman di kampus atau di tempat ngopi sambil nongkrong.	AW1.14
Ikut hmj, sama unit olahraga di um.	Ikut HMJ dan unit olahraga di UM.	AW1.18

April ini ada kegiatan, kebetulan saya ketua pelaksana juga soalnya.	Ada kegiatan kebetulan jadi ketua pelaksana	AW1.21
Pertama datang kesini kan beda, suasananya memang beda kan ramai disini dari pada disana, tapi kan saya juga kan masih baru jadi masih merasa sepi.	Pertama kesini beda suasananya namun karna masih baru jadi merasa sepi.	AW1.24
Saya juga masih baru dan belum menemukan teman jadi yaa merasa sepi, karena tidak ada teman buat jalan, cerita-cerita ya.. Masih merasa sepi, belum tau malang itu seperti apa.	Masih baru dan belum menemukan teman jadi yaa merasa sepi Tidak ada teman buat jalan, cerita-cerita	AW1.27
Kegiatan yang saya ikuti sih banyak, tapi kalo kegiatan dalam organisasi itu sendiri ada tiga saat ini yang saya ikuti.	Banyak ikut kegiatan	AW1.31
Nah sekarang ini sedang sibuk jadi panitia persiapan malam puncak buat acara mahasiswa baru, kemudian kalo organisasi sendiri saya ikut hmj dan ukm.	Saat ini sedang sibuk jadi panitia malam puncak mahasiswa baru. Ikut organisasi HMJ dan UKM	AW1.32
Kalo hmj dan ukm kan sekarang masih jadi anggota, jadi nggak terlalu sibuk, tapi	Masih jadi anggota ukm dan hmj	AW1.34

nanti kalo sudah menjadi pengurus atau pejabat itu baru sibuk-sibuknya.		
Kalo kegiatan di masyarakat belum ada sih. Karena kan masih baru juga kan di malang ini, masih setahunan. Masih belum paham betul kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, masih fokus dengan yang ada di kampus saja.	Kalo kegiatan di masyarakat belum ada Masih belum paham betul kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat	AW1.38
Kalo hubungannya sih baik, tetapi mereka juga belum terlalu paham dengan bahasa yang saya utarakan, jadi kendalanya di komunikasi yang belum terlalu dipahami. Kalo bersosial dengan masyarakat jawa atau malang ya, mereka orangnya asik sih, nyambung terus enak buat menambah wawasan.	Kalo hubungannya sih baik Tapi kami juga terkendala dalam komunikasi Kalo bersosial dengan masyarakat jawa atau malang orangnya asik buat tambah wawasan.	AW1.43
Sebagai ketua pelaksana ya tugasnya mengkoordinir anggota-anggotanya, memberikan saran atau himbauan kepada yang lainnya ketika ada yang kurang atau apa.	Sebagai ketua pelaksana ya tugasnya mengkoordinir anggota-anggotanya Memberikan saran atau himbauan kepada yang lainnya ketika ada yang kurang atau apa.	AW1.49

<p>Peraturan ya lebih sopan, kalau yang membedakan di timur sama disini kan pembagian jalur jalan ya, jadi disini tidak boleh jalan berlawanan arus.</p>	<p>Peraturan ya lebih sopan</p>	<p>AW1.54</p>
<p>Kalau mereka disini lebih mementingkan nilai kesopanan ya, daripada di timur. Kalau disini kan kalau memberikan sesuatu atau dengan menggunakan tangan kanan simbol sopan kan, kalau disana (alor) kan terserah mau pake kiri kek kanan kek, dan disini lebih tau menghargai dan tau mana yang tua dan mana yang muda.</p>	<p>Disini lebih mementingkan nilai kesopanan ya, daripada di timur.</p>	<p>AW1.58</p>
<p>Ya lebih baiknya kita sharing-sharing lah, kayak kita berbagi masalah, menceritakan masalah dengan orang yang bisa membantu mencari solusinya, seperti kita akrab dengan dosen, seperti kalau dosen kan ketika kita akrab dengan dosen, karena kalau di kampus ya dosen sebagai orang tua kita ya jadi ketika ada masalah yang sekiranya bisa dibantu ya ceritakan saja, kalau</p>	<p>Lebih baiknya sharing-sharing masalah Lebih baiknya akrab dengan dosen untuk menyelesaikan masalah.</p>	<p>AW1.67</p>

di luar ya palingan cuman diceritakan di teman-teman nongkrong sih ketika ada masalah.		
Selagi bisa diselesaikan sendiri ya diselesaikan sendiri kalau memang itu dalam keadaan masalah yang mendesak ya meminta tolong kepada yang lainnya.	Selagi bisa diselesaikan sendiri ya diselesaikan sendiri Meminta bantuan jika mendesak	AW1.76
Iya pas waktu sepak bola kan kejakarta inginnya kita yaa, ingin ke aff tapi tidak kesampaian jadi ya percuma, sia sia kita buang buang waktu tenaga, tapi percuma saja latihan selama tiga bulan lebih tetapi tidak ada hasilnya.	Waktu kejakarta inginnya ingin ke AFF tapi tidak kesampaian jadi ya percuma sia sia kita buang waktu tenaga tetapi tidak ada hasilnya.	AW1.91
Kalau dikampus pernah sih mau ikut di ukm sepak bola kampus tapi ditunggu pengumumannya lama tapi tidak ada undangan yang datang jadi ya kecewa sih.	Pernah mau ikut di ukm sepak bola ditunggu pengumumannya lama tidak ada undangan yang datang jadi ya kecewa	AW1.96
Kalau pernah melanggar peraturan dikampus ya pernah, waktu itu dikelas, “..goblok” waktu itu kan pertama dosen masuk ke kelas, pertama kan tidak tau kalau itu adalah	Pernah melanggar peraturan dikampus ketika memanggil dosen dengan kata “lu”	AW1.99

<p>dosen jadi pertama dikira teman sekelas jadi pertama masuk ke kelas dia duduk di samping saya, kan orang jawa kan tidak boleh panggil lu dengan orang yang lebih tua jadi waru itu saya memanggil dia dengan kalimat “we lu kesini dulu..” Kan kalau orang jawa kan itu tidak sopan/ kasar jadi ya saya di x atau blak list nama saya, jadi dosen tersebut meresponnya “heh sodara kah?” Jadi wajah saya langsung merah, saya merasa sangat malu.</p>		
<p>Kalau di luar kampus, melanggar peraturan lalu lintas dan sebagainya.</p>	<p>Pernah melanggar lalu lintas</p>	<p>AW1.108</p>
<p>Pernah makan abis itu nggak bayar jadi waktu itu makan di warung padang, kan pramanan jadi abis ambil nasi saya sengaja ke kamar mandi jadi , waktu itu tidak tau juga disitu ada kasirnya apa tidak, jadi pas balik abis itu makan abis itu pas sudah balik, terus ada teman yang datang ke warung dengan saya lagi terus ditanya</p>	<p>Pernah juga abis makan tidak bayar di kasir dan langsung pulang</p>	<p>AW1.125</p>

<p>sama orang warungnya, mas yang tadi ya, yang makan tadi? “oh bukan saya mas” jawab saya seperti itu, jadi saya merasa malu juga kan orang mencari rejeki terus kita berbuat seperti itu.</p>		
<p>Ada susah dan senangnya sih, kalau senangnya ya dapat teman baru, bisa tau tempat-tempat wisata yang ada disini, kalau sedihnya ya itu jauh dari orang tua, rindu dengan yang di alor, kalo di malang ya bisa tau ikut organisasi itu seperti apa. Kalau sedih lainnya ya berikir kedeannya bisa mendapatkan pekerjaan apa tidak.</p>	<p>Senangnya dapat teman baru dan banyak tempat wisata di malang Sedihnya jauh dari orangtua, rindu dengan alor Kadang berfikir kedepan dapat pekerjaan atau tidak</p>	AW1.135
<p>Paling sedih ya waktu janji sama dosen ya janjiannya jam berapa datangnya jam berapam itu sih yang sedih-sedihnya.</p>	<p>Sedih waktu janji dengan dosen yang sering telat.</p>	AW1.141
<p>Kalau kelebihan ya cepat beradaptasi, mudah bergaul, cepat akrab dengan orang lain terus mudah berfikir kritis, suka bercanda, percaya diri, kalo untuk kekurangannya sih mungkin dalam berkomunikasi</p>	<p>Cepat beradaptasi Mudah bergaul Cepat akrab dengan orang lain Mudah berfikir kritis Suka bercanda Percaya diri</p>	AW1.144

<p>kurang bagus dalam berkomunikasi, terus kurang memiliki rasa malu, mudah emosi tidak bisa memendam sesuatu, jadi ya ada apa apa ya langsung bilang saja tidak bisa menahan sesuatu sih pasti ada apa-apa/ masalah langsung kasi tau.</p>	<p>Komunikasi kurang bagus Kurang memiliki rasa malu Mudah emosi Tidak bisa memendam masalah.</p>	
---	---	--



Tabel Pemadatan Fakta

Wawancara : Kedua

Nama Subjek : A

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal / Waktu : 16 Juni 2018

Lokasi : Kostan Teman

Fakta	Kalimat Inti	Baris
Iya kalau saya sih membutuhkan orang lain ya, kan secara kita hidup di malang sendiri jauh dengan keluarga dan saudara juga tidak ada di malang jadi ya butuh orang lain dan banyak teman di kampus juga jadi kita harus saling membutuhkan dan saling membantu dengan orang lain.	Membutuhkan orang lain karena hidup di malang sendiri tanpa keluarga dan saudara.	AW2.2
Ya awalnya pertama saya ke kampus terus saya ketemu mereka dan pas mau duduk gitu, saya menyapa mereka	Lebih dulu menyapa dan mengajak ngobrol	AW2.8

terlebih dahulu kemudian kami ngobrol, kalo masyarakat sih belum ada.		
Ya kalo bergaul ya saya ya berjalan saja, ada kenal teman baru ya saling sapa aja,	Bergaul dan saling menyapa	AW2.13
Ya cerita tentang daerah asal gitu ngobrol-ngobrol saling tukar informasi	Ngobrol saling tukar informasi dengan teman	AW2.16
Awalnya saya kenal itu malu karena oramgnya masih malu, jadi yang dibicarakan ya masih tentang daerah-daerah asal gitu	Awalnya masih malu	AW2.18
Ya kan saya awal-awal itu masih malu, jadi saya itu masih diam hanya senyum menyapa gitu trus akhirnya ada yang mengajak berbicara dengan saya	Awalnya masih malu kemudian ada yang mengajak ngobrol	AW2.21
Teman dari jawa akrab-akrab sih	Akrab dengan teman dari jawa	AW2.24
Ya saling bantu mengerjakan tugas begitu, sering nongkrong	Salinng membantu Sering nongkrong bareng	AW2.26

bareng, kumpul-kumpul begitu	Sering kumpul	
Ya saya coba menyelesaikan masalahnya, kalo saya yang salah ya saya meminta maaf, tapi kalo mereka yang salah ya biasa saya mencoba membicarakannya untuk diselesaikan permasalahannya	Meminta maaf juga merasa bersalah Membicarakan untuk menyelesaikan masalah dengan teman	AW2.31
Ya kumpul-kumpul di kampus atau warung kopi begitu ya trus cerita-cerita sambil bercanda, kadang juga kalo ada rapat organisasi ya rapat begitu	Sering kumpul di kampus untuk bercerita Terkadang juga rapat organisasi di kampus	AW2.35

Tabel Pemadatan Fakta

Wawancara : Informan

Nama Informan : Isa

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 31 Juli 2018

Lokasi : Kostan Informan

Fakta	Kalimat Inti	Baris
Ya jarang sih karena dia terlalu sibuk	karena dia terlalu sibuk	IA1.2
dia itu banyak kegiatan di kampus karena banyak ikut organisasi, jadi dia itu sering kumpul dan rapat	banyak kegiatan di kampus banyak ikut organisasi sering kumpul sering rapat	IA1.4
iyaa cerita tentang kuliah biasa aja, paling cerita masalah tugas kuliah terus minta bantu kerjakan tugasnya bareng.	cerita tentang kuliah cerita masalah tugas kuliah minta bantu kerjakan tugasnya bareng	IA1.10
Iyaa ikut waktu itu ikut diklat orda, rapat sama ikut turnamen futsal dari orda gitu aja, tapi sekarang dia sudah jarang	ikut diklat orda Ikut rapat Ikut turnamen futsal	IA1.13

ketemu tidak tau kenapa, paling dia lagi sibuk di kampus mungkin.		
ia kan waktu itu dia katanya kemana gitu terus dia terobos lampu merah terus dompet temennya jatuh eh di tampar sama polisinya.	dia terobos lampu merah	IA1.22
dia waktu makrab ya sering bertanya kasi pendapat juga	sering bertanya sering kasi pendapat	IA1.31

LAMPIRAN IV**Interpretasi**

Wawancara : Pertama

Nama Subjek : Yustya M Y usuf

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 10 April 2018

Lokasi : Halaman Kos Subjek

Kalimat Inti	Interpretasi
Banyak teman yang menggunakan bahasa jawa saya hanya mendengarkan (YW1.2)	Hanya mendengarkan.
Teman-teman baik-baik sih (YW1.13)	Teman-teman baik
Setiap kali makan mereka tidak pernah menyapa saya untuk makan (YW1.13)	Teman tidak peduli
Saya orangya gak mau tau jika ada yang ganggu dan mengejek saya. (YW1.35)	Cuek
Saya kaget dan memarahi teman-teman saya, jangan maki-maki. (YW1.40)	Memiliki kepedulian
Protes ke aslab karena sudah benar namun tetap disalahkan (YW1.78)	Berani menyelesaikan masalah

Interpretasi

Wawancara : Kedua

Nama Subjek : Yustya M Y usuf

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 19 April 2018/ 18:00-21:00

Lokasi : Halaman Kos Subjek

Kalimat Inti	Interpretasi
Pernah mengikuti seminar kakak kelas (YW2.2)	Keinginan untuk belajar
Selesai seminar teman-teman menyuruh bertanya, dan saya selalu bertanya (YW2.3)	Berani bertanya
Membantu teman menjelaskan ketika presentasi (YW2.27)	Membantu dalam belajar
Pernah mengikut pelatihan Orda (YW2.35)	Keinginan untuk belajar
Disitu ikut berdebat dan berdiskusi dengan teman (YW2.36)	Berani berargumen
Memberanikan diri ke askor untuk memperbaiki nilai (YW2.43)	Berani menyelesaikan masalah
Meminta bantuan kepada kakak tingkat dalam mengerjakan laporan (YW2.60)	Kenginan untuk belajar

Meminta arahan ke kakak tingkat untuk mengerjakan selanjutnya (YW2.63)	Keinginan untuk belajar
Ikut rapat koordinasi panitia unuk kegiatan khusus maba (YW2.86)	Keinginan Untuk belajar
Ikut berbicara memberi masukan (YW2.89)	Berani berargumen



Interpretasi

Wawancara : Ketiga

Nama Subjek : Yustya M Yusuf

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 1 Mei 2018/ 16:40- 17.30

Lokasi : Halaman Kos Subjek

Kalimat Inti	Interpretasi
Pertama datang seharusnya malu, tapi ketika itu tidak malu (YW3.6)	Tidak malu
Belum kenal semua jadi ya masih diam, karena belum bisa dialektanya (YW3.11)	Kendala berkomunikasi
Tidak takut pas kenalan salaman, langsung mengajak bicara (YW3.17)	Berani bersosial
Lebih cerewet (YW3.20)	Suka berbicara
Tidak merasa malu (YW3.20)	Tidak malu
Berlagak sok kenal (YW3.20)	Mudah beradaptasi
Mengajak berkenalan dengan semua teman-teman jurusan (YW3.20)	Tidak malu
Berani menanyakan siapa saja yang jurusan kehutanan (YW3.24)	Berani bersosial

Membantu teman mengerjakan tugas meskipun baru saja kenal (YW3.26)	Membantu dalam belajar
Lebih berani mengawali untuk berkenalan dengan teman (YW3.30)	Berani bersosial
Meski sudah kenal tetap saya yang banyak omong dibanding mereka (YW3.31)	Mudah beradaptasi
Semua dikelas kenal dengan saya (YW3.37)	Memiliki banyak teman
Takut dengan keamanan karena orangnya jahat-jahat (YW3.38)	Takut terhadap keamanan
Orang keamanan jahat-jahat sehingga merasa tegang dan takut (YW3.38)	Takut terhadap keamanan
Merasa terlalu cerewet jadi menahan diri agar tidak cerewet (YW3.40)	Menarik diri
Ingin mempelajari tentang jurusan yang diambil (YW3.50)	Keinginan untuk belajar
Ingin ikut organisasi agar pintar berbicara dan berwawasan luas karena iri dengan orang yang debat tentang perkuliahan (YW3.52)	Keinginan Untuk belajar
Pernah berbicara ketika ada rapat atau diskusi tapi setelah direspon banyak orang jadi takut (YW3.56)	Takut berbicara didepan umum
Untuk kegiatan kedepan ingin menjadi panitia dan pemateri karena senang (YW3.58)	Keinginan Untuk belajar

Interpretasi

Wawancara : Informan 1

Nama Informan : Suci

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 22 Juni 2018/ 16:00-17:00

Lokasi : Kampus UMM

Kalimat Inti	Interpretasi
Banyak bicara (IY1.2)	Suka berbicara
Sering bertanya ketika ada yang menerangkan (IY1.2)	Berani bertanya
Sering bercerita (IY1.5)	Suka berbicara
Sering bertanya (IY1.5)	Berani bertanya
Gampang akrab (IY1.5)	Mudah beradaptasi
Lebih dahulu mengajak kenalan. (IY1.5)	Mudah beradaptasi
Belum ikut organisasi selain orda karena tidak percaya diri (IY1.8)	Tidak percaya diri
Hanya kuliah lalu pulang karena tidak ada teman selain golongannya sendiri (IY1.8)	Tidak yakin
Ceria orangnya (IY1.11)	Anaknya rame

Dia suka bercanda (IY1.11)	Mudah adaptasi
Suka bercerita (IY1.11)	Suka bercerita
Tidak terlihat murung (IY1.11)	Anaknya rame



Interpretasi

Wawancara : Informan 2

Nama Informan : Zaki

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 10 Juni 2018/ 20:00-Selesai

Lokasi : Warung Kopi

Kalimat Inti	Interpretasi
Sering ikut kegiatan (IY2.2)	Aktif berkegiatan
Selalu hadir kegiatan (IY2.2)	Aktif berkegiatan
Sering memberikan pendapat (IY2.5)	Berani beragumen
Anaknya rame (YI2.5)	Anaknya rame
Selalu mengajak orang berbicara (IY2.7)	Suka berbicara
Ikut diskusi orda (IY2.9)	Keinginan untuk belajar
Selalu ikut kumpul (IY2.9)	Aktif berkegiatan

Interpretasi

Wawancara : Pertama

Nama Subjek : W

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 19 Maret 2018

Lokasi : Kostan Subjek

Kalimat Inti	Interpretasi
Biasa keluar rumah, ngopi sama teman nongkrong dan kerjakan tugas. (AW1.11)	Aktif bersosial
Biasa kerja sendiri tapi kalau kelompok kerja dengan teman di kampus atau di tempat ngopi sambil nongkrong. (AW1.14)	Aktif bersosial
Ikut hmj dan unit olahraga di um. (AW1.18)	Aktif berkegiatan
Ada kegiatan kebetulan jadi ketua pelaksana (AW1.21)	Aktif berkegiatan
Pertama kesini beda suasananya namun karna masih baru jadi merasa sepi. (AW1.24)	Menarik diri
Masih baru dan belum menemukan teman jadi yaa merasa sepi (AW1.27)	Takut bersosial

Tidak ada teman buat jalan, cerita-cerita (AW1.27)	Tidak percaya diri
Banyak ikut kegiatan (AW1.31)	Aktif berkegiatan
Saat ini sedang sibuk jadi panitia malam puncak mahasiswa baru. (AW1.32)	Aktif berkegiatan
Ikut organisasi hmj dan ukm (AW1.32)	Aktif berkegiatan
Masih jadi anggota UKM dan HMJ (AW1.34)	Aktif berkegiatan
Kalo hubungannya sih baik (AW1.43)	Teman-teman baik
Tapi kami juga berkendala dalam komunikasi (AW1.43)	Kendala berkomunikasi
Kalo bersosial dengan masyarakat jawa atau malang orangnya asik buat tambah wawasan. (AW1.43)	Aktif bersosial
Sebagai ketua pelaksana ya tugasnya mengkoordinir anggota-anggotanya (AW1.49)	Aktif bersosial
Memberikan saran atau himbauan kepada yang lainnya ketika ada yang kurang atau apa. (AW1.49)	Berani beragumen
Peraturan ya lebih sopan (AW1.54)	Mudah beradaptasi
Disini lebih mementingkan nilai kesopanan ya, daripada di timur. (AW1.58)	Mudah beradaptasi

Lebih baiknya sharing-sharing masalah (AW1.67)	Suka berbicara
Lebih baiknya akrab dengan dosen untuk menyelesaikan masalah (AW1.67)	Keinginan untuk belajar
Selagi bisa diselesaikan sendiri ya diselesaikan sendiri (AW1.76)	Keinginan untuk belajar
Meminta bantuan jika mendesak (AW1.76)	Ingin berkembang
Pernah melanggar peraturan dikampus ketika memanggil dosen dengan kata “lu” (AW1.99)	Kendala berkomunikasi
Pernah melanggar lalu lintas (AW1.108)	Takut terhadap keamanan
Pernah juga abis makan tidak bayar di kasir dan langsung pulang (AW1.125)	Takut terhadap keamanan
Senangnya dapat teman baru dan banyak tempat wisata di malang (AW1.135)	Memiliki banyak teman
Kadang berfikir kedepan dapat pekerjaan atau tidak (AW1.135)	Tidak yakin

Interpretasi

Wawancara : Kedua

Nama Subjek : W

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 16 Juni 2018

Lokasi : Kostan Teman

Kalimat Inti	Interpretasi
Mebutuhkan orang lain karena hidup di malang sendiri tanpa keluarga dan saudara (AW2.2)	Aktif bersosial
Lebih dulu menyapa dan mengajak ngobrol (AW2.8)	Mudah beradaptasi
Bergaul dan saling menyapa (AW2.13)	Aktif bersosial
Ngobrol saling tukar informasi dengan teman (AW2.16)	Aktif bersosial
Awalnya masih malu (AW2.18)	Tidak percaya diri
Awalnya masih malu kemudian ada yang mengajak ngobrol (AW2.21)	Tidak percaya diri
Akrab dengan teman dari jawa (AW2.24)	Mudah beradaptasi
Salinng membantu teman dalam belajar	Membantu dalam belajar

(AW2.26)	
Sering nongkrong bareng (AW2.26)	Mudah beradaptasi
Sering kumpul (AW2.26)	Mudah beradaptasi
Meminta maaf jika merasa bersalah (AW2.31)	Memiliki kepedulian
Membicarakan untuk menyelesaikan masalah dengan teman (AW2.31)	Memiliki kepedulian
Sering kumpul di kampus untuk bercerita (AW2.35)	Suka berbicara
Terkadang juga rapat organisasi di kampus (AW2.35)	Aktif berkegiatan

Interpretasi

Wawancara : Informan

Nama Subjek : Isa

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal/ Waktu : 31 Juli 2018

Lokasi : Kostan Informan

Kalimat Inti	Interpretasi
karena dia terlalu sibuk (IA1.2)	Aktif berkegiatan
banyak kegiatan di kampus(IA1.4)	Aktif berkegiatan
banyak ikut organisasi(IA1.4)	Aktif berkegiatan
sering kumpul (IA1.4)	Aktif bersosial
sering rapat (IA1.4)	Aktif berkegiatan
cerita tentang kuliah (IA1.10)	Suka berbicara
cerita masalah tugas kuliah (IA1.10)	Suka berbicara
minta bantu kerjakan tugasnya bareng (IA1.10)	Keinginan untuk belajar
ikut diklat orda (IA1.13)	Keinginan untuk belajar
Ikut rapat (IA1.13)	Keinginan untuk belajar
Ikut turnamen futsal (IA1.13)	Aktif berkegiatan

dia terobos lampu merah (IA1.22)	Takut terhadap keamanan
sering bertanya (IA1.31)	Berani bertanya
sering kasi pendapat (IA1.31)	Berani berargumen



LAMPIRAN V

Pengumpulan Fakta Sejenis Subjek Y

Interpretasi	Kalimat Inti
Berani menyelesaikan masalah	Protes ke aslab karena sudah benar namun tetap disalahkan (YW1.78)
	Memberanikan diri ke askor untuk memperbaiki nilai (YW2.43)
Berani berargumen	Disitu ikut berdebat dan berdiskusi dengan teman (YW2.36)
	Ikut berbicara memberi masukan (YW2.89)
	Sering Memberikan pendapat (YI2.5)
Berani bersosial	Tidak takut pas kenalan salaman, langsung mengajak bicara (YW3.17)
	Berani menanyakan siapa saja yang jurusan kehutanan (YW3.24)
	Lebih berani mengawali untuk berkenalan dengan teman (YW3.30)
Berani bertanya	Selesai seminar teman-teman menyuruh bertanya, dan saya selalu bertanya (YW2.3)

	Sering bertanya ketika ada yang menerangkan (IY1.2)
	Sering bertanya (IY1.5)
Membantu dalam belajar	Membantu teman menjelaskan ketika presentasi (YW2.27)
	Membantu teman mengerjakan tugas meskipun baru saja kenal (YW3.26)
Keinginan Untuk belajar	Ikut diskusi orda (YI2.9)
	Meminta bantuan kepada kakak tingkat dalam mengerjakan laporan (YW2.60)
	Meminta arahan ke kakak tingkat untuk mengerjakan selanjutnya (YW2.63)
	Ingin mempelajari tentang jurusan yang diambil (YW3.50)
	Ingin ikut organisasi agar pintar berbicara dan berwawasan luas karena iri dengan orang yang debat tentang perkuliahan (YW3.52)
	Untuk kegiatan kedepan ingin menjadi panitia dan pemateri karena senang (YW3.58)
	Pernah mengikuti seminar kakak kelas (YW2.2)

	Pernah mengikuti pelatihan Orda (YW2.35)
	Ikut rapat koordinasi panitia untuk kegiatan khusus maba (YW2.86)
Tidak percaya diri	Belum ikut organisasi selain orda karena tidak percaya diri (IY1.8)
Tidak yakin	Hanya kuliah lalu pulang karena tidak ada teman selain golongannya sendiri (IY1.8)
Kendala berkomunikasi	Belum kenal semua jadi ya masih diam, karena belum bisa dialeknnya (YW3.11)
Hanya mendengarkan	Banyak teman yang menggunakan bahasa jawa saya hanya mendengarkan (YW1.2)
Aktif berkegiatan	Sering ikut kegiatan (YI2.2)
	Selalu hadir kegiatan (YI2.2)
	Selalu ikut kumpul (YI2.9)
Suka berbicara	Lebih cerewet (YW3.20)
	Banyak bicara (IY1.2)
	Sering bercerita (IY1.5)
	Selalu mengajak orang berbicara (YI2.7)
	Suka bercerita (IY1.11)

Memiliki Banyak teman	Semua dikelas kenal dengan saya (YW3.37)
Teman tidak peduli	Setiap kali makan mereka tidak pernah menyapa saya untuk makan (YW1.13)
Takut berbicara didepan umum	Pernah berbicara ketika ada rapat atau diskusi tapi setelah direspon banyak orang jadi takut (YW3.56)
Menarik diri	Merasa terlalu cerewet jadi menahan diri agar tidak cerewet (YW3.40)
Takut terhadap keamanan	Orang keamanan jahat-jahat sehingga merasa tegang dan takut (YW3.38)
	Takut dengan keamanan karena orangnya jahat-jahat (YW3.38)
Cuek	Saya orangnya gak mau tau jika ada yang ganggu dan mengejek saya. (YW1.35)
Teman-teman Baik	Teman-teman baik-baik sih (YW1.13)
Memiliki kepedulian	Saya kaget dan memarahi teman-teman saya, jangan maki-maki. (YW1.40)
	Membicarakan untuk menyelesaikan masalah dengan teman (AW2.31)
Anaknya rame	Anaknya rame (yi2.5)
	Tidak terlihat murung (IY1.11)

	Ceria orangnya (IY1.11)
Mudah beradaptasi	Gampang akrab (IY1.5)
	Dia suka bercanda (IY1.11)
	Berlagak sok kenal (YW3.20)
	Meski sudah kenal tetap saya yang banyak omong dibanding mereka (YW3.31)
	Lebih dahulu mengajak kenalan. (IY1.5)
Tidak malu	Pertama datang seharusnya malu, tapi ketika itu tidak malu (YW3.6)
	Tidak merasa malu (YW3.20)
	Mengajak berkenalan dengan semua teman-teman jurusan (YW3.20)

Pengumpulan Fakta Sejenis Subjek A

Interpretasi	Kalimat Inti
Berani bertanya	Sering bertanya (IA1.31)
Berani berargumen	Memberikan saran atau himbauan kepada yang lainnya ketika ada yang kurang atau apa. (AW1.49)
	Sering kasi pendapat (IA1.31)
Membantu dalam belajar	Salinng membantu teman dalam belajar (AW2.26)
Keinginan untuk belajar	Lebih baiknya akrab dengan dosen untuk menyelesaikan masalah (AW1.67)
	Selagi bisa diselesaikan sendiri ya diselesaikan sendiri (AW1.76)
	Meminta bantuan jika mendesak (AW1.76)
	Ikut diklat orda (IA1.13)
	Ikut rapat (IA1.13)
	Minta bantu kerjakan tugasnya bareng (IA1.10)
Tidak percaya diri	Tidak ada teman buat jalan, cerita-cerita (AW1.27)

	Awalnya masih malu kemudian ada yang mengajak ngobrol (AW2.21)
	Awalnya masih malu (AW2.18)
Tidak yakin	Kadang berfikir kedepan dapat pekerjaan atau tidak (AW1.135)
Kendala berkomunikasi	Pernah salah memanggil dosen dikampus dengan sebutan “lu” (AW1.99)
	Tapi kami juga berkendala dalam komunikasi (AW1.43)
Aktif bersosial	Biasa keluar rumah, ngopi sama teman nongkrong dan kerjakan tugas. (AW1.11)
	Biasa kerja tugas sendiri tapi kalau kelompok kerja dengan teman di kampus atau di tempat ngopi sambil nongkrong. (AW1.14)
	Sebagai ketua pelaksana ya tugasnya mengkoordinir anggota-anggotanya (AW1.49)
	Sering kumpul (la1.4)
	Membutuhkan orang lain karena hidup di malang sendiri tanpa

	keluarga dan saudara (AW2.2)
	Kalo bersosial dengan masyarakat jawa atau malang orangnya asik buat tambah wawasan. (AW1.43)
	Bergaul dan saling menyapa (AW2.13)
	Ngobrol saling tukar informasi dengan teman (AW2.16)
Aktif berkegiatan	Ikut hmj dan unit olahraga di um. (AW1.18)
	Ikut organisasi hmj dan ukm (AW1.32)
	Masih jadi anggota UKM dan HMJ (AW1.34)
	Saat ini sedang sibuk jadi panitia malam puncak mahasiswa baru. (AW1.32)
	Banyak ikut kegiatan (AW1.31)
	Sering rapat (la1.4)
	Karena dia terlalu sibuk (la1.2)
	Ikut turnamen futsal (IA1.13)
	Banyak kegiatan di kampus(la1.4)
	Banyak ikut organisasi(la1.4)

	Ada kegiatan kebetulan jadi ketua pelaksana (AW1.21)
	Terkadang juga rapat organisasi di kampus(AW2.35)
Suka berbicara	Lebih baiknya sharing-sharing masalah (AW1.67)
	Cerita tentang kuliah (IA1.10)
	Cerita masalah tugas kuliah (IA1.10)
	Sering kumpul di kampus untuk bercerita (AW2.35)
Memiliki Banyak teman	Senangnya dapat teman baru dan banyak tempat wisata di malang (AW1.135)
Takut bersosial	Masih baru dan belum menemukan teman jadi yaa merasa sepi (AW1.27)
Menarik diri	Pertama kesini beda suasananya namun karna masih baru jadi merasa sepi. (AW1.24)
Takut terhadap keamanan	Pernah melanggar lalu lintas (AW1.108)
	Dia terobos lampu merah (IA1.22)

	Pernah juga abis makan tidak bayar di kasir dan langsung pulang (AW1.125)
Teman-teman Baik	Kalo hubungannya sih baik (AW1.43)
Memiliki kepedulian	Meminta maaf jiga merasa bersalah (AW2.31)
	Membicarakan untuk menyelesaikan masalah dengan teman (AW2.31)
Mudah beradaptasi	Lebih dulu menyapa dan mengajak ngobrol (AW2.8)
	Sering nongkrong bareng (AW2.26)
	Sering kumpul (AW2.26)
	Peraturan ya lebih sopan (AW1.54)
	Disini lebih mementingkan nilai kesopanan ya, daripada di timur. (AW1.58)
	Akrab dengan teman dari jawa (AW2.24)

LAMPIRAN VI

Tabel Kategori Subjek Y

Kalimat Inti	Interpretasi	Kategori
Protes ke aslab karena sudah benar namun tetap disalahkan (YW1.78)	Berani menyelesaikan masalah	Memiliki Keberanian
Memberanikan diri ke askor untuk memperbaiki nilai (YW2.43)		
Disitu ikut berdebat dan berdiskusi dengan teman (YW2.36)	Berani berargumen	
Ikut berbicara memberi masukan (YW2.89)		
Sering Memberikan pendapat (IY2.5)		
Tidak takut pas kenalan salaman, langsung mengajak bicara (YW3.17)	Berani bersosial	
Berani menanyakan siapa saja yang jurusan		

kehutanan (YW3.24)		
Lebih berani mengawali untuk berkenalan dengan teman (YW3.30)		
Selesai seminar teman-teman menyuruh bertanya, dan saya selalu bertanya (YW2.3)	Berani Bertanya	
Sering bertanya ketika ada yang menerangkan (IY1.2)		
Sering bertanya (IY1.5)		
Membantu teman menjelaskan ketika presentasi (YW2.27)	Membantu dalam belajar	Semangat Belajar
Membantu teman mengerjakan tugas meskipun baru saja kenal (YW3.26)		
Ikut diskusi orda (IY2.9)	Keinginan Untuk belajar	
Meminta bantuan kepada kakak tingkat dalam		

mengerjakan laporan (YW2.60)		
Meminta arahan ke kakak tingkat untuk mengerjakan selanjutnya (YW2.63)		
Ingin mempelajari tentang jurusan yang diambil (YW3.50)		
Ingin ikut organisasi agar pintar berbicara dan berwawasan luas karena iri dengan orang yang debat tentang perkuliahan (YW3.52)		
Untuk kegiatan kedepan ingin menjadi panitia dan pemateri karena senang (YW3.58)		
Pernah mengikuti seminar kakak kelas (YW2.2)		
Pernah mengikuti		

pelatihan Orda (YW2.35)		
Ikut rapat koordinasi panitia untuk kegiatan khusus maba (YW2.86)		
Belum ikut organisasi selain orda karena tidak percaya diri (IY1.8)	Tidak percaya diri	Tidak percaya diri
Hanya kuliah lalu pulang karena tidak ada teman selain golongannya sendiri (IY1.8)	Tidak yakin	
Belum kenal semua jadi ya masih diam, karena belum bisa dialektanya (YW3.11)	Kendala berkomunikasi	Kendala Berkomunikasi
Banyak teman yang menggunakan bahasa jawa saya hanya mendengarkan (YW1.2)	Hanya mendengarkan	
Sering ikut kegiatan (YI2.2)	Aktif berkegiatan	Aktif Dalam Hubungan Sosial
Selalu hadir kegiatan (YI2.2)		

Selalu ikut kumpul (YI2.9)		
Lebih cerewet (YW3.20)	Suka berbicara	
Banyak bicara (IY1.2)		
Sering bercerita (IY1.5)		
Selalu mengajak orang berbicara (YI2.7)		
Suka bercerita (IY1.11)		
Semua dikelas kenal dengan saya (YW3.37)	Memiliki Banyak teman	
Setiap kali makan mereka tidak pernah menyapa saya untuk makan (YW1.13)	Teman tidak peduli	Ancaman lingkungan
Pernah berbicara ketika ada rapat atau diskusi tapi setelah direspon banyak orang jadi takut (YW3.56)	Takut berbicara didepan umum	
Merasa terlalu cerewet jadi menahan diri agar tidak cerewet (YW3.40)	Menarik diri	
Orang keamanan jahat-	Takut terhadap keamanan	

jahat sehingga merasa tegang dan takut (YW3.38)		
Takut dengan keamanan karena orangnya jahat- jahat (YW3.38)		
Saya orangnya gak mau tau jika ada yang ganggu dan mengejek saya. (YW1.35)	Cuek	Adaptasi
Teman-teman baik-baik sih (YW1.13)	Teman-teman Baik	
Saya kaget dan memarahi teman-teman saya, jangan maki-maki. (YW1.40)	Memiliki kepedulian	
Anaknya Rame (YI2.5)	Anaknya Rame	
Tidak terlihat murung (IY1.11)		
Ceria orangnya (IY1.11)		
Gampang akrab (IY1.5)	Mudah beradaptasi	
Dia suka bercanda (IY1.11)		
Berlagak sok kenal		

(YW3.20)		
Meski sudah kenal tetap saya yang banyak omong dibanding mereka (YW3.31)		
Lebih dahulu mengajak kenalan. (IY1.5)		
Pertama datang seharusnya malu, tapi ketika itu tidak malu (YW3.6)	Tidak Malu	
Tidak merasa malu (YW3.20)		
Mengajak berkenalan dengan semua teman-teman jurusan (YW3.20)		

Tabel Kategori Subjek A

Kalimat Inti	Interpretasi	Kategori
Sering bertanya (IA1.31)	Berani bertanya	Memiliki keberanian
Memberikan saran atau himbauan kepada yang lainnya ketika ada yang kurang atau apa. (AW1.49)	Berani berargumen	
Sering kasi pendapat (IA1.31)		
Salinng membantu teman dalam belajar (AW2.26)	Membantu dalam belajar	Semangat belajar
Lebih baiknya akrab dengan dosen untuk menyelesaikan masalah (AW1.67)	Keinginan untuk belajar	
Selagi bisa diselesaikan sendiri ya diselesaikan sendiri (AW1.76)		
Meminta bantuan jika mendesak (AW1.76)		
Ikut diklat orda (IA1.13)		

Ikut rapat (IA1.13)		
Minta bantu kerjakan tugasnya bareng (IA1.10)		
Tidak ada teman buat jalan, cerita-cerita (AW1.27)	Tidak percaya diri	Tidak percaya diri
Awalnya masih malu kemudian ada yang mengajak ngobrol (AW2.21)		
Awalnya masih malu (AW2.18)		
Kadang berfikir kedepan dapat pekerjaan atau tidak (AW1.135)	Tidak yakin	
Pernah salah memanggil dosen dikampus dengan sebutan “lu” (AW1.99)	Kendala berkomunikasi	Kendala berkomunikasi
Tapi kami juga berkendala dalam komunikasi (AW1.43)		
Biasa keluar rumah, ngopi	Aktif bersosial	Aktif dalam hubungan

<p>sama teman nongkrong dan kerjakan tugas. (AW1.11)</p>		<p>sosial</p>
<p>Biasa kerja tugas sendiri tapi kalau kelompok kerja dengan teman di kampus atau di tempat ngopi sambil nongkrong. (AW1.14)</p>		
<p>Sebagai ketua pelaksana tugasnya mengkoordinir anggota-anggotanya (AW1.49)</p>		
<p>Mebutuhkan orang lain karena hidup di malang sendiri tanpa keluarga dan saudara (AW2.2)</p>		
<p>Kalo bersosial dengan masyarakat jawa atau malang orangnya asik buat tambah wawasan. (AW1.43)</p>		
<p>Bergaul dan saling</p>		

menyapa (AW2.13)		
Ngobrol saling tukar informasi dengan teman (AW2.16)		
Ikut hmj dan unit olahraga di um. (AW1.18)	Aktif berkegiatan	
Ikut organisasi hmj dan ukm (AW1.32)		
Masih jadi anggota UKM dan HMJ (AW1.34)		
Saat ini sedang sibuk jadi panitia malam puncak mahasiswa baru. (AW1.32)		
Banyak ikut kegiatan (AW1.31)		
Sering rapat (la1.4)		
Karena dia terlalu sibuk (la1.2)		
Ikut turnamen futsal (IA1.13)		
Banyak kegiatan di kampus(la1.4)		

Banyak ikut organisasi(la1.4)		
Ada kegiatan kebetulan jadi ketua pelaksana (AW1.21)		
Terkadang juga rapat organisasi di kampus(AW2.35)		
Lebih baiknya sharing-sharing masalah (AW1.67)	Suka berbicara	
Cerita tentang kuliah (IA1.10)		
Cerita masalah tugas kuliah (IA1.10)		
Sering kumpul di kampus untuk bercerita (AW2.35)		
Senangnya dapat teman baru dan banyak tempat wisata di malang (AW1.135)	Memiliki banyak teman	
Masih baru dan belum menemukan teman jadi	Takut bersosial	Ancaman lingkungan

yaa merasa sepi (AW1.27)		
Pertama kesini beda suasananya namun karna masih baru jadi merasa sepi. (AW1.24)	Menarik diri	
Pernah melanggar lalu lintas (AW1.108)	Takut terhadap keamanan	
Pernah juga abis makan tidak bayar di kasir dan langsung pulang (AW1.125)		
Dia terobos lampu merah (IA1.22)		
Kalo hubungannya sih baik (AW1.43)	Teman-teman baik	Adaptasi
Meminta maaf jiga merasa bersalah (AW2.31)	Memiliki kepedulian	
Membicarakan untuk menyelesaikan masalah dengan teman (AW2.31)		

Lebih dulu menyapa dan mengajak ngobrol (AW2.8)	Mudah beradaptasi	
Sering nongkrong bareng (AW2.26)		
Sering kumpul (AW2.26)		
Peraturan ya lebih sopan (AW1.54)		
Akrab dengan teman dari jawa (AW2.24)		
Disini lebih mementingkan nilai kesopanan ya, daripada di timur. (AW1.58)		

